

**ADAPTASI SPASIAL PENGHUNI RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA  
DABAG SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Muhamad Arif Afandi**

11206241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**JULI 2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Mei 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Retno Sri Ambarwati', written over a horizontal line.

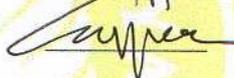
Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn.

NIP. 19700203 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno Sri A., S.Sn, M.Sn.	Ketua Penguji		13 Juli 2017
Aran Handoko, S.Sn,M.Sn.	Sekretaris Penguji		13 Juli 2017
Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn.	Penguji Utama		13 Juli 2017

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyaastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Arif Afandi

NIM : 11206241013

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

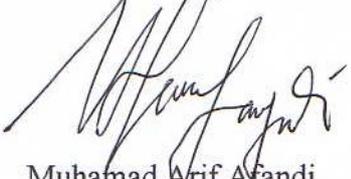
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Penulis,



Muhamad Arif Afandi

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim...

Syukur Alhamdulillah karya tulis ini saya persembahkan kepada orang yang sangat berarti dalam hidup saya Bpk. Mastur dan Ibu Mudjiah yang sudah menjadi Orang tua terhebat dalam hidup saya, Adik-adikku, Nenekku beserta keluarga besarku di Wates, Sawangan, Leksono, Wonosobo, yang selalu memberikan dukungan dan do'anya selama ini tanpa henti-hentinya.

Kepada semua Sahabat-sahabat saya Aji, Evan, Trusti, Rose, Inen, Micky, Mas Budi, Mas Dedi, Mas Dito, beserta semua teman-teman kelas AB Jurusan Pendidikan Seni Rupa angkatan 2011, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang sudah membantu saya baik berbagi ilmu, semangat, dan do'anya sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih dan Sukses selalu untuk semuanya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

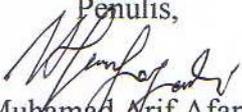
Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. yang penuh kesabaran, ketulusan dan kearifan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak ada hentinya kepada saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini, teman-temanku seperjuangan Kelas AB di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, material, dan motivasi, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang pribadi saya sampaikan kepada kedua Orang tua ku Bapak Mastur dan Ibu Mudjiah, Adik-adikku, beserta keluarga besarku di Wonosobo atas dukungan secara materi, non-materi, dan curahan kasih sayang yang sangat tulus untuk membantu saya selama kuliah.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Penulis,

  
Muhamad Arif Afandi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Persetujuan.....	ii
HALAMAN Pengesahan.....	iii
HALAMAN Pernyataan.....	iv
HALAMAN Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR Tabel.....	ix
DAFTAR Gambar.....	x
DAFTAR Lampiran.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Adaptasi Spasial.....	5
B. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).....	8
C. Desain Interior.....	16
D. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. HASIL PENELITIAN.....	43
1. Kondisi Fisik dan Non Fisik Rusunawa Dabag.....	43
2. Kondisi Ruang Hunian Rusunawa Dabag Blok G dan H.....	61
3. Kondisi Tata Ruang Hunian Rusunawa Dabag Sleman.....	144
B. PEMBAHASAN.....	159
BAB V PENUTUP.....	169
1. Kesimpulan.....	169
2. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA.....	172
LAMPIRAN.....	174

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Harga sewa Rusunawa Dabag 1,2,3.....	49
Tabel 2 : Harga sewa Rusunawa Dabag 4.....	49
Tabel 3 : Data Anggota Keluarga HK 1.....	62
Tabel 4 : Data Anggota Keluarga HK 2.....	74
Tabel 5 : Data Anggota Keluarga HK 3.....	82
Tabel 6 : Data Anggota Keluarga HK 4.....	89
Tabel 7 : Data Anggota Keluarga HK 5.....	99
Tabel 8 : Data Anggota Keluarga HK 6.....	106
Tabel 9 : Data Anggota Keluarga HK 7.....	115
Tabel 10 : Data Anggota Keluarga HK 8.....	123
Tabel 11 : Data Anggota Keluarga HK 9.....	131
Tabel 12 : Data Anggota Keluarga HK 10.....	137
Tabel 13 : Pemadatan Aktivitas pada Hunian Rusunawa Dabag Sleman .....	145
Tabel 14 : Adaptasi Penyimpanan Barang Rumah Tangga.....	148
Tabel 15 : Adaptasi Kebutuhan Sosial Penghuni Rusunawa.....	151
Tabel 16 : Adaptasi Terhadap Tata Kondisi Ruang di Rusunawa...	153
Tabel 17 : Adaptasi Privasi Ruang Hunian di Rusunawa.....	154
Tabel 18 : Respon Estetis Penghuni Rusunawa.....	166

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Komponen-komponen Analisis Data : Model Air.....	40
Gambar 2 : Denah Lokasi Rusunawa.....	44
Gambar 3 : Denah Rusunawa.....	44
Gambar 4 : Gedung Rusunawa.....	45
Gambar 5 : Struktur Organisasi UPT Rusunawa.....	48
Gambar 6 : Mushola Rusunawa.....	51
Gambar 7 : Tempat Wudlu dan WC Rusunawa.....	52
Gambar 8 : Lapangan Olah Raga Rusunawa.....	53
Gambar 9 : Parkir Mobil & Motor Penghuni Rusunawa.....	54
Gambar 10 : Pos Satpam Rusunawa.....	55
Gambar 11 : Taman Bermain Anak Rusunawa.....	56
Gambar 12 : Tangga Rusunawa.....	57
Gambar 13 : System Hydrant.....	58
Gambar 14 : Tempat Pembuangan Sampah.....	59
Gambar 15 : Sistem Kelistrikan.....	60
Gambar 16 : Ruang Pompa.....	61
Gambar 17 : Area Depan Hunian HK 1.....	64
Gambar 18 : Denah Hunian Kasus 1.....	64
Gambar 19 : Ruang Tamu HK 1.....	66
Gambar 20 : Ruang Tamu HK 1.....	67
Gambar 21 : Ruang Tidur HK 1.....	68
Gambar 22 : Ruang Tidur HK 1.....	69
Gambar 23 : Kamar Mandi & WC HK 1.....	70

Gambar 24	:	Ruang Dapur HK 1.....	71
Gambar 25	:	Ruang Dapur HK 1.....	72
Gambar 26	:	Balkon (Ruang Jemuran) HK 1.....	73
Gambar 27	:	Area Depan HK 2.....	75
Gambar 28	:	Denah Hunian Kasus 2.....	75
Gambar 29	:	Ruang Tamu HK 2.....	77
Gambar 30	:	Ruang Tidur HK 2.....	78
Gambar 31	:	Kamar Mandi & WC HK 2.....	79
Gambar 32	:	Ruang Dapur HK 2.....	80
Gambar 33	:	Balkon (Ruang Jemuran).....	81
Gambar 34	:	Area Depan Hunian HK 3.....	83
Gambar 35	:	Denah Hunian Kasus 3.....	83
Gambar 36	:	Ruang Tamu HK 3.....	85
Gambar 37	:	Ruang Tidur HK 3.....	86
Gambar 38	:	Kamar Mandi & WC HK 3.....	87
Gambar 39	:	Ruang Dapur HK 3.....	88
Gambar 40	:	Area Depan HK 4.....	90
Gambar 41	:	Denah Hunian Kasus 4.....	90
Gambar 42	:	Ruang Tamu HK 4.....	92
Gambar 43	:	Ruang Tamu HK 4.....	93
Gambar 44	:	Ruang Tidur HK 4.....	94
Gambar 45	:	Ruang Tidur HK 4.....	95
Gambar 46	:	Kamar Mandi & WC HK 4.....	96
Gambar 47	:	Ruang Dapur HK 4.....	97
Gambar 48	:	Balkon (Ruang Jemuran).....	98
Gambar 49	:	Denah Hunian Kasus 5.....	100

Gambar 50	:	Ruang Tamu HK 5.....	101
Gambar 51	:	Pintu Masuk Ruang Tamu HK 5.....	102
Gambar 52	:	Ruang Tidur HK 5.....	103
Gambar 53	:	Ruang Dapur HK 5.....	104
Gambar 54	:	Balkon (Ruang Jemuran) HK 5.....	105
Gambar 55	:	Area Depan Hunian HK 5.....	107
Gambar 56	:	Denah Hunian Kasus 6.....	108
Gambar 57	:	Ruang Tamu HK 6.....	109
Gambar 58	:	Ruang Tidur HK 6.....	110
Gambar 59	:	Ruang Tidur HK 6.....	111
Gambar 60	:	Kamar Mandi & WC HK 6.....	112
Gambar 61	:	Ruang Dapur HK 6.....	113
Gambar 62	:	Balkon (Ruang Jemuran) HK 6.....	114
Gambar 63	:	Denah Hunian Kasus 7.....	116
Gambar 64	:	Ruang Tamu HK 7.....	117
Gambar 65	:	Ruang Tidur HK 7.....	118
Gambar 66	:	Ruang Tidur HK 7.....	119
Gambar 67	:	Kamar Mandi & WC HK 7.....	120
Gambar 68	:	Ruang Dapur HK 7.....	121
Gambar 69	:	Ruang Jemuran HK 7.....	122
Gambar 70	:	Area Depan Hunian HK 8.....	124
Gambar 71	:	Denah Hunian Kasus 8.....	125
Gambar 72	:	Ruang Tamu HK 8.....	126
Gambar 73	:	Ruang Tidur HK 8.....	127
Gambar 74	:	Kamar Mandi & WC HK 8.....	128
Gambar 75	:	Ruang Dapur HK 8.....	129

Gambar 76	:	Ruang Dapur HK 8.....	129
Gambar 77	:	Area Balkon HK 8.....	130
Gambar 78	:	Denah Hunian Kasus 9.....	132
Gambar 79	:	Ruang Tamu HK 9.....	133
Gambar 80	:	Ruang Tidur HK 9.....	134
Gambar 81	:	Kamar Mandi & WC HK 9.....	135
Gambar 82	:	Ruang Dapur HK 9.....	136
Gambar 83	:	Area Depan Hunian HK 10.....	138
Gambar 84	:	Denah Hunian Kasus 10.....	139
Gambar 85	:	Ruang Tamu HK 10.....	140
Gambar 86	:	Ruang Tidur HK 10.....	141
Gambar 87	:	Ruang Dapur HK 10.....	143
Gambar 88	:	Balkon (Ruang Jemuran).....	144

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 2 : Kisi-kisi Pertanyaan.....	192
Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....	195

# **ADAPTASI SPASIAL PENGHUNI RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DABAG SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Muhamad Arif Afandi  
NIM 11206241013**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata ruang hunian Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag, Sleman, Yogyakarta serta bentuk adaptasi spasial yang dilakukan penghuninya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah hunian dan penghuni Rusunawa. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa yang meliputi adaptasi terhadap tata ruang yang sempit, adaptasi terhadap kebutuhan sosial, adaptasi terhadap tata kondisi ruang, adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi dan adaptasi estetika ruang. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap tata ruang yang sempit berupa penggandaan fungsi ruang hunian paling banyak dilakukan di ruang tamu, lebih dari setengah objek penelitian melakukan di kamar mandi dan area teras, kurang dari setengah objek penelitian melakukan di ruang tidur, ruang dapur dan area balkon. (2) Adaptasi yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag terhadap kebutuhan ruang bersosialisasi berupa penambahan ruang menerima tamu pada area teras dilakukan oleh kurang dari setengah objek penelitian. (3) Pencahayaan dan penghawaan alami pada hunian Rusunawa Dabag sudah baik dan memberikan kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di dalam ruangan. (4) Keterbatasan privasi ruang hunian Rusunawa Dabag paling banyak dirasakan di ruang tamu. (5) Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag paling banyak dilakukan pada ruang tamu.

**Kata kunci:** *Adaptasi spasial, Rusunawa Dabag.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman, pengertian rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Pada dasarnya rumah merupakan kebutuhan primer atau disebut juga dengan kebutuhan pokok bagi manusia disamping kebutuhan akan sandang dan papan. Menurut Omar dkk. dalam Kurniati dan Kusuma (2014 : 1), Selain menjadi tempat berlindung dan beristirahat, rumah juga berfungsi sebagai wadah pendidikan dan regenerasi nilai dan budaya dalam sebuah keluarga. Untuk bisa memenuhi kebutuhan ini, rumah seharusnya mampu memberikan paling tidak dua hal kepada penghuninya: kepuasan fisik dan fungsi dan kepuasan psikologis. Kepuasan fisik dicapai apabila terpenuhinya elemen fisik baik bangunan maupun perabot yang memenuhi dan sesuai dengan aktifitas dan kebutuhan ruang bagi penghuninya, sedangkan kepuasan psikologis merupakan tingkat perasaan terpenuhinya kebutuhan penghuni akan suatu ruang hunian secara mental.

Pada umumnya kepuasan fungsi dan psikologis akan suatu ruang hunian tercapai apabila terpenuhinya faktor-faktor baik kondisi fisik ruang hunian maupun lingkungan sosial sesuai dengan harapan dari penghuninya, akan tetapi masih banyak ditemukan kondisi fisik ruang hunian di Indonesia yang kurang memadai. Keterbatasan akan ruang hunian dapat ditemukan pada bangunan vertikal atau sering disebut sebagai rumah susun.

Definisi rumah susun berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. Kondisi rumah susun yang berdempet dan bertingkat antar pemiliknya, serta model hunian yang dibedakan atas lantai dan blok tertentu tentunya menyebabkan batasan ruang gerak penghuni baik dalam melakukan aktivitasnya maupun dalam interaksi dengan penghuni lainnya dan dengan pengelola yang ada.

Tujuan pembangunan rumah susun di kota-kota besar di Indonesia memang sebagai alternatif untuk menyasati keterbatasan lahan hunian yang terutama diperuntukan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah yang belum memiliki rumah. Permasalahan muncul ketika dalam bangunan rumah susun hanya mengutamakan nilai ekonomis saja. akibatnya terjadi keterbatasan ruang hunian yang tidak sepenuhnya dapat mawadahi seluruh aktifitas dari penghuni rumah susun.

Rusunawa Dabag atau Rumah Susun Sederhana Sewa yang berlokasi di Dabag Sleman merupakan salah satu Program Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan menyediakan perumahan dalam bentuk rumah susun yang dapat disewa selama waktu tertentu, dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan-peraturan yang berkaitan dengan rumah susun. Rusunawa Dabag

terbagi atas delapan blok hunian, yaitu blok A hingga blok H. Hunian Rusunawa blok A hingga blok F memiliki luas ruangan 27 m<sup>2</sup>, sedangkan blok G dan H memiliki luas ruangan 24 m<sup>2</sup>, dan terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan wc, dapur, dan area balkon. Keterbatasan ruang hunian Rusunawa Dabag terutama pada blok G dan H membuat penghuni Rusunawa dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, bentuk adaptasi spasial yang dilakukan meliputi adaptasi terhadap tata ruang yang sempit, adaptasi terhadap kebutuhan sosial, adaptasi terhadap tata kondisi ruang, adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi, dan adaptasi estetika ruang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin menggali lebih dalam bagaimanakah upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah, upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta yang meliputi adaptasi terhadap tata ruang yang sempit, adaptasi terhadap kebutuhan sosial, adaptasi terhadap tata kondisi ruang, adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi, dan adaptasi estetika ruang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan sebelumnya dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tata ruang hunian di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta blok G dan H.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritik diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang desain interior yang berkaitan dengan tata ruang dalam pada rumah susun.

#### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai sumbangan referensi tentang desain interior yang berkaitan dengan tata ruang dalam pada rumah susun, upaya adaptasi spasial apa saja yang dilakukan penghuni rumah susun terhadap keterbatasan luas ruang hunian, baik sebagai bahan acuan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Adaptasi Spasial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Adaptasi adalah proses, cara, perbuatan penyesuaian diri terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut Adaptasi adalah suatu proses atau perbuatan penyesuaian diri dari keadaan dan kondisi, baik secara mental maupun fisik terhadap kondisi baru yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan menurut Iskandar (2012 : 46), Adaptasi adalah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respon afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus.

Pengertian adaptasi dari wikipedia adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang mampu beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk memperoleh air, udara dan makanan, mengatasi kondisi fisik lingkungan seperti temperatur, cahaya, dan panas, mempertahankan hidup dari musuh alaminya, bereproduksi, dan merespon perubahan yang terjadi di sekitarnya. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi hambatan dalam hidupnya. Adaptasi tingkah laku berupa perubahan tingkah laku (<https://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi>). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Adaptasi adalah suatu proses perubahan berupa penyesuaian diri terhadap kondisi baru yang dialami guna untuk bertahan hidup.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006 : 502), spasial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Arti spasial berbeda-beda jika dikaji dari melalui berbagai bidang. Dalam bidang interior dan arsitektur, spasial diartikan sebagai ruang yang di dalamnya terdapat interaksi manusia baik itu dengan sesama atau dengan benda-benda di sekitarnya, dengan kata lain spasial tidak hanya diartikan sebagai ruang yang sengaja dibuat untuk mendukung interaksi manusia terhadap sesama maupun dengan benda di sekitarnya, melainkan segala ruang yang di dalamnya terdapat interaksi manusia baik itu dengan sesama ataupun dengan benda di sekitarnya baik yang dibuat dengan sengaja ataupun yang terbentuk secara proses alami.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai definisi adaptasi dan spasial dapat disimpulkan bahwa pengertian adaptasi spasial adalah suatu proses penyesuaian diri terhadap kondisi suatu ruang atau tempat. Di dalam proses adaptasi manusia terdapat hubungan antara perilaku manusia dengan pengaturan fisik tempatnya berada, fisik lingkungan tersebut berupa ruang tempat manusia melakukan kegiatan. Ruang digunakan manusia untuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan keinginannya, sehingga fungsi ruang tersebut menjadi bermacam-macam. Penggunaan ruang yang ada dapat dipengaruhi oleh penggunaan ruang disekelilingnya, selain itu ruang yang ada juga dapat digunakan sesuai penamaan dan rujukan pembuatannya, atau dapat juga digunakan secara fleksibel.

Proses adaptasi spasial manusia juga berhubungan dengan fleksibilitas ruang tempat manusia berada. Proses penggunaan suatu ruang dapat berjalan dengan baik tergantung kepada sifat adaptif manusia terhadap suatu pengaturan

fisik baru atau penataan ruang baru yang disesuaikan dengan keinginan manusia itu sendiri. Menurut Holahan dalam Hadinugroho (2002 : 7), ada tiga hal yang mempengaruhi adaptasi manusia, yaitu:

1. *Environmental Perception*, yaitu proses memahami lingkungan fisik melalui input indrawi dari stimuli yang baru saja hadir atau terjadi.
2. *Envorinmental Cognition*, yaitu proses penyimpanan, mengorganisasikan, mengkonstruksi, dan memanggil kembali imaji, ciri-ciri, atau kondisi lingkungan yang sudah ada atau terjadi beberapa saat yang lalu.
3. *Environmental Attitudes*, yaitu rasa suka atau tidak suka terhadap sifat atau ciri kondisi lingkungan fisiknya.

Perilaku manusia sangat berkaitan dengan lingkungan fisik dimana manusia tersebut berada, hubungan tersebut menyatakan bahwa lingkungan sebagai suatu proses total di mana semua komponen didalamnya terlibat, sehingga perubahan pada suatu komponen dapat mempengaruhi yang lainnya juga.

Dalam beradaptasi dengan tempat tinggal, manusia menggunakan cara aktif ataupun cara pasif, adaptasi cara aktif adalah beradaptasi dengan berusaha mengatasi masalah sendiri, misalnya dengan mengubah lingkungan tempat tinggal atau huniannya sesuai keinginan dan selera mereka. Sedangkan adaptasi cara pasif adalah beradaptasi dengan membiarkan masalah yang mereka rasakan dan menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan atau hunian yang mereka tinggali.

Masalah yang dihadapi penghuni suatu tempat akan timbul apabila penghuni tidak dapat beradaptasi, ketika penghuni tidak dapat beradaptasi dengan hunian mereka, maka yang biasa dilakukan adalah mengganti hunian mereka atau

melakukan perubahan-perubahan, namun jika penghuni tidak dapat melakukan kedua hal tersebut dapat terjadi stres. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia adalah komponen utama dalam lingkungan, oleh karena itu perancangan fisik lingkungan dan perubahan yang terjadi pada pengaturan fisik tersebut harus disesuaikan dengan kondisi manusia itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar manusia lebih nyaman tinggal didalamnya dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

## **B. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)**

### **1. Pengertian Rumah**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman, pengertian rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman, pengertian rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.

Menurut Krebs (2010 : 1), pengertian rumah adalah tempat pengasingan diri, tetapi juga tempat untuk berkomunikasi, baik untuk sendiri maupun dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian rumah adalah suatu tempat yang dijadikan tempat tinggal dan tempat berlindung dari gangguan yang datang dari luar serta dijadikan sebagai tempat pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan secara fisik, mental, dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga

dapat melakukan seluruh aktivitasnya secara produktif.

Dalam rangka menunjang agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik diperlukan keberadaan perumahan yang aman, serasi, teratur, dan sehat. Menurut rumusan yang dikeluarkan oleh *American Public Health Association* (APHA), syarat rumah sehat harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis, antara lain, pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
- b. Memenuhi kebutuhan psikologis, antara lain, privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah, yaitu dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- d. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan, baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

Sedangkan menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999, tentang persyaratan kesehatan rumah tinggal adalah sebagai berikut.

- a. Bahan Bangunan

- 1) Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat-zat yang dapat

membahayakan kesehatan, antara lain: debu total tidak lebih dari 150  $\mu\text{g m}^3$ , asbestos kurang dari 0.5 fiber/ $\text{m}^3/\text{jam}$ , timah hitam tidak melebihi 300 mg/kg bahan.

- 2) Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.

b. Komponen dan penataan ruang rumah

Komponen rumah harus memenuhi persyaratan fisik dan biologis sebagai berikut.

- 1) Lantai kedap air dan mudah dibersihkan.
- 2) Dinding rumah memiliki ventilasi, di kamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan.
- 3) Langit-langit harus mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.
- 4) Bubungan rumah yang memiliki tinggi 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.
- 5) Ruang di dalam rumah harus di tata agar berfungsi sebagai ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang tidur, ruang dapur, ruang mandi dan ruang bermain anak.
- 6) Ruang dapur harus dilengkapi dengan sarana pembuangan asap.

c. Pencahayaan

Pencahayaan alami atau buatan, langsung atau tidak langsung dapat menerangi seluruh bagian ruangan minimal intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan.

d. Kualitas udara

Kualitas udara di dalam rumah tidak melebihi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Suhu udara nyaman berkisar antara 18°C sampai 30°C.
  - 2) Kelembaban udara berkisar antara 40% sampai 70%.
  - 3) Konsentrasi gas SO<sub>2</sub> tidak melebihi 0,10 ppm/ 24 jam.
  - 4) Pertukaran udara.
  - 5) Konsentrasi gas CO tidak melebihi 100 ppm/ 8 jam.
  - 6) Konsentrasi gas formaldehide tidak melebihi 120 mg/ m<sup>3</sup>.
- e. Ventilasi atau luas penghawaan alamiah yang permanen minimal 10% dari luas lantai.
- f. Tidak ada binatang penular penyakit seperti tikus yang bersarang di rumah, ataupun binatang lain yang dapat menularkan penyakit.
- g. Penyediaan air bersih
- 1) Tersedia sarana air bersih dengan kapasitas minimal 60 l/orang/hari.
  - 2) Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum sesuai dengan Permenkes 416 tahun 1990 dan Permenkes 907 tahun 2002.
- h. Tersedianya sarana penyimpanan makanan yang aman dan *hygienes*.
- i. Limbah
- 1) Limbah cair berasal dari rumah, tidak mencemari sumber air, tidak menumbulkan bau dan tidak mencemari permukaan tanah.
  - 2) Limbah padat harus dikelola agar tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan pencemaran terhadap permukaan tanah dan air tanah.

- j. Luas ruang tidur minimal 8m<sup>2</sup> dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak di bawah umur 5 tahun.

## **2. Pengertian Rumah Susun**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 1985 tentang rumah susun, yang dimaksud dengan rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian-bersama, benda-bersama, dan tanah-bersama.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun, pengertian rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

## **3. Tujuan Pembangunan Rumah Susun**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun, penyelenggaraan rumah susun bertujuan untuk:

- a. Menjamin terwujudnya rumah susun yang layak huni dan terjangkau dalam

lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan serta menciptakan permukiman yang terpadu guna membangun ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya.

- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan ruang dan tanah, serta menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dalam menciptakan kawasan permukiman yang lengkap serta serasi dan seimbang dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- c. Mengurangi luasan dan mencegah timbulnya perumahan dan permukiman kumuh.
- d. Mengarahkan pengembangan kawasan perkotaan yang serasi, seimbang, efisien, dan produktif.
- e. Memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak, terutama bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah).
- f. Memberdayakan para pemangku kepentingan di bidang pembangunan rumah susun.
- g. Menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah susun yang layak dan terjangkau, terutama bagi MBR dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan dalam suatu sistem tata kelola perumahan dan permukiman yang terpadu.
- h. Memberikan kepastian hukum dalam penyediaan, kepemilikan,

pengelolaan, dan kepemilikan rumah susun.

#### **4. Persyaratan Proyek Pembangunan Rumah Susun**

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2011 tentang rumah susun bab II pasal 2, menyebutkan bahwa penyelenggaraan rumah susun didasarkan pada :

- a. Kesejahteraan;
- b. Keadilan dan pemerataan;
- c. Kenasionalan;
- d. Keterjangkauan dan kemudahan;
- e. Keefisienan dan kemanfaatan;
- f. Kemandirian dan kebersamaan;
- g. Kemitraan;
- h. Keserasian dan keseimbangan;
- i. Keterpaduan;
- j. Kesehatan;
- k. Kelestarian dan berkelanjutan;
- l. Keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan;
- m. Keamanan, ketertiban, dan keteraturan;

Menurut Peraturan Bupati Sleman No. 11 tahun 2007 tentang pengembangan perumahan pasal 9 sampai dengan pasal 11, menyebutkan bahwa untuk pembangunan rumah susun hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Pengembangan rumah susun dilakukan pada kawasan perkotaan
- b. Lokasi pengembangan rumah susun harus tersedia aksesibilitas terhadap

prasarana lingkungan sekurang-kurangnya berupa:

- 1) Jalan kolektor sekunder
- 2) Transportasi umum
- 3) Sarana pendidikan
- 4) Sarana kesehatan

c. Setiap pengembangan rumah susun minimal dibangun dengan menggunakan model *twin block* atau model lain yang sejenis

d. Setiap pengembangan rumah susun minimal menyediakan 50 satuan rumah

Menurut SNI 03-7013-2004 tentang tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana, bahwa rumah susun untuk penghuni < 1000 jiwa memiliki ketentuan antara lain:

- a. Rumah susun sederhana campuran sampai dengan 5 lantai KDB 50%, KLB 1,25, kepadatan maksimal 1736 jiwa/Ha, rentang kemiringan 5%.
- b. Luas tiap unit minimal 18m<sup>2</sup> dan maksimal 36m<sup>2</sup>, sedangkan menurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, bahwa satuan rumah susun sederhana dengan luas lantai setiap unit rumah tidak lebih dari 45m<sup>2</sup> dan biaya pembangunan per m<sup>2</sup> tidak melebihi harga satuan per m<sup>2</sup> tertinggi untuk pembangunan gedung bertingkat pemerintah kelas C yang berlaku.
- c. Persentase penggunaan lahan bangunan untuk hunian maksimal 50%, bangunan fasilitas maksimal 10%, ruang terbuka minimal 20%, dan prasarana lingkungan minimal 20%.
- d. Fasilitas lingkungan pada hunian maksimal 30% dari jumlah luas lantai

bangunan dan tidak ditempatkan lebih dari lantai 3.

- e. Fasilitas niaga berupa warung untuk 250 penghuni/ 50 KK yang menjual bahan pokok dengan luas 18 – 36 m<sup>2</sup>.
- f. Fasilitas pelayanan umum berupa kantor RT untuk 250 penghuni dengan luas 18 – 36 m<sup>2</sup>.
- g. Pos hansip/ siskamling untuk 200 penghuni dengan luas minimal 4m<sup>2</sup>.
- h. Telepon umum untuk 200 penghuni.

### **C. Desain Interior**

#### **1. Pengertian Desain Interior**

Menurut Susanto (2012 : 102), desain adalah rancangan/seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni, ekspresi konsep seniman dalam berkarya yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung. Desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu asas-asas desain (*principles of design*), antara lain keseimbangan, irama, proporsi, dan komposisi. Desain sangat terkait dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk, bangun, tekstur, volume. Sedangkan Desain Interior adalah sebuah rancangan, karya desain yang membidangi masalah tata ruang dalam (interior). Susanto (2012 : 196), menjelaskan bahwa interior merupakan desain, dekorasi dan penyelenggara alat-alat atau perlengkapan sebuah ruang dari sebuah ruang.

Menurut Ching (1996 : 160), menjelaskan bahwa interior sebuah bangunan dibentuk oleh elemen-elemen arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya

yang terdiri atas kolom, dinding, lantai, dan plafon. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dengan ruang luar, dan membentuk pola tatanan ruang interior. Ching (2011 : 36-37), desain interior adalah perencanaan, penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior di dalam bangunan. Pengaturan fisik ini memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, pengaturan ini mengatur tahapan dan mempengaruhi aktivitas kita, pengaturan ini mengeluarkan aspirasi kita dan mengekspresikan ide yang menemani tindakan-tindakan kita, pengaturan ini mempengaruhi pandangan, *mood*, dan kepribadian kita.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa desain interior merupakan kegiatan perancangan, penyusunan, dan pendesainan elemen-elemen arsitektur dan elemen pelengkap pembentuk ruang dalam (interior) untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia akan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan prinsip desain dan merupakan sarana untuk mengekspresikan ide dan gagasan.

## **2. Elemen Desain Interior**

Ruang interior di dalam bangunan dipengaruhi oleh struktur arsitektur dan perlengkapannya, seperti lantai (*flooring*), dinding (*wall*), dan atap (*ceiling/plafond*). Elemen-elemen ini memberikan bentuk pada bangunan, memberi demarkasi sebagai ruang yang tidak terbatas dan membentuk pola ruang interior. Ada beberapa elemen-elemen desain interior sebagai berikut.

### a. Lantai (*flooring*)

Menurut Tanggoro (2005 : 38), lantai adalah alas dari suatu ruangan atau bangunan. Fungsi utama lantai adalah sebagai dasar ruangan, yang dapat menahan semua beban di atasnya dan lantai bangunan yang paling sederhana adalah tanah.

Sedangkan menurut Ching (2011 : 148-149), lantai adalah bidang pada ruang interior di tingkat dasar yang datar. Sebagai *platform* yang mendukung aktivitas interior dan *furnishing* kita, lantai harus terstruktur untuk menahan dengan aman beban yang dihasilkan. Permukaannya harus cukup tanah untuk menahan penggunaan yang berkelanjutan. Struktur lantai harus mampu mentransfer secara horizontal beban diseluruh ruang ke para pendukungnya tanpa defleksi (perubahan arah) yang berlebihan.

Lantai harus dibangun dari serangkaian batang parallel yang ditumpukkan ke atas sub lantai, bahan struktuk seperti lapisan kayu, plang beton, atau dek baja yang mampu membentangkan batang. Sub lantai atau batang-batang ini diamankan sehingga dapat bertindak bersama sebagai unit struktur dalam menahan tegangan dan mentransfer ke para pendukungnya.

Lantai juga dapat terdiri dari bidang beton berulang baja monolitik yang mampu memperluas ke satu atau dua arah. Bentuk bagian bawah slab biasanya mencerminkan cara ia meluas melintasi ruang dan mentransfer bebannya. Bukannya dicetak monolitik di tempat, slab juga dapat dicetak sebelumnya sebagai plang. Apakah struktur lantai berupa slab monolitik atau gabungan kerangka, permukaannya harus mulus, rata, dan cukup padat agar mampu

menerima bahan penutup lantai. Untuk mengkompensasi kekasaran atau keganjilan apa pun, lapisan bagian bawah atau topping semen diperlukan untuk beberapa material penutup lantai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lantai adalah bidang datar yang merupakan alas pada ruang interior dalam suatu bangunan, lantai harus terstruktur agar mampu menahan dengan aman semua beban di atasnya yang digunakan untuk melakukan segala aktifitas manusia secara berkelanjutan.

#### **b. Dinding (*wall*)**

Menurut Tanggoro (2005 : 20), dinding adalah bagian bangunan yang berfungsi sebagai pemisah antara luar ruangan dengan ruangan dalam, dan berfungsi sebagai pembatas ruangan satu dengan ruangan lainnya. Selain itu, dinding berfungsi pula sebagai penahan cahaya panas dari matahari, menahan tiupan angin luar, dan untuk menghindari gangguan binatang atau terpaan air dari luar.

Sedangkan menurut Ching (2011 : 150), dinding adalah elemen arsitektur yang penting pada bangunan apapun. Sejak awal dinding bertindak sebagai pendukung struktur bagi lantai di atas tanah, langit langit dan atap. Dinding membentuk fasad bangunan. Dinding melingkupi, memisahkan, dan juga melindungi ruang interior yang diciptakan oleh dinding tersebut.

Dinding interior bangunan harus mengendalikan aliran udara, panas, kelembaban, uap, udara, dan suara. Kulit eksterior, baik diaplikasikan atau terpadu dengan struktur dinding, juga harus mampu menahan efek dari matahari,

angin, dan hujan. Dinding interior membagi kembali ruang interior bangunan. Memberikan privasi ke masing-masing ruang, dan mengendalikan jalur suara, panas, dan pencahayaan dari satu ruang ke ruang lainnya.

Baik dinding eksterior maupun interior dapat menjadi struktur penahan beban bagi konstruksi homogeny atau komposit yang dirancang untuk menahan beban yang diteruskan dari lantai dan atap. Dinding juga harus mengandung kerangka kolom dan batang dengan panel non struktur yang dilekatkan atau diisikan ke antaranya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dinding merupakan salah satu elemen interior utama yang menjadi pemisah baik antara luar ruangan dengan ruangan dalam maupun antar ruangan dalam, yang berfungsi melindungi manusia dalam melakukan aktifitas di dalam ruangan dari berbagai macam cuaca dan bahaya lain yang datang dari luar ruangan.

### **c. Langit-langit (*plafond*)**

Menurut Tangoro (2005 : 58), Langit-langit atau *plafond* adalah pelapis bagian atas dari suatu ruangan. Langit-langit berfungsi yakni sebagai pembatas ruangan atas, untuk menahan/mengurangi udara panas akibat radiasi matahari yang menembus atap, memperkuat struktur ruangan/bangunan, tempat untuk menggantungkan lampu penerang dan memperindah ruangan.

Menurut Ching (2011 : 162), elemen arsitektur utama ketiga dari ruang interior adalah langit-langit. Walaupun di luar jangkauan kita dan tidak digunakan dalam cara seperti dinding dan lantai, langit-langit memainkan peran

visual yang penting dalam membentuk ruang interior dan membatasi dimensi vertikalnya. Elemen ini merupakan elemen penaung desain interior, yang meawarkan perlindungan fisik dan psikologi bagi mereka yang berada di bawah kanopinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langit-langit adalah salah satu elemen interior utama yang menjadi pembatas bagian atas dalam suatu ruangan, yang berfungsi untuk menahan/ mengurangi panas matahari dan bahaya lain yang menembus atap dan juga digunakan sebagai tempat untuk menggantung lampu penerang dan memperindah ruangan.

#### **d. Pintu**

Menurut Ching (1996 : 220), Pintu dan jalan masuk memungkinkan akses fisik untuk kita sendiri, perabot, dan barang-barang untuk masuk dan keluar bangunan dan dari satu ruang ke ruang lain dalam bangunan.

Menurut Tanggoro (2005 : 46), pintu adalah bagian dari dinding yang berfungsi sebagai bahan untuk membentuk hubungan yang baik antara dinding dengan daun pintu atau daun jendela. Jadi dapat disimpulkan bahwa pintu adalah elemen penting pembentuk ruang yang merupakan jalur masuk dan keluar dari suatu ruangan yang menjadi akses fisik utama didalam suatu bangunan.

#### **e. Jendela**

Menurut Ching (1996 : 224), jendela adalah salah satu bukaan ruang yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang luar baik secara

visual maupun sebagai sirkulasi udara dan cahaya pada ruang tersebut. Jendela yang transparan secara visual dapat menyatukan sebuah ruang interior dengan ruang luar atau dengan ruang interior disebelahnya.

Menurut Tanggoro (2005 : 53), jendela merupakan bagian dari elemen atau unsur tinggal dan bangunan yang berfungsi sebagai penghantar cahaya alami dan sirkulasi udara dari dalam bangunan ataupun dari luar kedalam bangunan. Jendela seringkali berdampingan dengan pintu dan biasanya terdapat pada setiap ruang pada bangunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jendela adalah elemen penting pembentuk ruang yang berfungsi sebagai penghubung antara ruangan dalam dan ruang luar baik secara visual maupun sebagai sirkulasi udara dan cahaya pada suatu ruangan.

### **3. Tata Kondisi Ruang**

#### **a. Pencahayaan**

Menurut Karlen (2007 : 3), Sumber cahaya terdapat di alam, tetapi karena kebutuhan maka tercipta pencahayaan buatan. Pemahaman akan perbedaan mendasar antara cahaya alami dan cahaya buatan merupakan awal pemahaman sumber-sumber cahaya. Sumber cahaya alami terdapat di alam dan tidak dapat dikendalikan manusia. Sumber-sumber ini meliputi cahaya matahari, cahaya bulan, dan cahaya bintang. Sedangkan cahaya buatan relatif dapat dikendalikan oleh manusia sesuai dengan waktu dan jumlah yang diinginkan, sumber cahaya buatan yang sering digunakan adalah lampu listrik.

Pencahayaan pada sebuah ruangan merupakan hal penting dalam ruang lingkup interior. Ini dikarekan jika sebuah ruang memiliki pencahayaan yang baik, akan membentuk kesan tersendiri atas ruang tersebut, menciptakan suasana yang kondusif, serta menguatkan unsur warna didalamnya. Jadi pencahayaan ruang adalah suatu unsur penerang yang membantu manusia untuk melihat dan melakukan aktifitasnya di dalam ruangan baik yang bersumber dari alam maupun buatan manusia.

Pencahayaan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pencahayaan alami (*natural lighting*), dan pencahayaan buatan (*artificial lighting*).

### **1) Pencahayaan alami (*Natural lighting*)**

Pencahayaan alam yang dimaksud adalah cahaya yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api, dan sumber-sumber lain yang berasal dari alam. Sumber pencahayaan alam dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pencahayaan langsung dan tidak langsung. Pencahayaan langsung adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui atap, jendela, dan genting kaca. Pencahayaan tidak langsung adalah pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari secara tidak langsung. Sistem pencahayaan tersebut banyak ditemui penggunaannya pada pencahayaan ruang dalam melalui *skylight* permukaan bidang kaca (Karlen, 2007 : 31).

### **2) Pencahayaan buatan (*Artificial lighting*)**

Cahaya buatan merupakan cahaya yang berasal dari elemen-elemen buatan. Sumber cahaya buatan yang sering digunakan adalah lampu pijar dan lampu TL. Pencahayaan buatan dapat berfungsi sebagai sumber cahaya untuk

kegiatan sehari-hari dan untuk memberikan suatu keindahan dalam suatu ruangan (Ching, 1996 : 295).

#### **b. Penghawaan**

Penghawaan adalah teknik mengatur kondisi udara untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman bagi penghuninya (Dwimirani, 2011 : 72). Udara sangat menentukan tingkat kenyamanan sebuah ruangan, dengan sirkulasi udara yang baik memungkinkan penghuninya hidup sehat dan nyaman. Agar ruangan dapat memperoleh udara yang segar, dapat digunakan penghawaan alami. Penghawaan alami dapat dilakukan dengan mengatur ventilasi jalur sirkulasi udara dengan ketentuan ventilasi minimal berukuran 5 persen dari luas lantai ruangan memungkinkan volume udara yang masuk ke dalam sama dengan udara yang keluar.

#### **c. Warna**

Warna merupakan unsur penting dalam tata ruang yang mampu mempengaruhi kondisi suasana hati dan emosi penghuni ruangan. Menurut Pile (2003 : 294-295), warna dapat menimbulkan kesan hangat maupun dingin. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan warna pada ruangan maupun perabot yang berhubungan dengan kondisi psikologis yang diciptakan. Warna-warna hangat memberi kesan hangat secara fisik maupun emosional. Sedangkan warna-warna dingin memberi kesan resmi dan sejuk secara fisik.

#### **4. Prinsip-prinsip Desain Interior**

Menurut Hakim (2012 : 141), prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau rekayasa bentuk. Prinsip-prinsip desain yang baik adalah alat yang digunakan oleh seorang perancang untuk membuat komposisi desain yang efektif. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah keseimbangan, pengulangan, penekanan, kesederhanaan, kontras, proporsi, dan kesatuan. Berikut penjelasan menurut para ahli.

##### **a. Keseimbangan**

Menurut Ishar (1995 : 90), keseimbangan adalah suatu nilai yang ada pada objek yang daya tarik visulnya di kedua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik adalah seimbang. Pusat keseimbangan ini ialah titik istirahat mata, titik perhentian mata, yang menghilangkan keresahan dan kekacauan. Menurut Hakim (2012 : 144), keseimbangan (*balance*) dalam desain berarti perasaan persamaan berat, perhatian, atau daya tarik dari berbagi elemen dalam komposisi sebagai sarana untuk mencapai kesatuan atau penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur yang ada. Menurut Ballast (2010 : 21), keseimbangan merupakan pengaturan elemen-elemen pada komposisi yang tepat, Keseimbangan merupakan faktor penting dalam desain interior karena setiap ruang terdiri dari berbagai bentuk, warna, garis, pola, tekstur, dan cahaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian keseimbangan adalah suatu persamaan perasaan tekanan visual antara unsur-unsur yang ada dalam suatu komposisi.

**b. Ritme**

Menurut Ishar (1995 : 106), ritme/ irama adalah pengulangan ciri secara sistematis dari unsur-unsur yang mempunyai hubungan yang dikenal. Dalam desain interior yang dimaksud dengan pengulangan adalah pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan, seperti bentuk garis-garis lurus, lengkung, bentuk pasif, perbedaan warna, kolom-kolom, volume interior, massa dan garis, jarak unsur-unsur yang sama atau mirip, jenis-jenis pembukaan. Irama dipakai dengan tujuan untuk menghilangkan kesan monoton, atau menghilangkan kesan yang sama atau menjemukan, untuk menciptakan kegairahan dan variasi.

Menurut Ching (2011 : 138), Prinsip ritme pada desain didasarkan pada pengulangan elemen di dalam ruang dan waktu. Pengulangan ini tidak hanya membuat kesatuan visual tetapi juga memperkenalkan kontinuitas gerakan ritmik yang dapat diikuti oleh mata dan pikiran pengamat sepanjang jalur di dalam komposisi, atau disekitar ruangan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ritme dalam desain interior adalah pengulangan unsur dalam perancangan interior yang membentuk suatu kesatuan gerak visual yang teratur sepanjang jalur dalam komposisi dengan tujuan untuk menghilangkan kesan monoton dan menciptakan kegairahan dan variasi.

**c. Penekanan/ Aksentuasi (Dominasi)**

Menurut Hakim (2012 : 153-154), dominasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat. Penekanan ditimbulkan oleh dominasinya salah satu komponen unsur sehingga

menimbulkan kontras, terhadap elemen lainnya. Penekanan dapat diciptakan melalui ukuran, bentuk, tata letak, juga unsur-unsur lain seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang. Berdasarkan pengertian diatas dominasi juga sangat penting dalam suatu perancangan ruangan karena penekanan (dominasi) sangat dibutuhkan agar penataan ruangan tidak hambar dan monoton, pandangan mata kita juga akan terfokuskan dengan adanya penekanan.

#### **d. Kesederhanaan**

Menurut Hakim (2012 : 157), kesederhanaan yaitu menghilangkan semua unsur yang tidak penting yang tidak memberikan kontribusi terhadap esensi dari komposisi rancangan keseluruhan. Kesederhanaan menuntut penciptaan yang tidak lebih dan tidak kurang. Kesederhanaan juga diartikan tepat dan tidak berlebihan. Penciptaan kesederhanaan mendorong penikmat untuk menatap lama dan tidak merasa jenuh.

Dalam desain interior, kesederhanaan dapat diciptakan dengan cara pemilihan dan pengorganisasian elemen-elemennya secara tepat dan tidak berlebihan sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas yang dijalankan di dalam ruangan.

#### **e. Kontras**

Menurut Hakim (2012 : 159), kontras dalam seni dan rancangan terjadi ketika dua elemen berbeda saling terkait. Semakin besar perbedaan semakin besar terjadinya kontras. Kontras menambahkan variasi dalam rancangan secara

keseluruhan dan dapat menciptakan kesatuan. Kunci dalam penerapan kontras adalah memastikan adanya perbedaan yang jelas. Cara yang paling umum menciptakan kontras adalah dengan menciptakan perbedaan dalam ukuran, tekstur, warna, bentuk, pola, dan jenis. Dalam desain interior, penciptaan kontras paling banyak diterapkan pada perbedaan warna, kontras tersebut digunakan untuk menciptakan variasi dalam rancangan secara keseluruhan dan dapat pula dijadikan sebagai batasan fungsi antar elemen interior

#### **f. Proporsi**

Menurut Hakim (2012 : 162), proporsi desain adalah hubungan rasio perbandingan yang harmonis antara dua atau lebih elemen dalam komposisi yang berkaitan dengan ukuran, warna, kuantitas, layout, sehingga menghasilkan keindahan yang menarik. Menurut Ballast (2010 : 31), proporsi adalah hubungan antara kumpulan berbagai objek atau komposisi antara beberapa objek dengan ruang, atau antara satu elemen dengan elemen yang lainnya. Proporsi juga harus diperhatikan dalam keseluruhan elemen interior yang memiliki perbedaan baik dari segi ukuran, warna, kuantitas, dan layout, untuk menciptakan hubungan rasio perbandingan yang tepat dan harmonis.

#### **g. Kesatuan (*Unity*)**

Menurut Hakim (2012 : 166), kesatuan/keterpaduan (*unity*) dalam komposisi dicapai ketika semua prinsip-prinsip rancangan telah diterapkan dengan benar. Prinsip kesatuan yaitu menghubungkan beberapa unsur prinsip

rancangan secara menyeluruh. Menurut Ishar (1995 : 79), *unity* berarti keterpaduan yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Jadi tujuan penting dari *unity*/kesatuan adalah untuk menciptakan berbagai unsur menjadi satu kesatuan utuh dan serasi.

## **5. Unsur-unsur Desain Interior**

Menurut Ching (1996), unsur-unsur tata ruang meliputi fasilitas, sirkulasi, zoning, dan tata letak, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Fasilitas Ruang**

Fasilitas adalah sarana prasarana berupa perabot, aksesoris, maupun pelayanan. Perabot berdasarkan kualitas desainnya dapat menambahi atau membatasi kenyamanan secara fisik secara nyata.

### **b. Sirkulasi Ruang**

Sirkulasi adalah pengarahan dan bimbingan tapak yang terjadi pada ruang. Kesan langsung terhadap ruang akan dipengaruhi oleh sirkulasi yang terorganisir dan keseimbangan kegiatan menjadi lancar. Unsur-unsur sirkulasi terdiri dari pencapaian bangunan (pandangan dari jalan), jalan masuk ke dalam bangunan (dari luar ke dalam), konfigurasi bentuk jalan (urutan ruang-ruang), hubungan ruang dan jalan (sisi-sisi, tanda-tanda, dan pengakhiran-pengakhiran jalan), serta bentuk dari ruang sirkulasi (lorong-lorong, balkon-balkon, tangga-tangga dan ruang-ruang).

### **c. Zoning**

Zoning adalah pendaerahan, kemampuan membaca hubungan yang ada antar suatu benda dengan dasar tempat benda tersebut berdiri antara bentuk ruang dan unsur-unsur pembentuknya, sangatlah bermanfaat karena disanalah ruang dibentuk. Pengelolaan ruang bisa melibatkan diri aktifitasnya sesuai dengan jenis pekerjaannya dan kepentingannya.

Pembagian zona menurut sifatnya meliputi: *Zona public* adalah area bebas yang diakses dari hubungan langsung terutama oleh tamu. *Zona semi public* berupa zona khusus untuk aktifitas pengelola melayani tamu dan pengelola lainnya yang memerlukannya. *Zona privat* merupakan zona khusus untuk aktifitas dirinya sendiri baik dalam lingkup spiritual maupun fisik. *Zona servis* merupakan ruang pelayanan seperti dapur dan kamar mandi.

### **d. Tata letak (*layout*)**

Tata letak ruang secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, sesuai dengan cara bagaimana masing-masing kategori menggunakan ruang. Kategori pertama menunjukkan pemanfaatan antara sifat aktifitas dan tata letak perlengkapan maupun peralurnya. Hal ini dimungkinkan jika faktor ruang sangat berharga atau jika efisien fungsi sangat penting, karena tata letak yang letaknya belum sesuai dengan penggunaan yang lain. Hal tersebut harus diatur dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh manfaat yang sesuai dengan yang dimaksud. Kedua yang lebih banyak dijumpai adalah tata letak yang longgar antara fungsi dan ruangnya. Tata letak yang longgar lebih disukai karena

fleksibel dan mampu menampung berbagai fungsi.

#### **D. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prasetya Aji (2013), tentang adaptasi spasial tata ruang rumah *dome* di Dusun Nglepen Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah rumah dan penghuni rumah *dome*.. Penelitian tersebut difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masalah adaptasi spasial yang dilakukan penghuni rumah *dome* yang meliputi adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang dalam hal penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tata ruang rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta, serta adaptasi spasial yang dilakukan penghuni rumah *dome*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penghuni rumah *dome* melakukan adaptasi perilaku dengan cara duduk dilantai, duduk di samping jendela, jarang menggunakan ruang keluarga, duduk di pintu, tidur di lantai serta membiasakan diri. Penghuni juga merubah beberapa aktivitas dilakukan di luar rumah karena keterbatasan luar ruang pada rumah *dome* (2) penghuni rumah *dome* melakukan *adjustment* ruang dengan cara merubah fungsi ruang, melipat seting baru di luar rumah, meletakkan peralatan memasak di tangga, menggunakan terpal sebagai lapisan lantai, membuka pintu pada siang hari,

memasang kipas angin, membuka jendela, membuat tritis pada pintu, jendela dan ventilasi, mengecat dinding menggunakan *waterproof*, mengecat dinding ruangan dengan warna dingan, memasang korden pada jendela, memasang tirai, menyalakan lampu. Perubahan yang dilakukan penghuni rumah *dome* pada rumah *dome* hanya dilakukan pada komponen-komponen yang bersifat *semi-fix* (agak tetap) dan *non-fix* (tidak tetap). Sedangkan pada komponen-komponen *fix* (tetap) tidak ada yang dirubah, melainkan penghuni rumah *dome* membuat komponen *fix* baru di luar rumah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji tentang adaptasi spasial penghuni suatu hunian. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitiannya. Subjek dalam penelitian tersebut adalah rumah *dome* dan penghuni rumah *dome* Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah hunian Rusunawa dan Penghuni Rusunawa Dabag, Sleman, Yogyakarta.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang berjudul Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Slema Yogyakarta ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1983 : 64), metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Menurut Meleong (2014 : 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh penghuni Rusunawa pada blok G dan H, yaitu berupa perilaku dan tindakan apa saja yang dilakukan penghuni Rusunawa dalam menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungan yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta dalam menyesuaikan diri dengan keterbatasan ruang hunian yang ditempati dan lingkungan sosial pada bangunan vertikal Rusunawa.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Menurut Meleong (2014 : 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari pengelola Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, hasil wawancara dengan pengelola dan narasumber dalam kasus ini yaitu penghuni Rusunawa yang memiliki permasalahan berkaitan dengan keterbatasan ruang hunian, data hasil observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, sedangkan subjek penelitiannya adalah adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2016. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi sejak bulan Oktober 2016. Sedangkan pelaksanaan wawancara di mulai sejak tanggal 25 Oktober hingga 8 november 2016. Tempat penelitian ini adalah di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta Blok G dan H yang memiliki type ruang hunian 24 m<sup>2</sup>.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian karena pengumpulan data tersebut akan menentukan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data

harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Menurut Herdiansyah (2013 : 131-132), Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah dimulai dari observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu pengamatan awal terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul dilapangan dan bertemu dengan pengelola Rusunawa membicarakan izin penelitian yang akan dilakukan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

Observasi berikutnya adalah Observasi saat penelitian berupa pengamatan terhadap penataan perabot yang ada pada ruang hunian, aktivitas apa saja yang dilakukan di tiap ruangan, bagaimana pencahayaan dan penghawaan ruangan, dan permasalahan apa saja yang dialami saat tinggal di Rusunawa. Observasi yang terakhir adalah Observasi pasca-penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendukung data agar lebih kredibel yaitu dengan melakukan dokumentasi ulang secara terperinci mengenai adaptasi spasial penghuni Rusunawa, fasilitas Rusunawa, sarana prasarana yang ada, serta data-data tertulis maupun data fisik mengenai Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

## **2. Wawancara**

Menurut Widoyoko (2014 : 40), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan pengelola rusunawa yaitu Bapak Ahmad Sarbini, S,Sos, MBA selaku kepala UPT Rusunawa Kabupaten Sleman, dan wawancara dengan 10 penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta Blok G dan H yang terdiri dari 5 penghuni yang tinggal di blok G dan 5 penghuni yang tinggal di blok H.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dipilih oleh peneliti dengan tujuan agar diperoleh data yang lebih lengkap, dimana data tersebut tidak dapat diperoleh hanya dengan observasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) yang pelaksanaannya bersifat kekeluargaan atau termasuk dalam wawancara *in-dept interview*. Peneliti memilih wawancara semiterstruktur dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data penelitian secara lebih terbuka dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi penghuni Rusunawa didalam ruang huniannya, dimana sumber yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumen tertulis, yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014 : 59-60), penelitian kualitatif sebagai (*human instrument*) berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian tentang upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa dalam meningkatkan kualitas hidupnya, yang mencakup penataan perabot, pencahayaan dan penghawaan ruang.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014 : 121), dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

## **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama penelitian dan setelah dicek kembali pada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan di fokuskan pada pengujian terhadap data-data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta sudah benar atau belum. Bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti data sudah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Menurut Sugiyono (2014 : 124), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Moleong (2014 : 329), ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan mendalam.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sebagai bekal peneliti untuk

meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi tentang desain interior, sarana prasarana Rumah Susun, dan dokumen-dokumen mengenai Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

### **3. Menggunakan Bahan Referensi**

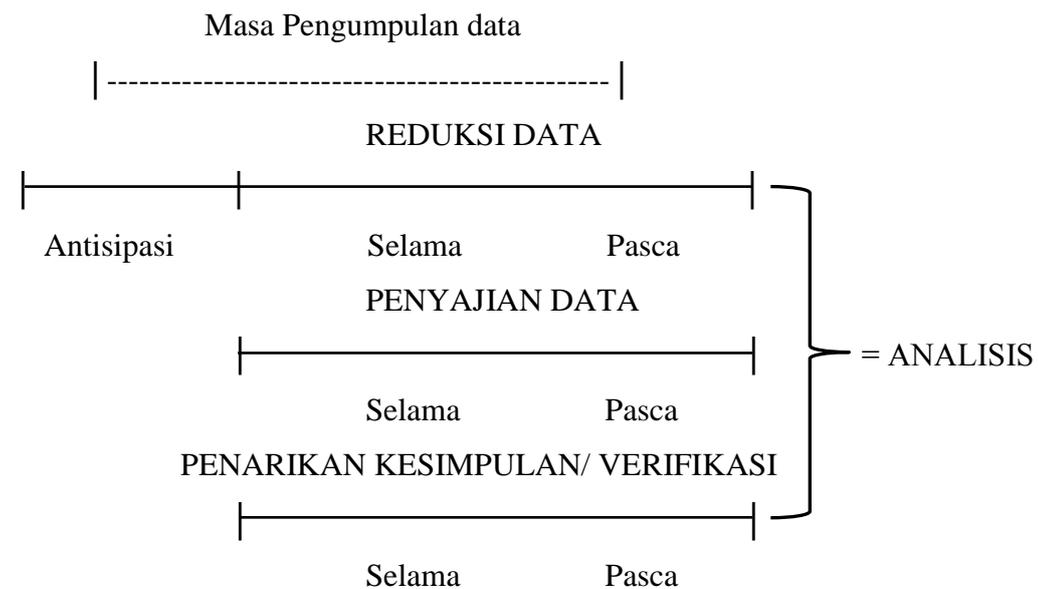
Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk mendukung kredibilitas data perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen autentik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Peneliti mendokumentasikan fasilitas dan sarana-prasarana Rusunawa, tata kondisi ruang hunian Rusunawa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2014 : 248), menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, observasi, catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014 : 91), analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu : *data reduction* (reduksi data), *data*

*display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Berikut merupakan proses analisis data menurut Miles dan Hubberman (2014 : 18).



Gambar 1 : **Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir**  
(Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2014 : 91)

Berdasarkan gambar di atas, maka penjabaran teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung (Miles dan Hubberman, 2014 : 16).

Data yang sudah terkumpul kemudian diamati, dipahami, dan dipelajari kembali lalu disusun secara sistematis guna memberi gambaran yang lebih detail untuk mempermudah proses berikutnya. Data yang dimaksud adalah data-data yang berkenaan dengan adaptasi spasial penghuni Rusunawa, fasilitas dan sarana prasarana Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

## **2. Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang sudah terkumpul yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta dan upaya adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa terhadap ruang hunian yang ditempatinya. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di deskripsikan dalam bentuk uraian dan kemudian dibentuk simpulan yang selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

## **3. Kesimpulan/ Verifikasi**

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Pada tahap ini peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan dengan hasil observasi yang dilakukan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, dokumentasi mengenai tata ruang hunian penghuni

Rusunawa, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada hunian Rusunawa  
Dabag Sleman Yogyakarta.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya, subjek penelitian ini adalah tata ruang hunian Rusunawa dan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, untuk itu dalam penelitian ini diuraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik Rusunawa dan kondisi ruang hunian blok G dan H Dabag Sleman Yogyakarta. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah dianalisis, selanjutnya hasil dari penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Kondisi Fisik dan Non Fisik Rusunawa Dabag**

##### **a. Letak Geografis Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta**

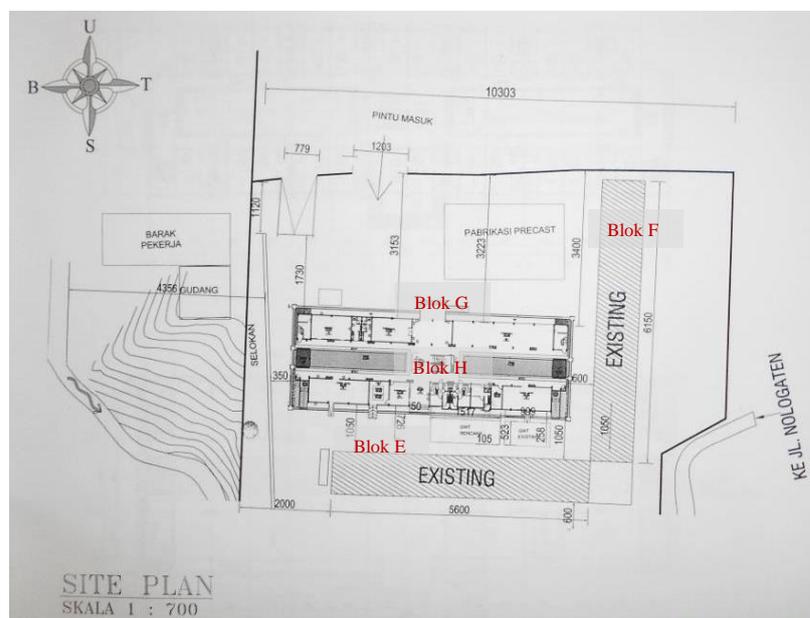
Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta berlokasi di Dabag, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rusunawa Dabag terletak didaerah perkotaan yang padat oleh penduduk dan tempat nya cukup strategis. Rusunawa Dabag tepatnya terletak di daerah Selokan Mataram yang merupakan daerah yang ramai akan tempat hiburan, kuliner, dan pusat perbelanjaan.

Pemilihan lokasi pembangunan Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta adalah dengan cara mempertimbangkan kebutuhan akan perumahan sederhana yang layak dan sehat bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), pemilihan lokasi yang berada di pusat keramaian, dan berada di tengah kota Yogyakarta. Adapun denah lokasinya dapat di lihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2 : Denah Lokasi Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Google Maps : Oktober 2016)**

Rusunawa Dabag 4 yang terdiri dari blok G dan H merupakan bangunan yang paling baru pembangunannya dibandingkan blok A hingga blok F, lokasinya berada di depan blok E dan blok F. Adapun denah Rusunawa Dabag adalah sebagai berikut.



**Gambar 3 : Denah Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gedung Rusunawa Dabag blok G dan H berada di paling utara, gedung ini terdiri dari lima lantai. Adapun bentuk gedung bangunan Rusunawa Dabag G dan H dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4 : Gedung Rusunawa Dabag Blok G dan H  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 4 diatas merupakan gedung Rusunawa Dabag blok G yang merupakan bangunan paling utara di komplek Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta. Rusunawa blok G tersebut terdiri dari 48 unit hunian.

#### **b. Latar Belakang Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta**

Berdirinya Rusunawa didasarkan pada kebijakan Pemerintah dalam bidang perumahan dan permukiman untuk menyediakan rumah yang sehat terutama untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Pembangunan Rusunawa juga merupakan wujud dari Rencana Pembangunan Rusunawa sebanyak 60.000 unit, yang ditargetkan Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Mengengah (RPJM).

Pendirian Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta ini di latar belakang oleh beberapa hal diantaranya adalah karena keterbatasan kemampuan MBR untuk memiliki rumah sendiri, merupakan alternatif solusi penataan permukiman kumuh di kabupaten sleman, relokasi bangunan-bangunan liar atau tidak berijin, dan adanya tanah kas Desa yang berada di permukiman Dabag yang belum dimanfaatkan secara maksimal, akhirnya dibangunlah Rusunawa yang berlokasi di Dabag Sleman Yogyakarta.

Rusunawa Dabag terbagi atas Dabag 1, Dabag 2, Dabag 3, dan Dabag 4. Rusunawa Dabag 1 dan 2 didirikan pada tahun 2009 oleh Departemen PU Kabupaten Sleman yang terdiri atas 2(dua) twin blok yaitu blok A, B, C, dan D. Rusunawa Dabag 1 dan 2 terdiri atas 198 unit ruang hunian dengan tipe ruangan 27m<sup>2</sup>. Rusunawa Dabag 3 didirikan pada tahun 2009 oleh Kementrian Negara Perumahan Rakyat yang terdiri atas 1(satu) *twin blok* yaitu blok E dan F. Rusunawa Dabag 3 terdiri atas 75 unit ruang hunian dengan tipe ruangan 27m<sup>2</sup>. Rusunawa Dabag 4 didirikan pada tahun 2011 oleh Departemen PU Kabupaten Sleman, terdiri atas 1(satu) *twin paralel blok* yaitu blok G dan H. Rusunawa Dabag 4 terdiri atas 98 unit ruang hunian dengan tipe ruangan 24m<sup>2</sup>.

Fasilitas ruangan yang ada pada tipe 27m<sup>2</sup> yaitu pada bangunan Rusunawa Dabag 1, 2, dan 3, terdiri atas ruang tamu, 2(dua) kamar tidur, 1(satu) kamar mandi dan WC, dapur, dan tempat jemuran, sedangkan fasilitas ruangan yang ada pada tipe 24m<sup>2</sup> yaitu pada bangunan Rusunawa 4, terdiri atas ruang tamu, 1(satu) kamar tidur, 1(satu) kamar mandi dan WC, dapur, dan tempat jemuran. Peneliti memilih Rusunawa Dabag 4 yang tipe ruangnya 24m<sup>2</sup> untuk dijadikan sampel

penelitian karena pada tipe 24m<sup>2</sup> terdapat lebih besar permasalahannya secara spasial yang hanya memiliki 1(satu) kamar tidur.

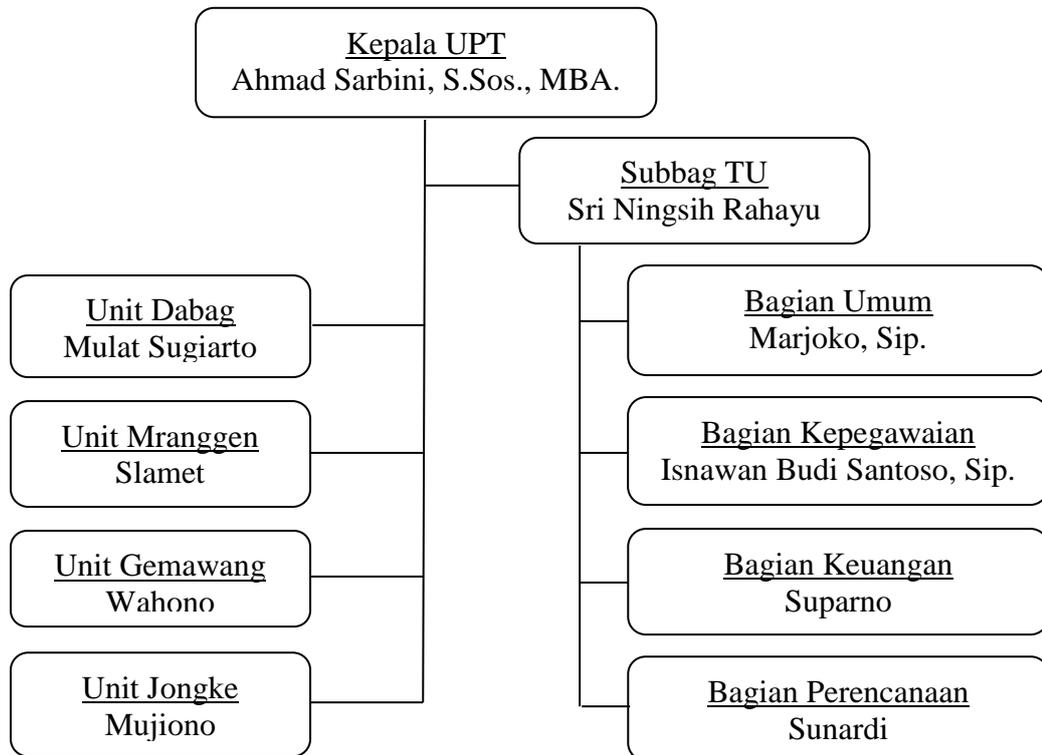
### **c. Tujuan Pembangunan Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta**

Rumah Susun Sederhana Sewa merupakan Program Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yang diharapkan kedepannya disetiap daerah dapat didirikan Rusunawa, adapun tujuan pembangunan Rusunawa Dabag adalah Memberikan solusi atas kebutuhan perumahan yang sederhana dan sehat bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dalam rangka penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Kabupaten Sleman, sebagai Penataan wilayah daerah bantaran sungai dan tempat-tempat yang kumuh di Kabupaten Sleman, merelokasi hunian tidak berizin di bantaran sungai, tanah kas Desa dan tempat-tempat terlarang lainnya.

### **d. Struktur Organisasi UPT Rusunawa Sleman**

Struktur organisasi adalah struktur kepengurusan yang menunjukkan pembagian tingkat pekerjaan. Dengan adanya pembagian kerja dalam unit pelaksana teknis pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Kabupaten sleman tersebut maka pengelolaan Rusunawa akan lebih tertata dan dapat bertanggungjawab atas berlangsungnya segala kegiatan pembangunan daerah.

Adapun Struktur Organisasi UPT Rumah Susun Sederhana Sewa Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:



**Gambar 5 : Struktur Organisasi UPT Rusunawa Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 5 diatas adalah struktur organisasi unit pengelolaan teknis seluruh Rusunawa yang berada di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta yang di kelapai Bapak Ahmad Sarbini dan pada Rusunawa unit Dabag yang menjadi tempat penelitian ini di kelapai oleh Bapak Mulat Sugiarto.

#### **e. Hargadan Persyaratan Sewa Rusunawa Dabag Sleman**

##### **1) Harga Sewa**

Ruang Rusunawa Dabag yang disewakan terdiri dari ruang hunian dan ruang bukan hunian / ruang usaha. Tarif sewa ruang hunian berbeda-beda sesuai

dengan lokasi lantai ruang hunian dan *tipe* ruangan. Berikut daftar harga sewa ruang hunian dan ruang bukan hunian Dabag Sleman Yogyakarta.

Tabel 1 : **Harga Sewa Rusunawa Dabag 1, 2, dan 3 tipe 27m2 (Blok A - F)**

No.	Lantai Hunian / Ruang Usaha	Harga Sewa / Tarif Retribusi	Keterangan
1.	Lantai I	Rp. 240.000,- / bulan	Khusus defabel
2.	Lantai II	Rp. 317.000,- / bulan	-
3.	Lantai III	Rp. 287.000,- / bulan	-
4.	Lantai IV	Rp. 252.000,- / bulan	-
5.	Lantai V	Rp. 223.000,- / bulan	-
6.	Ruang Usaha tipe 27m2	Rp. 518.000,- / bulan	-

Tabel 2 : **Harga Sewa Rusunawa Dabag 4 tipe 24m2 (Blok G dan H)**

No.	Lantai Hunian / Ruang Usaha	Harga Sewa / Tarif Retribusi	Keterangan
1.	Lantai II	Rp. 282.000,- / bulan	-
2.	Lantai III	Rp. 240.000,- / bulan	-
3.	Lantai IV	Rp. 210.000,- / bulan	-
4.	Lantai V	Rp. 193.000,- / bulan	-
5.	Ruang Usaha tipe 24m2	Rp. 461.000,- / bulan	-

## 2) Persyaratan Sewa

Untuk dapat menempati Rusunawa pemohon harus mengajukan permohonan sewa dan harus memenuhi kriteria persyaratan sewa yang telah ditetapkan oleh pengelola Rusunawa. Persyaratan sewa dibedakan antara persyaratan sewa ruang hunian dan ruang bukan hunian, adapun syarat-syarat pengajuan sewa ruang hunian di Rusunawa Dabag adalah sebagai berikut.

- 1) Foto Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) / KIPEM Sleman pemohon (legalisir)
- 2) Foto Copy Kartu Keluarga (KK) pemohon (legalisir)
- 3) Foto Copy Surat Nikah Pemohon / Akte Cerai (legalisir)

- 4) Formulir pendaftaran
- 5) Data Pemohon dan Kependudukan
- 6) Surat Keterangan belum mempunyai rumah dan mempunyai penghasilan tetap diketahui Lurah Desa
- 7) Penghasilan perbulan maximum Rp. 2.500.000,- dan slip gaji yang disyahkan oleh perusahaan / instansi tempat kerja.

Sedangkan syarat-syarat untuk mendapatkan ruang bukan hunian / ruang usaha di Rusunawa Dabag adalah sebagai berikut.

- 1) Surat permohonan dan Proposal
- 2) Penduduk Sleman (dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk pemohon)
- 3) Mempunyai pengalaman usaha dan embrio usaha
- 4) Mempunyai kesiapan modal usaha

#### **f. Fasilitas Umum Rusunawa**

Fasilitas umum yang disediakan oleh Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta meliputi sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang aktifitas penghuni Rusunawa. Fasilitas umum yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut.

##### **1) Fasilitas Tempat Ibadah**

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta menyediakan mushola yang dipergunakan untuk ibadah umat muslim penghuni Rusunawa. Mushola tersebut terletak di lantai 1 blok A dekat dengan ruang pengelola. Luas mushola tersebut adalah panjang 900 cm dan lebarnya 600 cm. Di dalam mushola terdapat sebuah

mimbar yang terbuat dari kayu yang berukuran panjang 100 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 120 cm, terdapat papan untuk mengajar, dan meja yang digunakan untuk meletakkan amplifier untuk penguat suara. selain digunakan untuk sholat berjamaah mushola tersebut juga digunakan untuk kegiatan pengajian dan untuk TPA yang diadakan setiap hari senin, rabu dan jumat pukul 16.30 – 17.30 WIB. Disamping mushola juga terdapat tempat untuk wudlu dan WC yang berukuran panjang 600 cm dan lebar 200 cm. Adapun gambar mushola Rusunawa Dabag adalah sebagai berikut.



**Gambar 6 : Mushola Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar di atas merupakan ruang mushola Rusunawa Dabag, ruang tersebut dapat menampung kurang lebih 60 orang jamaah sholat. Terdapat 4 buah jendela yang berukuran 100cm x 100cm dan dua buah pintu. Tempat wudhu dan WC Rusunawa Dabag dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 7 : Tempat wudhu dan WC Rusunawa Dabag  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 7 di atas adalah ruang tempat wudlu dan wc Rusunawa Dabag yang terletak di samping mushola, luas ruang tersebut adalah 12 m<sup>2</sup> yang terdiri dari satu baris tempat wudlu dan dua wc.

## **2) Fasilitas Lapangan Olah Raga**

Di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta terdapat lapangan olah raga yang terletak di tengah-tengah hunian Rusunawa blok A,B,C,D. Area tersebut digunakan oleh penghuni Rusunawa untuk olah raga badminton, sepak bola, *jogging* dan lain-lain, tidak hanya digunakan untuk olah raga area ini juga digunakan untuk bermain anak. Berikut adalah gambar lapangan Olah Raga Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.



**Gambar 8 : Lapangan Olah Raga Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 8 di atas adalah lapangan olah raga Rusunawa Dabag yang terletak di tengah-tengah bangunan blok A, B, C, dan D, Area tersebut digunakan oleh penghuni Rusunawa untuk olah raga badminton, sepak bola, *jogging* dan juga digunakan untuk bermain anak-anak.

### **3) Fasilitas Tempat Parkir**

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta menyediakan fasilitas tempat parkir mobil dan motor untuk penghuni Rusunawa dan tempat parkir khusus untuk pengunjung atau tamu yang ditempatkan secara terpisah. Tempat parkir khusus tamu terletak disebelah pintu masuk dekat dengan pos satpam agar mempermudah dalam penjagaan. Area tempat parkir motor penghuni tersedia di setiap masing-masing blok Rusunawadari blok A hingga blok H yang terletak di

lantai 1, sedangkan parkir mobil terletak di samping gedung Rusunawa. Berikut adalah gambar parkir motor dan mobil penghuni Rusunawa Dabag.



**Gambar 9 : Parkir motor dan mobil penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta (Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 9 sebelah kiri merupakan area parkir motor yang berada di lantai 1 gedung Rusunawa Dabag Blok G, Sedangkan yang sebelah kanan adalah gambar area parkir mobil yang terletak di belakang Rusunawa Dabag Blok B.

#### **4) Fasilitas Keamanan**

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta dijaga oleh petugas satpam yang selalu berjaga 24 jam. Pos satpam tersebut terletak didepan pintu masuk Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, sehingga setiap kendaraan yang masuk lingkungan Rusunawa harus melalui pemeriksaan dari petugas satpam. Bagi setiap pengunjung yang datang wajib melaporkan diri dan mengisi daftar hadir yang disediakan petugas, berikut adalah gambar pos satpam Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.



**Gambar 10 : Pos Satpam Rusunawa Dabag  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 10 di atas adalah bangunan pos satpam Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta, petugas yang berjaga di pos tersebut berjumlah 4 orang, sistem penjagaan pada Rusunawa dilakukan secara bergantian.

##### **5) Fasilitas Taman Bermain Anak**

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta menyediakan tempat bermain untuk anak, selain aktivitas bermain dilakukan di lapangan, aktivitas bermain juga dapat dilakukan di taman bermain tersebut, lokasinya berada di sebelah utara bangunan Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta Blok G dan H.

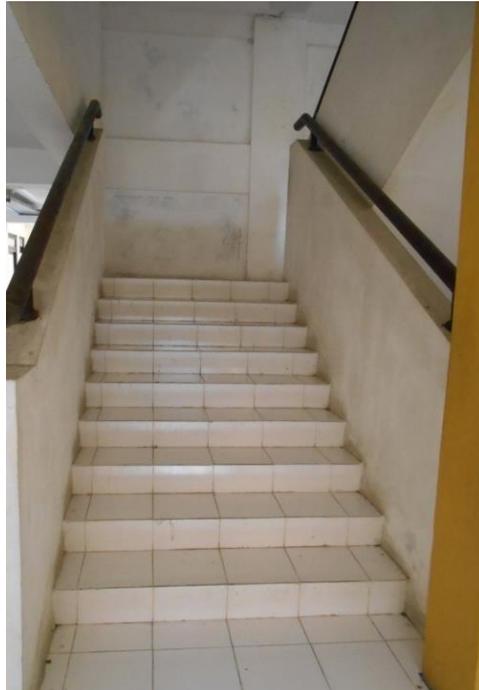


**Gambar 11 : Taman Bermain Anak Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar pada nomor 11 adalah taman bermain anak yang disediakan pengelola Rusunawa, fasilitas bermain yang disediakan berupa ayunan untuk satu orang, ayunan untuk dua orang atau lebih, dan permainan jungkat-jungkit yang terbuat dari besi yang aman digunakan untuk bermain.

#### **6) Sistem Sirkulasi Bangunan**

Akses sirkulasi bangunan pada Rusunawa Dabag semuanya menggunakan tangga, setiap blok yang ada pada rusunawa disediakan tiga jalur tangga. Bentuk tangga yang digunakan pada Rusunawa Dabag adalah bentuk tangga U dengan tinggi anak tangganya 15 cm, bentuk tangga yang digunakan di Rusunawa Dabag dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 12 : Tangga Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 12 di atas adalah tangga utama yang terletak di Rusunawa Dabag pada blok G dan H lantai 2, tangga utama pada blok G dan H berada di tengah, diantara gedung blok G dan H.

#### **7) Pemadam Kebakaran**

Sistem pemadaman kebakaran yang disediakan di Rusunawa Dabag adalah sistem hydrant yang disediakan di tiap blok Rusunawa, stasiun hydrant diletakkan di luar gedung dan juga di dalam gedung. Selain sistem pemadaman kebakaran juga terdapat alarm pendeteksi jika terdapat api, berikut gambar sistem hydrant yang disediakan Rusunawa Dabag untuk mengatasi jika terdapat bencana kebakaran.



**Gambar 13 : Sistem Hydrant  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 13 diatas adalah sistem *hydrant* yang digunakan jika terjadi bencana kebakaran, sistem *hydrant* tersebut diletakkan di seluruh gedung Rusunawa Dabag baik di luar maupun di dalam gedung.

#### **8) Pembuangan Sampah**

Rusunawa Dabag menyediakan tempat pembuangan sampah yang salurannya disediakan di setiap lantai pada seluruh bangunan Rusunawa, sampah-sampah yang dibuang melalui saluran yang terdapat di setiap lantai tersebut kemudian melewati cerobong pembuangan sampah yang akhirnya akan terkumpul di bawah. Sampah-sampah yang ada akan diangkut oleh petugas pembuangan sampah secara berkala. Berikut adalah gambar saluran pembuangan sampah Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.



**Gambar 14 : Tempat Pembuangan Sampah  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar diatas sebelah kiri adalah cerobong pembuangan sampah yang berada di lantai 5 (lantai paling atas) blok H Rusunawa Dabag. Sedangkan gambar sebelah kanan adalah tempat pembuangan akhir sampah-sampah yang dibuang dari cerobong sampah yang ada di setiap lantai Rusunawa Dabag, sampah-sampah yang telah terkumpul akan diangkut oleh truk pembuangan sampah secara berkala.

### **9) Sistem Kelistrikan**

Rusunawa Dabag Sleman menyediakan sistem kelistrikan yang didistribusikan ke setiap ruang hunian dan juga fasilitas umum di Rusunawa yang membutuhkan listrik, berikut adalah gambar pusat jaringan listrik yang terdapat pada blok G dan H, tempatnya terletak di bawah tangga bangunan Rusunawa.



**Gambar 15 : Sistem kelistrikan  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 15 diatas merupakan sistem kelistrikan Rusunawa yang berada di lantai 3, sistem kelistrikan tersebut akan didistribusikan ke setiap ruang hunian dan juga fasilitas umum di Rusunawa yang membutuhkan listrik

#### **10) Sistem Air Bersih, Air Kotor, dan Kotoran**

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta menyediakan fasilitas air bersih yang didistribusikan ke seluruh hunian yang ada di Rusunawa Dabag blok A hingga blok H, fasilitas WC umum Rusunawa, tempat wudlu, dan area lain yang membutuhkan air bersih. Sedangkan air kotor dan kotoran yang berasal dari aktivitas penghuni Rusunawa akan didistribusikan ke luar bangunan menuju bak penampungan dan bak penguraian (*septic tank*), selanjutnya air kotor dan kotoran yang terkumpul di bak penampungan dan *septic tank* akan dibersihkan dan diangkut oleh truk pembuangan kotoran secara berkala, berikuat adalah gambar ruang pompa yang terletak di depan blok E Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.



**Gambar 16 : Ruang Pompa  
(Dokumentasi : Peneliti, Oktober 2016)**

Gambar nomor 16 diatas adalah ruang pompa Rusunawa Dabag yang terletak di depan bangunan blok E Rusunawa, Ruangan tersebut merupakan tempat untuk mengatur sistem air bersih Rusunawa dan juga air kotor dan kotoran sisa pembuangan.

## **2. Kondisi Ruang Hunian Rusunawa Dabag Blok G dan H**

Pengumpulan data kondisi ruang hunian Rusunawa Dabag Blok G dan H diawali dengan persiapan pra-penelitian, yaitu persiapan surat-surat izin penelitian terhadap pihak Rusunawa, selanjutnya persiapan alat penelitian berupa alat tulis, daftar wawancara, dan kamera untuk pendokumentasian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat fisik dan non-fisik.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan di ruang hunian Rusunawa Dabag blok G dan H yang memiliki ruang hunian dengan tipe 24m<sup>2</sup>. Pemilihan sampel dilakukan secara acak pada seluruh lantai yaitu dari lantai 1 hingga lantai 5, alasan pemilihan sampel pada seluruh lantai adalah agar dapat diketahui apakah perbedaan permasalahan yang timbul dari setiap ruang hunian pada lantai yang berbeda.

**a. Hunian Kasus (HK 1)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Rina Suryanti
- b) Umur : 46 tahun
- c) Pendidikan : SLTA
- d) Pekerjaan : Swasta
- e) Lokasi Hunian : Blok G3-06
- f) Alamat : Gendeng GK 4/775, Yogyakarta

**Tabel 3 : Data Anggota Keluarga HK 1**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Hermawan Riantoro	Suami	L	48 tahun	Agen Asuransi
2.	Alan	Anak	L	20 tahun	Mahasiswa

Hunian Kasus (HK 1) dihuni oleh 3 orang, yaitu Rina Suryanti, Suaminya yang bernama Hermawan Riantoro, dan anaknya yang bernama Alan. Penghuni HK 1 telah tinggal di Rusunawa Dabag selama hampir 4 tahun. Rina Suryanti bekerja membantu suaminya sebagai agen asuransi, karena pekerjaannya *freelance* Rina Suryanti hanya bekerja jika ada nasabah, pekerjaannya pun kadang bisa dikerjakan di hunian Rusunawa, selain bekerja mengikuti suami, Rina

Suryanti juga berperan sebagai Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan rumah tangga yang Rina Suryanti lakukan dimulai dari pukul 06.00 – 18.00 WIB.

Suami Rina Suryanti yaitu Hermawan Rianto bekerja sebagai Agen Asuransi. Hermawan Rianto bekerja kadang masuk pagi hari dan kadang masuk siang hari, jika Hermawan Rianto masuk pagi dia bekerja dari pukul 10.00 – 17.00 WIB, jika masuk siang dia bekerja dari pukul 12.30 – 18.00 WIB, namun kadang malam hari juga Hermawan Rianto masih harus bertemu dengan nasabah dan lainnya. Sedangkan aktivitas Alan adalah kuliah dari pagi hingga sore hari.

## **2) Data Fisik**

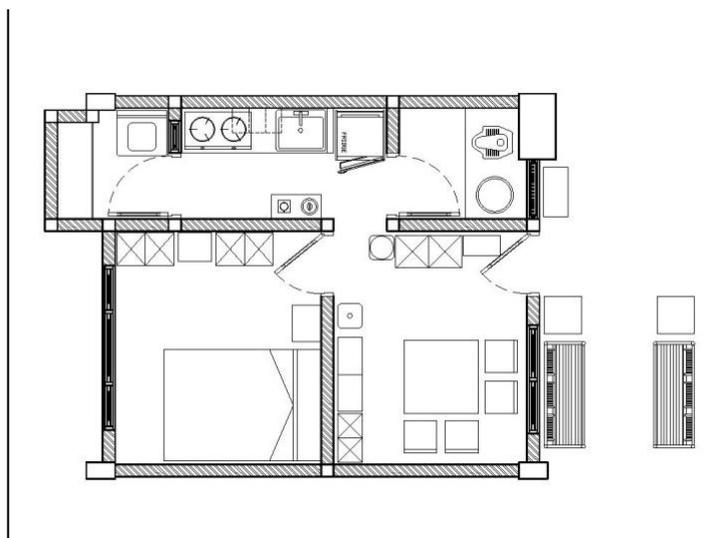
Desain ruangan dan penataan perabot pada HK 1 hampir semuanya dilakukan oleh Rina Suryanti, beliau sebagai Ibu Rumah Tangga pada HK 1 sangat menyukai warna hijau, sehingga setiap ruangan dan perabot yang ada pada HK 1 hampir semuanya bernuansa warna hijau.

Di depan ruang hunian HK 1 diletakkan dua buah kursi panjang yang terbuat dari bambu dan dua meja kecil, tujuannya adalah untuk bersantai di depan hunian dan bisa juga digunakan untuk menerima tamu baik dari tetangga maupun tamu dari luar yang bersifat santai. Penghuni HK 1 juga meletakkan meja kecil dan dua rak sepatu di luar, rak sepatu tersebut selain untuk meletakkan sepatu dan sandal juga sebagai tempat helm. Tepat didepan pintu masuk diletakkan satu buah keset. Pada kaca jendela ditempel kertas dengan motif bunga, gunanya untuk menghalai pandangan dari luar. Berikut adalah gambar area depan hunian HK 1 dan Denah HK1.



**Gambar 17: Area Depan Hunian HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar di atas adalah area depan hunian (teras) HK 1 yang dimanfaatkan untuk menerima tamu dan duduk santai dengan meletakkan dua buah kursi panjang yang terbuat dari bambu yang berukuran panjang  $\pm 150\text{cm}$ , area teras tersebut juga dimanfaatkan untuk menyimpan sepatu yang diletakkan pada rak. Denah HK 1 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 18 : Denah Hunian Kasus 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 18 di atas adalah denah hunian kasus 1 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan kurang lancar, bukaan pada pintu masuk ruang tamu dan pintu masuk ruang tidur tidak terbuka semua hanya 45°.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada Ruang tamu HK 1 terdapat empat buah kursi, satu meja besar, satu meja kecil, dua lemari kecil, rak, televisi, printer, kipas angin, dispenser dan meja dispenser, dan barang-barang kecil lainnya. Aktivitas utama pada ruangan ini adalah untuk menerima tamu, diantaranya adalah untuk menerima nasabah Hermawan Rianto yang bekerja sebagai agen asuransi. Sedangkan aktivitas lain yang juga dilakukan pada ruangan ini adalah menonton televisi, bersantai, ruang makan dan sebagai ruang keluarga.

Kegiatan menerima tamu dilakukan dengan cara duduk di kursi. Printer diletakkan di atas lemari kecil. Televisi diletakkan di atas rak yang bersebelahan dengan lemari kecil dan kipas angin, rak yang ada digunakan untuk meletakkan buku-buku, jam, kalender, dan barang-barang kecil lainnya. Pintu masuk tidak dapat terbuka sepenuhnya, hanya dapat terbuka kira-kira 45 derajat karena dibelakang pintu terdapat meja kecil, disamping meja kecil tersebut terdapat lemari kecil dua pintu, disamping nya terdapat dispenser yang diletakkan diatas meja dispenser. Dua sisi dinding yang ada pada ruang tamu di cat menggunakan warna hijau dan ditempel *wall striker* dengan gambar panda sebagai dekorasi

pada dinding ruangan. Pada jendela dipasang gordena tipis untuk menghalangi masuknya nyamuk dan di double dengan gordena tebal dengan motif warna-warni.

Pencahayaan pada HK 1 dibantu menggunakan lampu pada malam hari. Sedangkan pencahayaan alami pada siang hari sudah tercukupi, namun kadang masih dibantu dengan penerangan lampu karena Hermawan Rianto suka ruangnya tetap terang, namun jika Hermawan Rianto sudah berangkat kerja, lampu akan dimatikan kembali. Penghuni HK 1 sering membuka jendela depan untuk sirkulasi udara pada siang hari, dan akan selalu ditutup kembali pada malam hari. sirkulasi udara ruangan juga dibantu dengan kipas angin, berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 1.



**Gambar 19 : Ruang Tamu HK 1  
(Dokumentasi : peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 19 sebelah kiri adalah ruang tamu HK 1 yang diletakkan satu buah meja dan empat buah kursi, seluruh aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut dilakukan dengan duduk di kursi. Gambar 19 sebelah kanan adalah

perabot-perabot milik HK 1 yang diletakkan menempel dinding dan menumpuk untuk menghemat tempat.



Gambar 20 : **Ruang Tamu HK 1**  
(Dokumentasi : peneliti, November 2016)

Gambar nomor 20 adalah pintu masuk menuju ruang tamu HK 1, pintu tersebut tidak dapat terbuka seluruhnya karena terhalang oleh barang-barang yang berada di belakang pintu.

#### **b) Ruang Tidur**

Pada Ruang tidur HK 1 terdapat satu kasur dan bantal, satu lemari besar dan satu lemari sedang, satu rak berwarna kuning dan satu rak meja kecil. Kasur diletakkan menghadap jendela, disebelahnya diletakkan rak meja kecil yang digunakan untuk meletakkan remote AC dan *handphone*, terdapat pula stop kontak yang digunakan untuk *recharger handphone*. Pojok ruangan disamping jendela dimanfaatkan untuk meletakkan koleksi tas milik Rina Suryanti yang

dimasukkan pada rak plastik yang digantung di dinding. Aktivitas yang dilakukan pada ruang tidur adalah tidur, ganti pakaian, dan sholat.

Rak kecil berwarna kuning diletakkan diantara dua lemari pakaian pada satu sisi ruangan secara sejajar. Kipas angin kecil diletakkan di atas rak kecil, dan juga terdapat AC yang terletak di atas lemari besar. Dinding ruangan sebagian di cat menggunakan warna hijau dengan motif vertikal, dan pada dinding bagian bawah dihiasi dengan menempelkan kain furing.

Ruang tidur HK 1 tidak memerlukan bantuan lampu untuk menerangi ruangan pada siang hari, bahkan penghuni HK 1 masih menempel kertas pada jendela untuk sedikit mengurangi intensitas cahaya yang masuk melalui jendela kamar. Penghawaan pada ruang tidur menggunakan AC dan kipas angin kecil, sehingga penghuni jarang membuka jendela kamar, berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 1.



Gambar 21 : Ruang Tidur HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)

Gambar nomor 21 sebelah kiri adalah kasur yang berada di ruang tidur HK 1, ukuran kasur tersebut adalah 160cm x 200cm. Gambar nomor 21 sebelah kanan adalah akses masuk ke ruang tidur HK 1, pintu ruang tidur HK 1 tidak dapat dibuka seluruhnya karena terhalang oleh lemari yang berada dibelakangnya. Berikut adalah gambar perabot yang beradai di ruang tidur HK 1.



**Gambar 22 : Ruang Tidur HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 22 adalah perabot-perabot HK 1, terdapat dua buah lemari pakaian berukuran 110cm x 55cm x 200cm dan 110cm x 55cm x 180cm dan satu buah rak tiga tingkat berukuran 30cm x 45cm.

### **c) Kamar mandi dan WC**

Pada ruangan yang difungsikan sebagai kamar mandi sekaligus WC tersebut terdapat satu buah ember plastik besar dan satu buah ember plastik kecil,

peralatan mandi, dan peralatan untuk membersihkan kamar mandi. Ember besar digunakan untuk menampung air. Penghuni HK 1 membuat tempat untuk meletakkan peralatan mandi pada dinding. Dinding kamar mandi yang tidak terpasang keramik di cat menggunakan warna hijau, dan pada dinding keramik ditempel *wall sticker* untuk menghiasi ruang kamar mandi. Aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi dan buang air, berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 1.



**Gambar 23 : Kamar mandi dan WC HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 23 adalah kamar mandi dan wc HK 1, dinding kamar mandi di cat menggunakan warna hijau dan di hiasi dengan *wall sticker*. Terdapat satu buah ember berukuran 50 liter yang digunakan untuk menampung air.

#### d) Ruang Dapur

Pada Ruang dapur terdapat satu kulkas kecil, satu rak piring plastik, satu rak gantung, kompor, meja kecil, *magic jar*, dan peralatan rumah tangga lainnya. Kulkas diletakkan pada ruang kecil yang terletak disebelah meja dapur permanen, diatas kulkas diletakkan rak piring plastik. Meja kecil diletakkan di askes jalan menuju balkon, meja kecil tersebut digunakan untuk meletakkan *magic jar*, blander, dan peralatan kecil lain. Kompor untuk memasak diletakkan di pojok. Rak gantung digantung di tengah dinding, rak tersebut berisi peralatan untuk memasak dan beberapa stok makanan. Pada meja dapur permanen juga digunakan untuk meletakkan peralatan dapur lainnya, berikut gambar Ruang Dapur HK 1.



Gambar 24 : Ruang Dapur HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)

Gambar di atas sebelah kiri adalah perabot rumah tangga yang ada di ruang dapur HK 1, untuk menghemat tempat yang ada penghuni HK 1 memasang rak untuk meletakkan perabotannya. Gambar sebelah kanan adalah perabot dapur yaitu *magic jar* dan *blender* yang diletakkan di atas sebuah meja kecil.



**Gambar 25 : Ruang Dapur HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah perabot yang ada di ruang dapur yaitu kulkas yang berukuran  $\pm 30\text{cm} \times 30\text{cm} \times 35\text{cm}$ . Diatas kulkas diletakkan lemari piring yang digunakan untuk menyimpan piring makan dan peralatan makan lainnya.

#### **e) Balkon (Tempat Jemuran)**

Pada area balkon terdapat mesin cuci, tempat jemuran gantung, dan beberapa alat kebersihan seperti sapu, sorok sampah, tempat sampah dan lainnya, untuk menggantung jemuran digunakan sebuah kayu dengan panjang  $\pm 200\text{ cm}$  yang membentang dibagian atas. Aktivitas yang dilakukan di area ini adalah mencuci pakaian menggunakan mesin cuci dan menjemur pakaian, berikut adalah gambar area balkon HK 1.



**Gambar 26 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 1  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 26 diatas merupakan akses menuju area balkon HK 1 yang dijadikan sebagai tempat untuk mencuci pakaian dan menjemur pakaian, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

## **b. Hunian Kasus (HK 2)**

### **1) Data non fisik**

- a) Nama : Yana Maryana
- b) Umur : 29 tahun
- c) Pendidikan : SMK
- d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e) Lokasi Hunian : Blok H5-23
- f) Alamat : Tukangan DN2/357, Danurejan

Tabel 4: **Data Anggota Keluarga HK 2**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Andri Yunanto	Suami	L	30 tahun	Tukang Ojek
2.	Adya	Anak	P	3 tahun	PAUD

Hunian Kasus (HK 2) dihuni oleh tiga orang, yaitu Yana Maryana, suaminya bernama Andri Yunanto dan anaknya bernama Adya. Penghuni HK 2 sudah tinggal di Rusunawa selama sekitar dua setengah tahun. Yana Maryana sebagai Ibu Rumah Tangga sebagian besar aktivitasnya hanya di huniannya. Aktivitas rumah tangga yang dilakukan Yana Maryana dimulai pukul 05.00 – 10.00 WIB, aktivitas rutin yang dilakukan diluar adalah menjemput Adya pukul 10.30 WIB. Suami Yana Maryana yaitu Andri Yunanto bekerja sebagai tukang ojek online berangkat pukul 07.30 sekaligus mengantar sekolah Adya dan pulang pukul 23.00 WIB. Aktivitas Adya adalah sekolah PAUD dari pukul 07.30 – 10.30 WIB, dan TPA pada hari senin, rabu, dan jumat dari pukul 16.30 – 17.30 WIB.

## 2) **Data fisik**

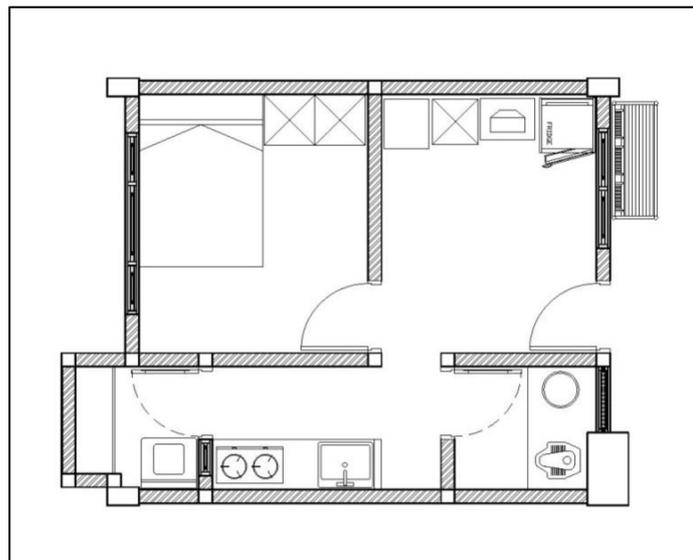
Penataan perabot pada HK 2 dilakukan oleh Yana Maryana dan Andri Yunanto, tidak banyak perubahan yang dibuat pada ruang HK 2. Penghuni HK 3 termasuk dalam golongan keluarga kecil, barang-barang yang ada juga tidak terlalu banyak, sehingga HK 2 memiliki area kosong lebih banyak.

Di depan ruang hunian HK 2 diletakkan kursi panjang yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk duduk santai di luar, di area tersebut juga terdapat sepeda kecil yang digunakan Adya, satu buah sapu, dan rak plastik gantung yang digunakan untuk meletakkan sepatu penghuni HK 2, berikut adalah gambar area depan hunian dan denah HK 2.



**Gambar 27 : Area Depan HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar di atas adalah area depan hunian (teras) HK 2 yang dimanfaatkan untuk menerima tamu dan duduk santai dengan meletakkan kursi bambu panjang berukuran panjang  $\pm 150\text{cm}$ , area teras tersebut juga dimanfaatkan untuk meletakkan barang-barang milik penghuni HK 2 seperti sandal, sepatu, sapu, dan sepeda. Denah hunian HK 2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 28 : Denah Hunian Kasus 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 28 di atas adalah denah hunian kasus 2 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 2 terdapat satu buah kulkas, meja, televisi, lemari plastik, kardus, jam dinding, dan kipas angin. Kardus yang berisi mainan milik Adya diletakkan di pojok ruangan, disebelahnya terdapat lemari plastik. Televisi diletakkan di atas meja kecil yang diiposisikan di tengah pada satu sisi ruangan. Kulkas yang pada umumnya berada pada area dapur, pada HK 2 diletakkan di ruang tamu, alasannya adalah karena tidak tercukupinya ruangan pada dapur untuk meletakkan kulkas. Kipas angin di tempelkan di atas dinding.

Aktivitas utama yang dilakukan di ruang tamu pada HK 2 adalah menerima tamu, sedangkan aktivitas lainnya adalah menonton televisi, tempat belajar dan bermain Adya, ruang makan, menyetrika baju, dan sebagai ruang keluarga. Segala aktivitas yang dilakukan di ruang tamu dilakukan dengan cara duduk di lantai. Tidak banyak variasi yang ada pada dinding hanya terdapat tempelan poster gambar-gambar untuk belajar Adya. Jendela ditutup menggunakan gordena tipis dan gordena tebal untuk menghalangi pandangan dari luar hunian.

Sirkulasi udara ruangan menurut penghuni HK 2 sangat cukup karena berada dilantai paling atas, untuk memaksimalkan sirkulasi udara ruangan penghuni HK 2 sering membuka jendela dan pintu pada siang hari, dan akan

ditutup pada malam hari, sedangkan kipas angin hanya digunakan apabila terasa panas saja. Pencahayaan alami ruangan pada HK 2 juga sangat cukup, penghuni tidak perlu menyalakan lampu pada siang hari. Penggunaan lampu pada siang hari hanya apabila mendung saja, sedangkan malam hari penggunaan lampu mulai dari pukul 17.30 sampai menjelang tidur pukul 21.00 WIB lampu akan dimatikan kembali. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 2.



**Gambar 29 : Ruang Tamu HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar di atas adalah ruang tamu HK 2 yang digunakan untuk ruang menerima tamu, menonton televisi, tempat belajar dan bermain Adya, ruang makan, menyetrika baju, dan sebagai ruang keluarga. Barang-barang yang diletakkan di ruang tamu adalah lemari plastic berukuran 40cm x 40cm x 100cm, kulkas, televisi, dan tempat mainan.

#### **b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 2 terdapat satu buah kasur besar, lemari pakaian berukuran besar, keranjang pakaian, dan cermin. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah tidur, sholat, ganti pakaian, dan dandan. Seluruh anggota

keluarga tidur dalam satu ruangan. Sirkulasi udara ruangan dilakukan dengan membuka jendela pada siang hari, dan ditutup pada malam hari. Sedangkan pencahayaan ruangan pada siang hari penghuni HK 2 membuka gordena agar kamar terlihat terang, penggunaan pencahayaan lampu dari pukul 17.30 – 21.00 WIB. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 2.



**Gambar 30 : Ruang Tidur HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar di atas adalah ruang tidur HK 2 yang digunakan untuk tidur, sholat, ganti pakaian, dan dandan. Barang-barang yang ada di ruang tidur HK 2 adalah kasur yang berukuran 140cm x 200cm, dan lemari pakaian berukuran 110cm x 55cm x 160cm.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada ruangan yang difungsikan sebagai kamar mandi sekaligus WC tersebut terdapat satu ember besar dan gayung, satu bak mandi anak, dan

berbagai macam perlengkapan mandi. Penghuni HK 2 meletakkan peralatan mandi di jendela membuat tempat untuk meletakkan peralatan mandi yang di gantung di dinding. Ember besar digunakan untuk menampung air. Bak mandi anak digunakan untuk mandi Adya. Berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 2.



**Gambar 31 : Kamar Mandi dan WC HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 31 adalah kamar mandi dan WC HK 2 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi dan buang air.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 2 terdapat satu kompor gas, magic jar, berbagai macam peralatan masak dan peralatan untuk makan, dan peralatan kebersihan. Kompor gas diletakkan di depan jendela, sedangkan magic jar diletakkan di

antara kompor gas dan wastafel. Penghuni memanfaatkan bagian bawah meja dapur permanen untuk meletakkan perlengkapan masak, dan membuat rak piring diatas wastafel. Area kosong disamping meja dapur permanen digunakan untuk meletakkan sapu dan perlengkapan kebersihan lainnya dan untuk meletakkan payung. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur adalah memasak dan mencuci piring, penghuni yang melakukan aktivitas di ruang dapur hanya Yana Maryana sekitar pukul 05.00 – 10.00 WIB.



**Gambar 32 : Ruang Dapur HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, 2016)**

Gambar di atas adalah ruang dapur HK 2 yang digunakan untuk memasak dan mencuci peralatan dapur. Terdapat satu buah kompor gas, *magic jar*, dan peralatan dapur lainnya, penghuni HK 2 membuat rak gantung untuk menyimpan peralatannya.

**e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area balkon HK 2 terdapat mesin cuci, jemuran gantung, dan jemuran besi kecil. Aktivitas yang dilakukan di area ini adalah mencuci pakaian yang dilakukan setiap lima hari sekali pada waktu santai yaitu setelah pulang dari menjemput Adya. Jemuran gantung digunakan untuk menjemur cucian yang berukuran besar seperti selimut, sprei dan lainnya, sedangkan jemuran kecil digunakan untuk menjemur pakaian dalam dan cucian yang berukuran kecil. Cahaya yang ada pada HK 2 sangat baik karena lokasinya berada pada lantai paling atas, berikut adalah gambar area balkon HK 2.



**Gambar 33 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 2  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 33 diatas merupakan area balkon HK 2 yang dijadikan sebagai tempat untuk mencuci pakaian dan menjemur pakaian, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

**c. Hunian Kasus (HK 3)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Adji Ipung Pamungkas
- b) Umur : 32 tahun
- c) Pendidikan : S1
- d) Pekerjaan : Wiraswasta
- e) Lokasi Hunian : Blok H 4-13
- f) Alamat : Godong, Grobogan, Jawa Tengah

**Tabel 5 : Data Anggota Keluarga RH 3**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Martina	Istri	P	31 tahun	Swasta
2.	Martino	Anak	L	11 tahun	Pelajar

Hunian Kasus (HK 3) dihuni oleh tiga orang, yaitu Adji Ipung Pamungkas, istrinya yang bernama Martina, dan anaknya yang bernama Martino. Adji bekerja sebagai suplier makanan di minimarket, pekerjaan tersebut dilakukan pada pukul 20.00 WIB hingga pagi hari, sedangkan siang hari aktivitas Adji adalah di huniannya. Martina berprofesi sebagai karyawan swasta, Martina bekerja dari pukul 07.00 – 18.00 WIB. Sedangkan Martino sekolah dari pukul 06.30 – 15.00 WIB.

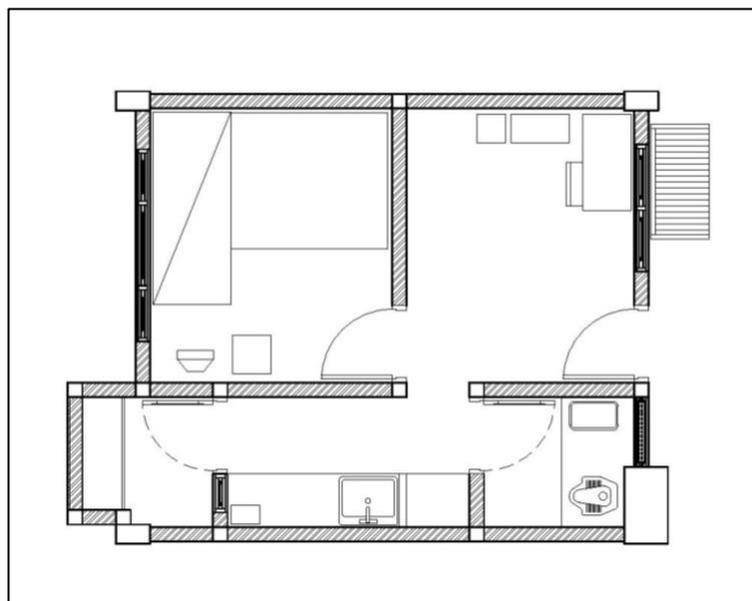
**2) Data fisik**

Penghuni HK 3 memiliki sedikit perabot, sehingga ruangnya terlihat luas. Pada area depan hunian HK 3 diletakkan kursi panjang yang digunakan untuk duduk santai dan kadang digunakan untuk menerima tamu, berikut adalah gambar area depan hunian dan denah HK 3.



**Gambar 34: Area Depan Hunian HK 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 34 adalah area depan hunian HK 3, di area tersebut diletakkan sebuah kursi panjang yang terbuat dari kayu, kursi tersebut digunakan untuk duduk santai dan untuk menerima tamu. Denah HK 3 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 35 : Denah Hunian Kasus 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 35 di atas adalah denah hunian kasus 3 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

**a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 3 terdapat Meja berukuran 130cm x 40cm x 75cm, kursi berukuran 45cm x 50cm, dua buah meja kecil dengan lebar 30cm, aquarium, dan tempat untuk menggantung burung peliharaan. Posisi meja diletakkan di dekat jendela. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah menerima tamu, makan, dan sebagai ruang keluarga. Aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk di lantai. Penghuni menggantung kandang burung peliharaannya di langit-langit ruang tamu. Tidak terdapat dekorasi apapun yang dibuat penghuni HK 3 pada dinding ruang tamu HK 3 tersebut. Pencahayaan alami pada ruang tamu sudah cukup, sedangkan penggunaan lampu hanya pada malam hari saja. Penghuni sering membuka jendela dan pintu untuk sirkulasi udara pada ruangan. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 3.



**Gambar 36 : Ruang Tamu HK 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah ruang tamu HK 3 yang diisi dengan perabot rumah tangga seperti meja dan kursi. Posisi perabot yang ada di letakkan pada satu sudut ruangan saja, sehingga terdapat area kosong yang luas pada ruang tamu tersebut.

#### **b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 3 terdapat satu buah kasur berukuran 80cm x 200cm, karpet, televisi, kipas angin dan lemari berukuran 50cm x 30cm. Posisi kasur diletakkan menghadap televisi. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 3 adalah tidur, ganti pakaian, menonton televisi, dan sholat. Pencahayaan dan penghawaan alami sudah cukup, gorden dan jendela di buka pada siang hari agar sirkulasi udara pada ruangan baik, kipas angin digunakan apabila terasa panas, sedangkan pencahayaan lampu digunakan pada malam hari saja. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 3.



**Gambar 37 : Ruang Tidur HK 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah ruang tidur HK 3, dapat dilihat bahwa posisi kasur diletakkan di depan televisi agar aktivitas menonton televisi dapat dilakukan dengan cara tidur di kasur. Gordin kamar tidur di tutup setengah jendela agar nyaman melakukan aktivitas di dalam kamar karena intensitas cahaya yang masuk terlalu terang. Tidak terdapat dekorasi apapun yang di buat penghuni HK 3 pada dinding kamar tidurnya.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada kamar mandi dan WC HK 3 terdapat bak plastik, gayung, gantungan handuk, dan peralatan mandi. Bak plastik digunakan untuk menampung air, handuk digantung di gantungan yang dibuat oleh penghuni HK 3. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah mandi dan buang air, berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 3.



**Gambar 38 : Kamar Mandi dan WC HK 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 38 adalah kamar mandi dan WC HK 4 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi dan buang air.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 3 terdapat sebuah rak yang terbuat dari plastik, alat-alat kebersihan, dan peralatan rumah tangga lainnya. Penghuni membuat papan yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk peletakkan barang-barang rumah tangga. Piring, gelas, dan peralatan dapur diletakkan di rak plastik, sedangkan area bawah meja dapur permanen dimanfaatkan untuk menyimpan barang-barang rumah tangga. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur HK 3 adalah mencuci piring, berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 3.



**Gambar 39 : Ruang Dapur HK 3  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 39 adalah ruang dapur HK 3, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah pencuci perabotan dapur. Penyimpanan barang-barang dapur dilakukan dengan meletakkan pada rak penyimpanan.

#### **e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Peneliti tidak diperbolehkan melihat area balkon HK 3 tersebut, tetapi penghuni memberitahukan pada area balkon tersebut digunakan untuk menjemur pakaian saja.

#### **d. Hunian Kasus (HK 4)**

##### **1) Data non fisik**

- a) Nama : Noordyah Sri Rahayu
- b) Umur : 37 tahun
- c) Pendidikan : SMU
- d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e) Lokasi Hunian : Blok H4-14

Tabel 6 : **Data Anggota Keluarga HK 4**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Rinto Aji Saputro	Suami	L	40 tahun	Pegawai
2.	Seyla Ramnesti	Anak	P	10 tahun	Pelajar

Hunian Kasus (HK 4) dihuni oleh tiga orang yaitu Noordyah Sri Rahayu, suami yang bernama Rianto Aji Saputro, dan anaknya yang bernama Seyla Ramnesti. Noordyah Sri Rahayu sebagai Ibu rumah tangga sebagian besar aktivitasnya hanya di ruang huniannya saja. Aktivitas Noordyah yang dilakukan di luar adalah mengantar Seyla berangkat sekolah pukul 06.30 WIB, belanja, olah raga, dan menjemput Seyla pukul 13.30 WIB. Suami Noordyah yaitu Rianto bekerja sebagai Pegawai harian di PU dari pukul 06.00 – 17.00 WIB, sisanya aktivitas dilakukan di hunian Rusunawa. Sedangkan aktivitas Seyla adalah sekolah dari pukul 06.30 – 13.30 WIB.

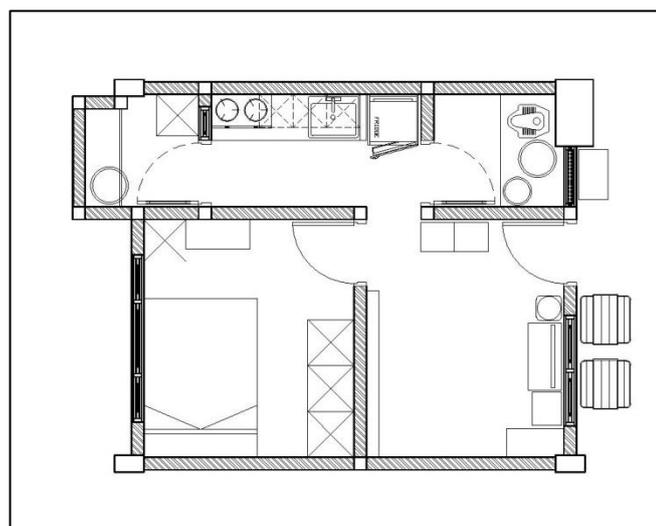
## 2) **Data fisik**

Penghuni HK 4 memiliki cukup banyak barang, sehingga area yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk penataan ruang. Pada area depan ruang hunian, penghuni HK 4 meletakkan dua buah jemuran besi kecil yang digunakan untuk menjemur pakaian, satu buah meja kecil dan rak sepatu yang digunakan untuk meletakkan sepatu dan sandal penghuni HK 4, berikut gambar area depan hunian HK 4.



**Gambar 40 : Area Depan HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas sebelah kiri adalah jemuran besi HK 4 yang diletakkan di area depan hunian, jemuran yang dijemur di area teras tersebut hanya yang berbahan tipis sedangkan jemuran yang berbahan tebal dilakukan di area balkon. Sedangkan gambar sebelah kanan adalah sepatu dan sandal milik penghuni HK 4 yang diletakkan pada meja kecil dan rak sepatu.



**Gambar 41 : Denah Hunian Kasus 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 41 adalah denah hunian kasus 4 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 4 terdapat dispenser, televisi, meja televisi, dua lemari kecil, rak, kipas angin, magic jar, kasur, dan barang-barang kecil lainnya. Dispenser, televisi, dan satu lemari kecil diletakkan sejajar pada sisi jendela. Magic jar diletakkan pada papan yang digantung di dinding. Satu buah kasur kecil disandarkan di dinding. Sedangkan satu buah lemari dan rak diletakkan bersampingan, di atasnya digunakan untuk meletakkan berbagai macam barang-barang milik penghuni HK 4.

Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu selain untuk menerima tamu adalah menonton televisi, ruang makan, menyetrika baju, belajar, ruang berkumpul keluarga, dan ruang tidur pada malam hari oleh Rianto ataupun seyla secara bergantian. Aktivitas baik menerima tamu, menonton televisi, menyetrika, makan, dan belajar dilakukan dengan cara duduk di lantai. Dinding pada ruang tamu HK 4 dihiasi dengan stiker dinding untuk memperindah ruangan.

Sirkulasi udara pada ruang tamu HK 4 sudah cukup, penghuni kadang membuka jendela agar ruangan terasa sejuk dan menyalakan kipas angin jika terasa panas. Pencahayaan alami pada ruang tamu sudah cukup, penghuni HK 4 hanya menyalakan lampu pada malam hari saja pada pukul 17.00 WIB hingga pagi hari, berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 4.



**Gambar 42 : Ruang Tamu HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah penghuni HK 4 yang sedang menyetrika pakaiannya di ruang tamu, aktivitas lainnya yang dilakukan di ruang tamu tersebut adalah menerima tamu, menonton televisi, ruang makan, belajar, ruang berkumpul keluarga, dan ruang tidur pada malam hari. Terlihat bahwa terdapat kasur yang disandarkan pada dinding agar tidak mengganggu penghuni HK 4 dalam melakukan aktivitas lain di ruang tamu pada siang hari.



**Gambar 43 : Ruang Tamu HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas sebelah kiri adalah peralatan rumah tangga HK 4 yaitu televisi, dispenser, dan lemari, sedangkan sebelah kanan adalah gambar dua buah lemari HK 4 yang digunakan untuk menyimpan berbagai peralatan rumah tangga, penataan perabot dilakukan dengan memperhitungkan ukuran perabot dengan area yang tersedia sehingga walaupun jumlahnya banyak tetapi terlihat rapi.

#### **b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur terdapat satu buah kasur berukuran 160cm x 200cm, lemari pakain berukuran 165cm x 55cm, lemari plastik berukuran 50cm x 30cm. Kasur diletakkan pada pojok ruangan dekat dengan jendela. Lemari plastik juga diletakkan dipojok ruangan, disamping lemari plastik dibuat papan gantung yang diletakkan pada dinding untuk meletakkan barang-barang *make up* dan kipas

angin kecil. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur adalah tidur, sholat, ganti pakaian dan kadang digunakan untuk ruang belajar seyla.

Pencahayaan ruangan menurut penghuni HK 4 sudah cukup, gordena selalu dibuka pada siang hari agar cahaya matahari dapat masuk, penerangan dari lampu digunakan hanya pada malam hari. Penghawaan ruangan dilakukan dengan membuka jendela pada siang hari, sedangkan pada malam hari penghuni menggunakan AC untuk menyejukkan suhu ruangan, namun kadang penghuni menggunakan kipas angin apabila AC dirasa tidak nyaman. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 4.



**Gambar 44 : Ruang Tidur HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah ruang tidur HK 4 yang diisi dengan sebuah kasur yang digunakan untuk tidur dua orang, dan lemari pakaian dengan tiga pintu. Posisi perabot yang ada diletakkan pada pojok ruangan sehingga walaupun area kosong yang tersisa sedikit tetapi tidak mengganggu sirkulasi ruangan. Terlihat bahwa pencahayaan alami yang masuk pada ruangan terang sehingga penghuni tidak perlu menambahkan pencahayaan buatan pada ruangan.



**Gambar 45 : Ruang Tidur HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah sisi sebelah kanan pada ruang tidur yang digunakan untuk meletakkan lemari plastik berukuran 50cm x 30cm, terdapat papan meja buatan yang dibuat sendiri oleh penghuni HK 4 untuk meletakkan barang-barang miliknya. Pada dinding kamar HK 4 dihiasi dengan dekorasi *wall sticker* dengan gambar ikan laut.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada ruangan kamar mandi sekaligus WC ini terdapat satu buah ember besar dan gayung, tempat sabun, cermin, gantungan baju, dan kain pel lantai. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah mandi dan mencuci pakaian. Ember besar digunakan untuk menampung air. Pada ruangan ini selalu menggunakan penerangan lampu karena penghuni HK 4 merasa ruangan kamar mandi terlalu gelap, berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 4.



**Gambar 46: Kamar Mandi dan WC HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 46 adalah kamar mandi dan WC HK 4 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur terdapat satu buah kulkas, kompor gas, lemari gantung, rak, dan berbagai macam peralatan memasak. Aktivitas yang dilakukan di ruang ini adalah memasak dan mencuci piring. Kompor gas diletakkan dipojok dekat dengan jendela. Penghuni HK 4 memasang lemari gantung pada dinding diatas wastafel, papan gantung di atas kompor gas dan diatas kulkas untuk meletakkan peralatan-peralatan dapur. Pada sisi dinding dimanfaatkan oleh penghuni HK 4 sebagai tempat jemuran untuk meletakkan pakaian-pakaian yang belum kering, berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 4.



**Gambar 47 : Ruang Dapur HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 47 adalah ruang dapur HK 4, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah memasak dan mencuci peralatan dapur. Penghuni HK 4 meletakkan rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan peralatan dapurnya.

**e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area ini terdapat jemuran gantung, lemari plastik, ember besar, dua buah kursi kesil. Aktivitas yang dilakukan pada area ini adalah menjemur pakaian saja. Cucian yang sering dijemur pada area ini adalah cucian yang ukurannya besar, sedangkan yang kecil-kecil dijemur di depan ruang hunian, untuk menggantung jemuran digunakan sebuah kayu dengan panjang  $\pm 200$  cm yang membentang dibagian atas, penghuni HK 4 juga membuat tempat penyimpanan yang terbuat dari papan kayu yang diletakkan dibagian atas untuk menyimpan peralatan rumah tangga, berikut adalah gambar area balkon HK 4.



**Gambar 48 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 4  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas merupakan akses menuju area balkon HK 4 yang dijadikan sebagai tempat untuk menjemur pakaian dan untuk menyimpan peralatan rumah tangga, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

#### **e. Hunian Kasus (HK 5)**

##### **1) Data non fisik**

- a) Nama : Veronica Ariani Sinta Dewi
- b) Umur : 27 tahun
- c) Pendidikan : S1
- d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e) Lokasi Hunian : Blok G4-05
- f) Alamat : Nusupan RT/RW 01/28, Trihanggo, Gamping,  
Sleman

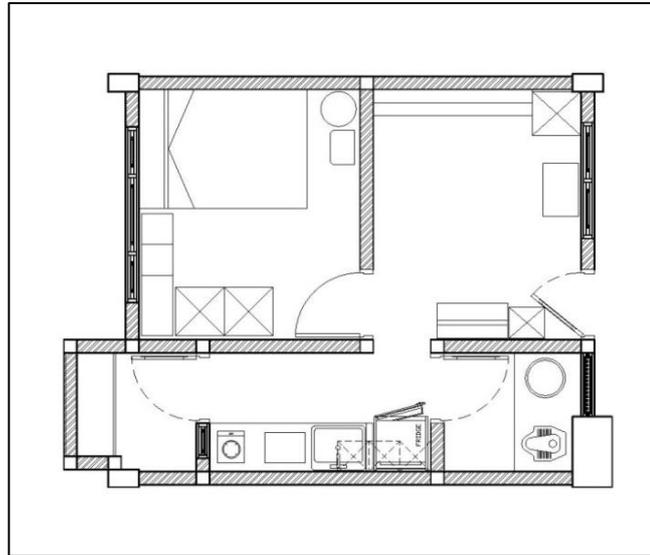
Tabel 7 : **Data Anggota Keluarga HK 5**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Dwi	Suami	L	38 tahun	Karyawan Swasta
2.	Rafael	Anak	L	2 tahun	-
3.	Maria	Kakak	P	30 tahun	Karyawan Swasta

Hunian Kasus 5 (HK 5) dihuni oleh 5 orang, yaitu Veronica, suaminya yang bernama Dwi, anaknya yang bernama Rafael, dan kakaknya yang bernama Maria, sedangkan adik Veronica kadang juga tinggal di HK 5 tetapi lebih sering di rumah asal yaitu di Cilacap. Veronica sebagai Ibu rumah tangga sebagian besar aktivitasnya adalah di ruang huniannya saja, aktivitas rumah tangga yang dilakukan Veronica adalah memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengurus Rafael. Dwi bekerja sebagai karyawan swasta, dia bekerja shift pagi dan kadang juga shift siang. Adik Veronica yang bernama Maria bekerja sebagai karyawan swasta yang bekerja pada shift pagi dan kadang shift siang.

## 2) **Data fisik**

Penghuni HK 5 memanfaatkan area depan ruang hunian untuk meletakkan sepatu dan sandal. Jumlah penghuni penghuni yang tinggal di HK 5 tergolong banyak, perabot yang dimiliki juga banyak. Berikut adalah gambar denah HK 5.



**Gambar 49 : Denah Hunian Kasus 5  
(Dokumentasi : Peneliti, 2016)**

Gambar nomor 49 di atas adalah denah hunian kasus 5 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan kurang lancar, bukaan pada pintu masuk ruang tamu tidak terbuka semua hanya 45°.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 5 terdapat satu buah lemari kayu, satu buah lemari plastik, televisi, meja kecil, dua buah kasur busa, dan keranjang yang digunakan sebagai tempat bantal-bantal. Lemari kayu diletakkan di belakang pintu, sehingga mengakibatkan pintu masuk tidak dapat terbuka semuanya, pintu tersebut hanya dapat terbuka sekitar 45 derajat saja. Disebelah lemari kayu terdapat televisi yang diletakkan diatas meja kecil. Dua buah kasur disandarkan pada dinding pada siang hari, sedangkan lemari plastik diletakkan di pojok ruangan dekat dengan jendela.

Aktivitas yang dilakukan di ruang ini adalah menerima tamu, menonton televisi, ruang bermain, makan, menyetrika, dan ruang tidur. Ruang tamu terpaksa digunakan sebagai ruang tidur karena ruang tidur hanya satu sedangkan penghuni HK 5 banyak. Anggota keluarga yang tidur di ruang tamu tidak menentu, kadang dwi, kadang juga maria.

Pencahayaan alami pada ruang tamu sudah cukup, sedangkan penggunaan lampu dinyalakan pada malam hari. Sirkulasi udara pada ruang tamu HK 5 sudah cukup, penghuni memaksimalkan sirkulasi udara dengan membuka jendela dan pintu dari siang hingga sore hari. Pencahayaan alami sudah cukup, penggunaan lampu hanya pada malam hari dan bila terasa gelap, namun penggunaan lampu tidak selalu menyala karena jika lampu dinyalakan ruangan terasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 5.



**Gambar 50: Ruang Tamu HK 5  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**



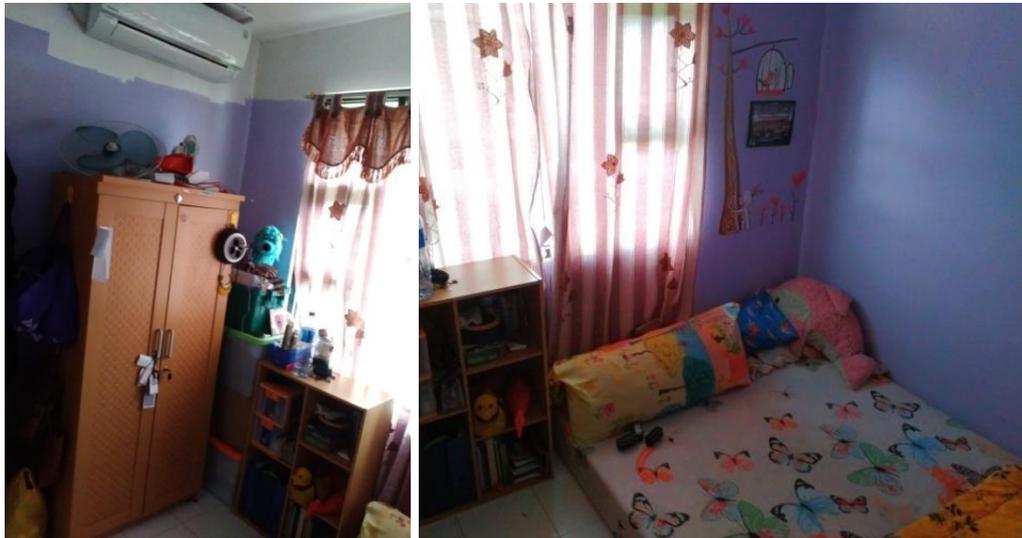
**Gambar 51: Pintu Masuk Ruang Tamu HK 5  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar no 51 adalah akses masuk ke ruang tamu HK 5, pintu masuk ruangan tidak dapat terbuka semuanya, namun hanya dapat terbuka  $\pm 45^\circ$  karena terhalang oleh lemari yang diletakkan di belakang pintu masuk.

#### **b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 5 terdapat satu kasur besar, satu lemari, rak, dan box plastik yang digunakan untuk meletakkan barang-barang pribadi. Kasur diletakkan di pojok ruangan dengan posisi membelakangi jendela, disamping kasur terdapat rak yang digunakan untuk meletakkan barang-barang pribadi. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur adalah tidur dan ganti pakaian. Pencahayaan alami ruangan pada siang hari sudah cukup, agar cahaya matahari dapat masuk penghuni membuka gordena tetapi jika terasa terlalu terang gordena ditutup, penghuni hanya menyalakan lampu pada sore dan malam hari. Sedangkan penghawaan alami pada siang hari sudah cukup, penghuni sering

membuka jendela kamar agar udara dapat masuk, sedangkan penggunaan AC hanya pada malam hari, berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 5.



**Gambar 52 : Ruang Tidur HK 5  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 52 diatas adalah ruang tamu HK 5, aktivitas yang dilakukan di ruangan tersebut adalah tidur dang anti pakaian, terdapat satu kasur besar, satu lemari, rak, dan box plastik yang digunakan untuk meletakkan barang-barang pribadi.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada ruangan ini terdapat ember besar dan gayung, bak mandi anak, dan peralatan mandi. Selain untuk mandi ruangan ini juga digunakan untuk mencuci pakaian. Ember besar digunakan untuk menampung air. Penghuni HK 5 membuat tempat untuk meletakkan peralatan mandi yang digantung di dinding. Pemakaian lampu pada ruangan hanya apabila ruangan digunakan saja.

#### d) Ruang Dapur

Pada ruang dapur HK 5 terdapat kulkas, lemari gantung, kompor gas, galon dan peralatan memasak. Kulkas diletakkan di area samping meja dapur permanen, lemari gantung diletakkan pada dinding, lemari gantung digunakan untuk meletakkan peralatan dapur. Kompor gas kecil diletakkan di pojok dekat dengan jendela, dan terdapat rak untuk meletakkan piring, gelas, dan peralatan dapur lainnya. Area bawah meja dapur permanen juga dimanfaatkan penghuni untuk meletakkan peralatan dapur, sedangkan area di depan meja dapur permanen juga digunakan untuk meletakkan galon air dan peralatan rumah tangga. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur adalah memasak dan mencuci. Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 5.



**Gambar 53 : Ruang Dapur HK 5  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 53 adalah ruang dapur HK 5, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah memasak dan mencuci peralatan dapur. Penghuni HK 5 meletakkan rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan peralatan dapurnya.

**e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area ini terdapat baskom besar yang digunakan untuk mencuci, tempat jemuran, dan alat-alat kebersihan. Penghuni HK 5 membuat gantungan jemuran menggunakan tali berukuran  $\pm 200$  cm. Aktivitas yang dilakukan di area ini hanya menjemur pakaian, berikut adalah gambar area balkon HK 5.



**Gambar 54 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 5  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas merupakan akses menuju area balkon HK 5 yang dijadikan sebagai tempat untuk menjemur pakaian dan untuk menyimpan peralatan rumah tangga, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

**f. Hunian Kasus (HK 6)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Herwanto
- b) Umur : 53 tahun
- c) Pendidikan : SMA
- d) Pekerjaan : Karyawan Swasta
- e) Lokasi Hunian : Blok G2-09
- f) Alamat : Villa Tangerang Regency I AF2/12, Tangerang

**Tabel 8 : Data Anggota Keluarga HK 6**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Fifi	Istri	P	44 tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Fernando	Anak	L	19 tahun	Operator Warnet
3.	Kristian	Kakak	P	12 tahun	Pelajar
4.	Marchelo	Anak	L	6 tahun	Pelajar

Hunian Kasus 6 (HK 6) dihuni oleh 5 orang, yaitu Herwanto, istrinya yang bernama Fifi, dan tiga anaknya yang bernama Fernando, Kristian, dan Marchelo. Profesi Herwanto adalah sebagai karyawan swasta, namun waktunya banyak di ruang huniannya saja, aktivitas yang dilakukan diluar adalah mengantar dan menjemput anaknya sekolah. Istri Herwanto yang bernama Fifi sebagai Ibu Rumah Tangga aktivitas rumah tangga yang Fifi lakukan dari pagi hingga sore, namun kadang di bekerja sambilan di luar. Sedangkan anak Herwanto yang bernama Fernando bekerja sebagai Operator warnet, aktivitas yang dilakukan banyak diluar. Aktivitas anak Herwanto yang bernama Kristian dan Marchelo adalah sekolah, setelah pulang sekolah aktivitas mereka adalah bermain di luar dan kembali ke ruang huniannya.

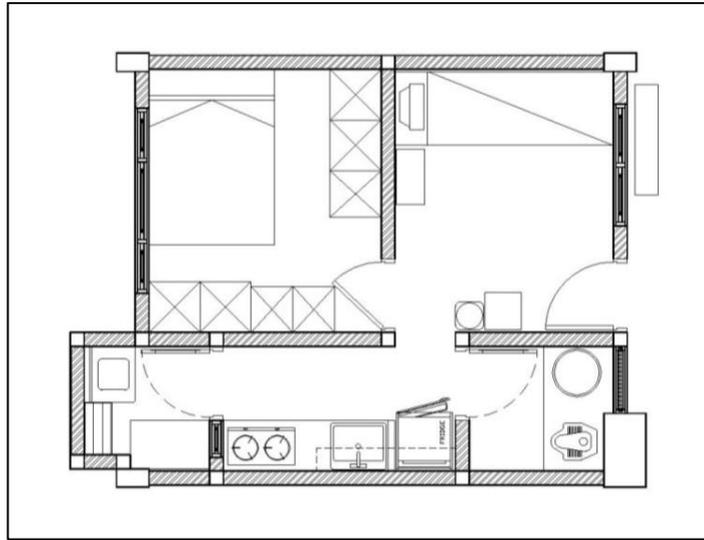
## 2) Data fisik

Perabot yang dimiliki oleh penghuni HK 6 cukup banyak, anggota yang tinggal di hunian tersebut juga banyak sehingga penataan perabot yang ada dilakukan semaksimal mungkin. Pada area depan hunian HK 6 terdapat satu buah rak kayu dan tempat sampah, rak kayu digunakan untuk meletakkan sepatu, sandal, dan helm milik penghuni HK 6. Berikut adalah gambar area depan hunian dan denah HK 6.



**Gambar 55: Area Depan Hunian HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 55 adalah area depan hunian HK 6, pada area tersebut dimanfaatkan untuk penyimpanan sepatu, sandal, dan helm milik HK 6 yang diletakkan pada sebuah rak yang terbuat dari kayu. Denah HK 6 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 56 : Denah Hunian Kasus 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 56 adalah denah hunian kasus 6 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan kurang lancar, bukaan pada pintu masuk kamar tidur tidak terbuka semua hanya 45°.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 6 terdapat satu buah kasur busa berukuran 200cm x 80cm, dua buah meja dengan lebar ±40 cm, satu buah televisi, kipas angin, rak buku, dan dispenser. Rak buku diletakkan di dekat pintu masuk yang bersebelahan dengan dispenser air minum. Kasur busa berukuran kecil diletakkan menghadap televisi. Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 6 adalah menerima tamu, belajar, menonton televisi, tidur, makan, menyetrika baju, dan ruang keluarga. Aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk dilantai. Ruang ini digunakan untuk tidur anak-anak Herwanto.

Dekorasi ruangan pada ruang tamu terdapat pigura foto, dan stiker dinding. Pencahayaan alami di siang hari pada ruang tamu HK 6 sudah cukup, gorden selalu dibuka pada siang hari, sedangkan pencahayaan lampu digunakan pada malam hari dan apabila cuaca gelap atau mendung. Penghawaan ruangan pada ruang tamu HK 6 sudah cukup, penghuni memaksimalkan sirkulasi udara dengan membuka gorden, jendela dan pintu, sedangkan kipas angin sering digunakan penghuni HK 6 baik pada siang dan malam hari karena ruangan terasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 6.



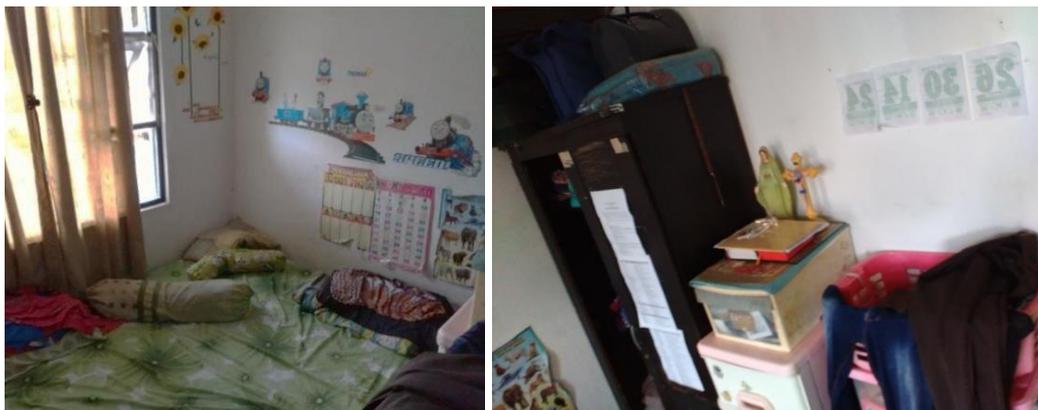
**Gambar 57 : Ruang Tamu HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar 57 adalah ruang tamu HK 6 yang juga digunakan untuk ruang tidur dan menonton televisi. Terdapat kasur yang digunakan untuk tidur, kasur tersebut berukuran 200cm x 120cm. Semua aktivitas yang terjadi di ruang tamu dilakukan dengan duduk dilantai atau tidur di kasur.

**b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 6 terdapat satu kasur besar, dua lemari besar, satu lemari sedang, satu lemari plastik, box plastik, dan kipas angin. Kasur diletakkan di pojok ruangan sejajar dengan posisi jendela kamar, lemari besar diletakkan dipojok ruangan, disampingnya diletakkan lemari-lemari kecil. Kipas angin diletakkan diatas lemari kayu berukuran sedang. Diatas lemari besar digunakan untuk meletakkan koper dan barang-barang rumah tangga lainnya. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 6 adalah tidur dan ganti pakaian, Herwanto, Fifi, dan marchelo yang tidur di ruangan ini.

Pencahayaan dan penghawaan ruangan pada ruang tidur HK 6 sangat bagus, untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan penghuni selalu membuka gordena dan jendela kamar, tetapi apabila terlalu terang gordena ditutup. Lampu kamar dan kipas angin hanya digunakan pada malam hari saja. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 6.



**Gambar 58 : Ruang Tidur HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**



**Gambar 59 : Ruang Tidur HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 58 dan 59 adalah ruang tidur HK 6, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah tidur dan ganti pakaian. Pada ruang tidur terdapat satu kasur besar, dua lemari besar, satu lemari sedang, satu lemari plastik, box plastik, dan kipas angin.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada ruangan yang difungsikan sebagai kamar mandi dan WC ini terdapat satu buah bak besar, gayung, dan peralatan mandi. Penghuni HK 5 membuat tempat untuk meletakkan peralatan mandi yang digantung di dinding. Lampu pada ruangan ini dinyalakan apabila kamar mandi sedang digunakan saja. Dinding keramik ditempel stiker dinding. Aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi dan buang air. Berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 6.



**Gambar 60 : Kamar Mandi dan WC HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 60 adalah kamar mandi dan WC HK 6 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi dan buang air.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 6 terdapat kulkas, kompor gas, dan peralatan masak dan peralatan rumah tangga. Penghuni HK 6 membuat papan gantung yang diletakkan di dinding, papan gantung digunakan untuk meletakkan peralatan dapur, untuk meletakkan piring penghuni HK 6 juga memasang rak yang diletakkan pada dinding. Area dibawah meja dapur permanen digunakan untuk meletakkan peralatan rumah tangga dan untuk meletakkan tempat sampah. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur HK 6 adalah memasak dan mencuci piring dan peralatan masak. Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 6.



Gambar 61 : **Ruang Dapur HK 6**  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)

Gambar nomor 61 adalah ruang dapur HK 6, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah memasak dan mencuci peralatan dapur. Penghuni HK 6 meletakkan rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan peralatan dapurnya.

**e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area balkon HK 6 terdapat jemuran gantung, jemuran kecil, mesin cuci, dan ember besar. Aktivitas yang dilakukan di area ini adalah mencuci pakaian, menjemur pakaian, memasak nasi dan menyimpan barang-barang rumah tangga. Menjemur pakaian dilakukan dengan menggantung pakaian di atas dan juga dengan menggunakan jemuran kecil. Penghuni HK 6 membuat tempat untuk menyimpan peralatan rumah tangga yang diletakkan di sisi atas menggunakan tangga bekas. Berikut adalah gambar area balkon HK 6.



**Gambar 62 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 6  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas merupakan akses menuju area balkon HK 6 yang dijadikan sebagai tempat untuk mencuci pakaian, menjemur pakaian, memasak, dan menyimpan peralatan rumah tangga, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

**g. Hunian Kasus (HK 7)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Yina Iswati
- b) Umur : 59 tahun
- c) Pendidikan : SMP
- d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e) Lokasi Hunian : Blok H1-03

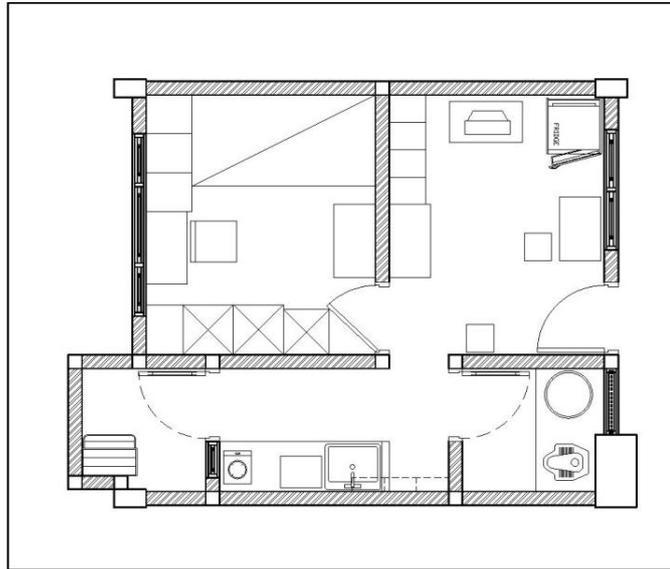
Tabel 9 : **Data Anggota Keluarga HK 7**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Hesti Aprilia	Anak	P	32 tahun	Karyawan

Hunian Kasus 7 (HK 7) dihuni oleh 2 orang, yaitu Yina Iswati dan anaknya yang bernama Hesti Aprilia. Yina Iswati di ruang hunian ini sebagai Ibu rumah tangga, aktivitas rumah tangga yang Yina lakukan dari pagi hari sampai sore. Aktivitas Yina setiap hari adalah memasak, mencuci, dan membersihkan ruangan, seluruh aktivitas Yina banyak dilakukan di ruang huniannya saja. Sedangkan Hesti Aprilia berprofesi sebagai karyawan, Hesti berangkat kerja dari pukul 08.00 – 17.00 WIB, setelah itu kegiatan pelayanan di gereja hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan Hesti di ruang hunian dari pukul 21.00 – 08.00 WIB.

## 2) **Data fisik**

Penataan ruangan dilakukan oleh Hesti Aprilia, walaupun HK 7 hanya dihuni oleh 2 orang tetapi perabot yang dimiliki oleh penghuni HK 7 cukup banyak. Pada bagian area depan hunian HK 7 diletakkan rak yang digunakan untuk meletakkan sepatu dan sandal milik penghuni HK 7. Berikut adalah gambar Denah HK 7.



**Gambar 64 : Denah Hunian Kasus 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 64 di atas adalah denah hunian kasus 7 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan kurang lancar, bukaan pada pintu masuk kamar tidur tidak terbuka semua hanya 45°.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 7 terdapat kulkas, televisi, dua meja pendek, satu meja tinggi, rak buku, dan dua kursi plastik berukuran kecil. Kulkas diletakkan di pojok ruangan disamping jendela. Televisi diletakkan di atas meja pendek, di sisi ruangan yang lain diletakkan meja pendek dan rak buku yang diletakkan dengan posisi vertikal, meja dan rak tersebut digunakan untuk meletakkan buku-buku dan barang-barang lainnya, sedangkan meja kayu berukuran tinggi diletakkan di dekat jendela.

Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 7 adalah menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, tidur, dan ruang keluarga. Ruang ini digunakan untuk tidur malam Hesti Aprilia menggunakan kasur lipat, namun apabila pagi kasur lipat tersebut dimasukkan lagi kedalam ruang tidur. Dekorasi ruangan yang ada di ruang tamu HK 7 adalah pajangan foto yang dibuat sendiri oleh Hesti Aprilia dan dinding ruangan dihiasi dengan striker dinding.

Pencahayaan dan penghawaan di ruang tamu sudah cukup, penghuni sering membuka jendela dan pintu pada siang hari agar ruangan lebih terang dan sebagai sirkulasi udara ruangan. Lampu dinyalakan pada malam hari dan apabila ruangan terlalu gelap untuk membaca buku. Kipas angin dinyalakan saat tidur malam karena panas. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 7.



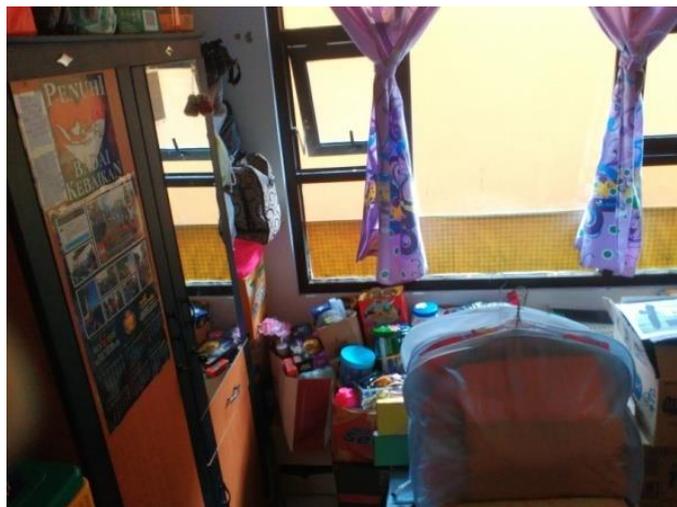
**Gambar 65 : Ruang Tamu HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 65 adalah ruang tamu HK 7, Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 7 adalah menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, tidur, dan ruang keluarga. Pada ruang tamu tersebut terdapat kulkas, televisi, dua meja pendek, satu meja tinggi, rak buku, dan dua kursi plastik berukuran kecil.

**b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 7 terdapat dua kasur tebal, satu kasur lipat, lemari pakaian, kursi, dan barang-barang lainnya. Dua kasur ditumpuk menjadi satu dan diletakkan di pojok ruangan menghadap jendela kamar. Lemari pakaian diletakkan di dekat jendela, di ruangan ini juga terdapat kardus-kardus yang digunakan untuk meletakkan barang-barang milik penghuni HK 7. Kasur lipat yang digunakan untuk tidur Hesti Aprilia diletakkan di atas kasur besar jika sudah selesai digunakan. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 7 adalah untuk tidur Yina Iswati dan ganti pakaian.

Pencahayaan alami pada ruang tidur HK 7 sudah cukup, pada siang hari penghuni selalu membuka gordena agar cahaya matahari dapat masuk, sedangkan penggunaan lampu hanya pada malam hari saja. Penghawaan pada ruangan ini hanya dari penghawaan alami, pada siang hari penghuni membuka jendela dan gordena untuk sirkulasi udara ruangan. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 7.



**Gambar 65 : Ruang Tidur HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**



**Gambar 66 : Ruang Tidur HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 65 dan 66 adalah ruang tidur HK 7, Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur adalah untuk tidur dan ganti pakaian, terdapat dua kasur tebal, satu kasur lipat, lemari pakaian, kursi, dan barang-barang lainnya.

#### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada ruangan yang difungsikan sebagai kamar mandi dan WC ini terdapat ember plastik besar, gayung, peralatan mandi, cermin dan peralatan untuk membersihkan kamar mandi. Penggunaan lampu apabila kamar mandi sedang digunakan pada pagi, siang, dan malam hari. Aktivitas yang dilakukan diruangan ini adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian, mencuci pakaian dilakukan secara manual menggunakan tangan. Berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 7.



**Gambar 67 : Kamar Mandi dan WC HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 67 adalah kamar mandi dan WC HK 7 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 7 terdapat kompor gas, magic jar, rak kayu, dan berbagai macam peralatan dapur. Kompor gas diletakkan di dekat jendela, magic jar diletakkan di tengah meja dapur permanen dan rak kayu digantung di dinding untuk meletakkan berbagai macam peralatan dapur. Di ruang dapur ini juga terdapat rak plastik yang digunakan untuk meletakkan piring dan peralatan memasak lainnya. Area bawah meja dapur permanen dimanfaatkan untuk meletakkan peralatan rumah tangga yang ada. Aktivitas yang dilakukan di ruang

ini adalah memasak dan mencuci piring. Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 7.



**Gambar 68 : Ruang Dapur HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas adalah berbagai macam peralatan dapur HK 7 yang ada di ruang dapur, penyimpanan perabot dilakukan dengan meletakkan barang-barang pada rak untuk menghemat tempat.

#### **e) Area Jemuran**

Pada area ini terdapat tempat jemuran gantung, tempat jemuran besi, ember, galon, dan peralatan kebersihan. Jemuran gantung di gunakan untuk menjemur pakaian yang terbuat dari kayu dengan ukuran  $\pm 200$  cm, dan jemuran besi yang berukuran panjang 75 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 85 cm. Aktivitas yang dilakukan di area ini adalah menjemur pakaian. Berikut adalah gambar area jemuran HK 7.



**Gambar 69 : Ruang Jemuran HK 7  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar diatas merupakan akses menuju ruang belakang HK 7 yang dijadikan sebagai tempat untuk menjemur pakaian dan menyimpan peralatan rumah tangga, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

#### **h. Hunian Kasus (HK 8)**

##### **1) Data non fisik**

- a) Nama : Didin Ferry
- b) Umur : 55 tahun
- c) Pendidikan : S1
- d) Pekerjaan : Wiraswasta
- e) Lokasi Hunian : Blok G2-07
- f) Alamat : Perum Polri F2/57, Gowok, Catur Tunggal, Depok, Sleman

Tabel 10 : **Data Anggota Keluarga HK 8**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Safri Nastiti	Istri	P	54 tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Eka Putra	Anak	L	24 tahun	Karyawan
3.	Sarastri	Anak	P	22 tahun	Mahasiswa
4.	Fauzan	Anak	L	12 tahun	Pelajar

Anggota keluarga Hunian Kasus 8 (HK 8) adalah 5 orang, namun saat ini HK 8 hanya dihuni oleh 4 orang, yaitu Didin Ferry, istrinya yang bernama Safri Nastiti, anaknya yang bernama Sarastri dan Fauzan, sedangkan anak pertama Didin Ferry yang bernama Eka Putra bekerja di luar kota sehingga jarang berada di HK 8. Didin Ferry berprofesi sebagai Wiraswasta, Didin Ferry bekerja sebagai sopir mobil namun hanya bekerja bila ada panggilan saja, jadi aktivitasnya sehari-hari banyak dilakukan di huniannya saja, sedangkan aktivitas lain yang dilakukan adalah mengantar dan menjemput Fauzan dan ponakan sekolah. Safri Nastiti berprofesi sebagai Ibu rumah tangga, pekerjaan rumah tangga yang dilakukan mulai dari pukul 04.00 hingga siang hari. Aktivitas lain yang dilakukan Safri Nastiti adalah menghadiri pengajian setiap hari senin, rabu, dan jumat. Aktivitas Sarastri adalah kuliah dari pagi hingga sore, sedangkan Fauzan sekolah dari pagi hingga siang hari.

## 2) **Data fisik**

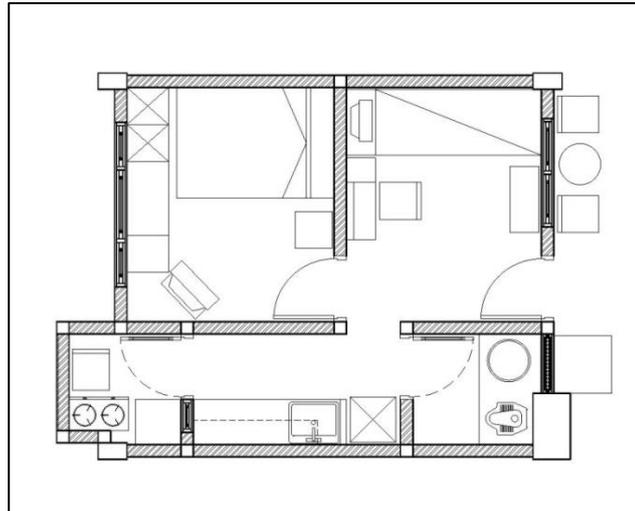
Penghuni HK 8 memiliki cukup banyak perabot, anggota keluarga yang tinggal juga banyak dan sudah besar semua, sehingga penataan ruangan dilakukan secara maksimal. Area depan hunian diletakkan meja untuk

meletakkan helm dan dibawah meja diletakkan rak untuk meletakkan sepatu dan sandal, di area ini juga diletakkan dua kursi dan satu meja, area tersebut digunakan untuk menerima tamu apabila tamu tersebut adalah tamu yang tidak dikenali oleh penghuni HK 8 atau tamu yang belum dekat dengan penghuni HK 8. Berikut adalah gambar area depan hunian HK 8.



**Gambar 70 : Area Depan Hunian HK 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 70 adalah area depan hunian HK 8 di area tersebut diletakkan dua buah kursi dan meja yang digunakan saat menerima tamu orang asing, pada area tersebut juga digunakan untuk menyimpan sepatu dan sandal penghuni HK 8. Denah HK 8 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 71 : Denah Hunian Kasus 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 71 di atas adalah denah hunian kasus 8 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 8 terdapat satu tempat tidur, televisi, kipas angin, meja belajar, kursi kayu, dan kursi panjang. Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 8 adalah menerima tamu, selain menerima tamu di luar, aktivitas menerima tamu juga dilakukan di ruang ini, tamu yang diterima di ruang ini adalah tamu yang sudah dekat dengan penghuni HK 8. Aktivitas lain yang dilakukan di ruang tamu HK 8 adalah tidur, menonton televisi, makan, belajar, dan ruang keluarga. Aktivitas menerima tamu dilakukan dengan duduk di kursi, sedangkan aktivitas menonton televisi dilakukan dengan tidur di tempat tidur atau duduk di kursi. Ruang tamu HK 8 digunakan untuk tidur Didin Ferry dan

Fauzan. Sedangkan aktivitas belajar dilakukan oleh Sarastri dan Fauzan. Dekorasi ruangan berupa pigura foto keluarga dan *wall striker* yang ditempel di dinding.

Pencahayaan alami di ruang tamu HK 8 sangat bagus, penggunaan pencahayaan dari lampu hanya pada malam hari saja, agar cahaya matahari dapat masuk gorden dan pintu selalu dibuka pada siang hari. Penghawaan alami ruangan cukup, penggunaan kipas angin bila terasa panas, penghuni juga sering membuka jendela dan pintu agar sirkulasi udara pada ruangan bagus. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 8.



**Gambar 72 : Ruang Tamu HK 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 72 adalah ruang tamu HK 8 yang digunakan untuk menerima tamu, tidur, menonton televisi, makan, belajar, dan ruang keluarga, terdapat kasur berukuran 200cm x 120cm, televisi, meja belajar, dan kursi.

**b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 8 terdapat satu tempat tidur, televisi, meja, lemari plastik, kursi dan barang-barang rumah tangga lainnya. Tempat tidur diletakkan menghadap jendela, kipas angin diletakkan di atas televisi, dan televisi diletakkan di atas meja. Aktivitas yang dilakukan diruangan ini adalah tidur, menonton televisi, ganti pakaian dan sholat. Aktivitas menonton televisi dilakukan dengan cara duduk atau berbaring di tempat tidur atau dengan cara duduk di kursi yang diletakkan disamping tempat tidur.

Pencahayaan dan penghawaan alami pada ruang tidur HK 8 sangat bagus, penghuni selalu membuka gorden dan jendela kamar pada siang hari. Penggunaan lampu hanya pada malam hari, sedangkan penggunaan kipas angin apabila terasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 8.



**Gambar 73 : Ruang Tidur HK 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

**c) Kamar Mandi dan WC**

Pada area yang difungsikan sebagai kamar mandi dan WC ini terdapat ember besar, gayung, dan peralatan mandi. Selain digunakan untuk mandi dan

buang air, ruangan ini juga di gunakan untuk mencuci pakaian secara manual menggunakan tangan. Penerangan menggunakan cahaya alami pada siang hari dan menggunakan lampu pada malam hari. Berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 8.



**Gambar 74 : Kamar Mandi HK 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 74 adalah kamar mandi dan WC HK 8 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 8 terdapat satu lemari dan berbagai peralatan rumah tangga. Lemari diletakkan di pokok, lemari tersebut digunakan untuk menyimpan pakaian, diatas lemari digunakan untuk meletakkan barang-barang. Penghuni HK 8 membuat papan gantung yang diletakkan diatas meja dapur, papan tersebut

digunakan untuk meletakkan peralatan dapur dan peralatan rumah tangga lainnya. Di dinding pada ruang dapur HK 8 dibuat gantungan jemuran, yang digunakan untuk meletakkan pakaian yang telah dicuci. Area dibawah meja dapur permanen dimanfaatkan untuk meletakkan sepatu dan peralatan rumah tangga lainnya. Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 8.



**Gambar 75 : Ruang Dapur HK 8**  
**(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**



**Gambar 76 : Ruang Dapur HK 8**  
**(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 75 dan 76 adalah ruang dapur HK 8 yang digunakan untuk menyimpan barang-barang. Aktivitas memasak tidak dilakukan di ruang tersebut namun digunakan untuk menyimpan barang yang diletakkan pada rak-rak yang disusun ke atas dan dipasang pada dinding, ruang dapur juga digunakan untuk menggantung pakaian HK 8 yang dikeringkan.

**e) Area Balkon**

Pada area balkon HK 8 terdapat kompor gas, kursi, peralatan kebersihan dan tempat jemuran. Aktivitas yang dilakukan di area ini adalah memasak dan menjemur pakaian, penghuni HK 8 tidak memasak di ruang dapur, selain karena ruang dapur sudah terlalu penuh juga agar aroma tidak sedap saat memasak tidak masuk kedalam ruangan, karena area ini digunakan untuk memasak, penghuni HK 8 membuat gantungan dan papan untuk meletakkan peralatan memasak. Peralatan kebersihan seperti sapu dan sorok sampah juga diletakkan di area tersebut. Berikut adalah gambar area balkon HK 8.



**Gambar 77 : Balkon HK 8  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 77 merupakan area balkon HK 8 yang digunakan untuk ruang memasak, menyimpan peralatan dapur, dan menjemur pakaian, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

**i. Hunian Kasus (HK 9)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Susan Dayat
- b) Umur : 27 tahun
- c) Pendidikan : S1
- d) Pekerjaan : Wirausaha
- e) Lokasi Hunian : Blok H5
- f) Alamat : Nologaten

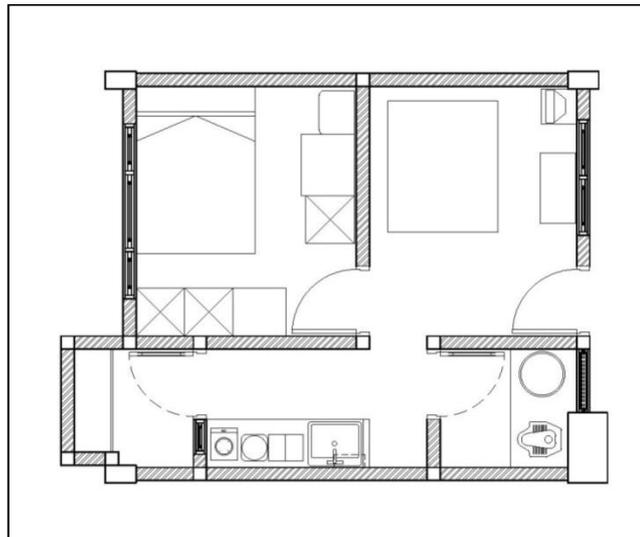
**Tabel 11 : Data Anggota Keluarga HK 9**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Desi Inggriani	Kakak	P	32 tahun	Karyawan

Hunian Kasus 9 (HK 9) dihuni oleh 2 orang, yaitu Susi Dayat dan kakaknya yang bernama Desi Inggriani. Penghuni HK 9 sudah tinggal ditempat tersebut sekitan 2 tahun. Susan Dayat bekerja di jasa *make up*, dia hanya bekerja jika ada panggilan saja, selebihnya aktivitas banyak dilakukan di HK 9. Sedangkan Desi Inggriani bekerja di Bank di jakarta, sehingga aktivitas Desi jarang di HK 9, saat ini Desi juga sedang sibuk mengurus proses perceraianya dengan suaminya.

## 2) Data fisik

HK 9 terletak di lantai 5 blok H Rusunawa, Hk 9 memiliki sedikit barang-barang, sehingga huniannya terlihat luas. Area depan huniannya juga hanya digunakan untuk meletakkan sepatu dan sandal saja. Berikut adalah gambar Denah HK 9.



**Gambar 78 : Denah Hunian Kasus 9  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 78 di atas adalah denah hunian kasus 9 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

### a) Ruang Tamu

Pada ruang tamu HK 9 terdapat dua televisi, rak buku, meja kecil, printer, dan tempat cucian kotor. Televisi kecil diletakkan di atas rak buku, sedangkan televisi besar diletakkan di meja. Aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 9 adalah menerima tamu, menonton televisi, makan, ruang keluarga, menyetrika

pakaian dan sholat. Semua aktivitas yang dilakukan di ruang tamu HK 9 dilakukan dengan cara duduk di lantai yang dipasang karpet. Pada jendela tidak di pasang gordan, kaca jendela hanya di tutup menggunakan kertas untuk menghalangi pandangan dari luar.

Pencahayaan dan penghawaan pada ruang tamu HK 9 sangat bagus, sebagai sirkulasi ruangan jendela dan pintu selalu dibuka pada siang hari. Penggunaan lampu hanya pada malam hari, sedangkan kipas angin sering dinyalakan karena baik pada malam hari maupun siang hari ruangan terasa sangat panas. Berikut gambar Ruang Tamu HK 9.



**Gambar 79 : Ruang Tamu HK 9  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

#### **b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 9 terdapat satu kasur besar, lemari kayu, lemari plastik, meja rias, dan box plastik. Kasur diletakkan di pojok dekat dengan jendela. Sedangkan perabot yang lain diletakkan di sisi ruangan yang lain.

Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 9 adalah tidur dan sholat, selain di ruang tamu penghuni juga kadang sholat di ruang tidur.

Pencahayaan dan penghawaan alami sangat bagus, penggunaan lampu hanya pada malam hari, sedangkan kipas angin di gunakan saat tidur apabila terasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tiduk HK 9.



**Gambar 80 : Ruang Tidur HK 9  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar 80 adalah ruang tidur HK 9, Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 9 adalah tidur dan sholat, selain di ruang tamu penghuni juga kadang sholat di ruang tidur.

### **c) Kamar Mandi dan WC**

Pada kamar mandi dan WC HK 9 terdapat ember besar, gayung, dan peralatan mandi. Ember besar digunakan untuk menampung air. Selain untuk mandi dan buang air, aktivitas mencuci pakaian juga dilakukan di ruangan

tersebut. Penggunaan lampu apabila kamar mandi sedang digunakan saja. Berikut adalah gambar kamar mandi dan WC HK 9.



**Gambar 81 : Kamar Mandi dan WC HK 9  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 81 adalah kamar mandi dan WC HK 9 yang berukuran 200cm x 200cm. aktivitas yang dilakukan di kamar mandi adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian.

#### **d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 9 terdapat kompor gas, dispenser, dan berbagai macam peralatan dapur. Kompor gas diletakkan didekat jendela, sedangkan piring, gelas dan peralatan memasak diletakkan di rak plastik. Area bawah meja dapur permanen juga dimanfaatkan untuk meletakkan peralatan dapur dan peralatan rumah tangga lainnya. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur adalah

memasak, mencuci peralatan dapur, dan menyimpan peralatan rumah tangga.

Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 9.



**Gambar 82 : Ruang Dapur HK 9  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 82 adalah ruang dapur HK 9, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah memasak dan mencuci peralatan dapur. Penghuni HK 9 meletakkan rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan peralatan dapurnya.

#### **e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area balkon HK 9 terdapat tempat jemuran gantung dan tempat jemuran besi. Penghuni HK 9 membuat jemuran gantung menggunakan kayu yang berukuran  $\pm 200$  cm, terdapat juga jemuran besi yang berukuran panjang 75 cm, lebar 35 cm, dan tinggi 85 cm. Aktivitas yang dilakukan di area tersebut adalah menjemur pakaian dan menyimpan peralatan rumah tangga.

**j. Hunian Kasus (HK 10)**

**1) Data non fisik**

- a) Nama : Fitri Fajarwati
- b) Umur : 33 tahun
- c) Pendidikan : S1
- d) Pekerjaan : Guru
- e) Lokasi Hunian : Blok G3-08
- f) Alamat : Papringan, Ngentak Sapen RT/RW 04/01, Catur  
Tunggal, Depok, Sleman

**Tabel 12 : Data Anggota Keluarga HK 10**

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Mamad	Suami	L	34 tahun	Wiraswasta
2.	Mustofa	Anak	L	8 tahun	Pelajar
3.	Malik	Anak	L	14 bulan	sekolah PAUD

Hunian Kasus 10 (HK 10) dihuni oleh 4 orang, yaitu Fitri Fajarwati, suaminya yang bernama Mamad, dan dua anaknya yang bernama Mustofa dan Malik. Fitri Fajarwati bekerja sebagai guru, Fitri bekerja dari pukul 07.00 – 15.00 WIB. Fitri Fajarwati juga sebagai Ibu rumah tangga di HK 10, pekerjaan rumah tangga yang terdiri dari masak, mencuci, memandikan anak, dan bersih-bersih dimulai dari pukul 03.00 – 07.00 WIB. Mamad berprofesi sebagai wiraswasta, Mamad bekerja dari pukul 07.00 – 16.00 WIB. Mustofa sekolah dari pukul 07.00 – 14.00 WIB, sedangkan malik sekolah PAUD di tempat Fitri Fajarwati.

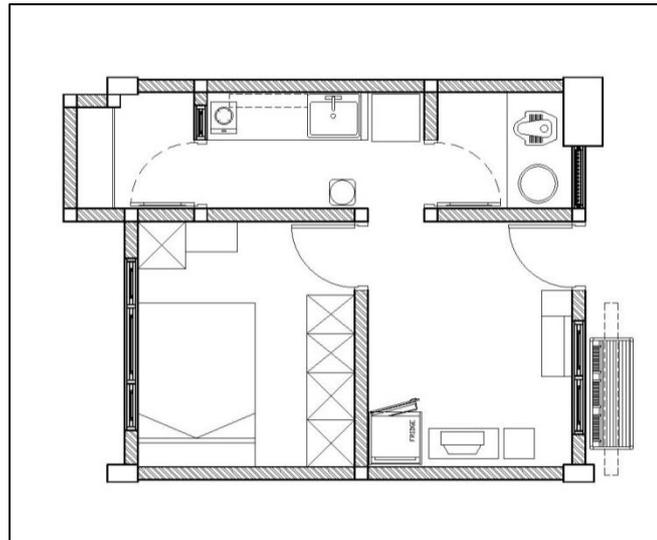
## 2) Data fisik

HK 10 memiliki cukup banyak perabot, pada area depan hunian HK 10 terdapat kursi panjang yang terbuat dari bambu, selain untuk duduk kursi tersebut juga digunakan untuk meletakkan kasur pada siang hari. Pada area depan juga dimanfaatkan untuk meletakkan sepatu dan sandal milik penghuni HK 10. Berikut adalah gambar area depan hunian HK 10.



**Gambar 83 : Area Depan Hunian HK 10  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 83 adalah area depan hunian HK 10, di area tersebut diletakkan sebuah kursi panjang yang terbuat dari bambu, kursi tersebut digunakan untuk meletakkan kasur busa HK 10 pada siang hari. Denah HK 10 dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 84 : Denah Hunian Kasus 10  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

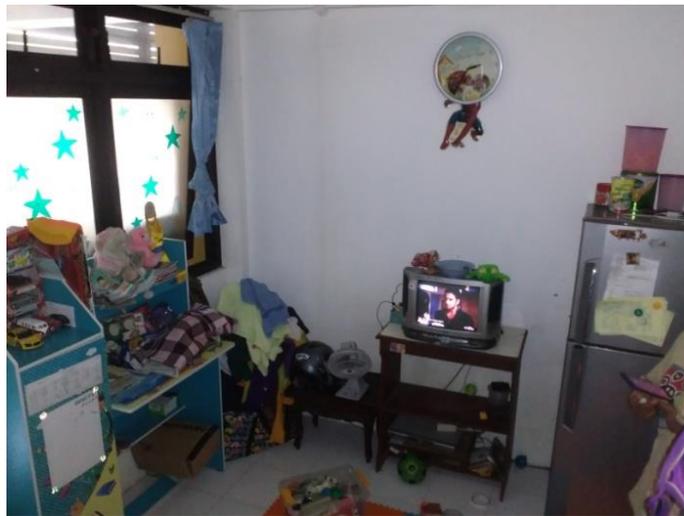
Gambar nomor 84 di atas adalah denah hunian kasus 10 dengan luas hunian 24m<sup>2</sup>, terdiri dari satu ruang tamu, satu ruang tidur, satu kamar mandi dan WC, satu ruang dapur, dan area balkon, sirkulasi antar ruangan terlihat sudah baik.

#### **a) Ruang Tamu**

Pada ruang tamu HK 10 terdapat kulkas, meja sedang, meja kecil, televisi, dan meja belajar. Meja belajar diletakkan di depan jendela. Kulkas diletakkan di pojok ruangan, sedangkan televisi diletakkan pada meja kayu berukuran sedang. Meja kecil digunakan untuk meletakkan helm dan kipas angin. Aktivitas yang dilakukan di ruang ini adalah menerima tamu, belajar anak, bermain, makan, tidur, menonton televisi, dan ruang keluarga. Aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk di lantai, begitu juga dengan aktivitas menonton televisi, belajar, bermain, menyetrika pakaian dan makan. Ruang tamu HK 10 juga

digunakan untuk tidur Mamad dan Mustofa, setelah bangun tidur kasur diletakkan diluar.

Pencahayaan dan penghawaan pada ruang tamu HK 10 sudah cukup, karena tidak ada anggota keluarga yang melakukan aktivitas pada siang hari maka jendela dan pintu selalu tertutup. Pencahayaan dari lampu digunakan pada malam hari saja, namun penghuni selalu mematikan lampu kembali ketika semua anggota keluarga sudah tidur. Kipas angin hanya digunakan pada malam hari apabila terasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tamu HK 10.



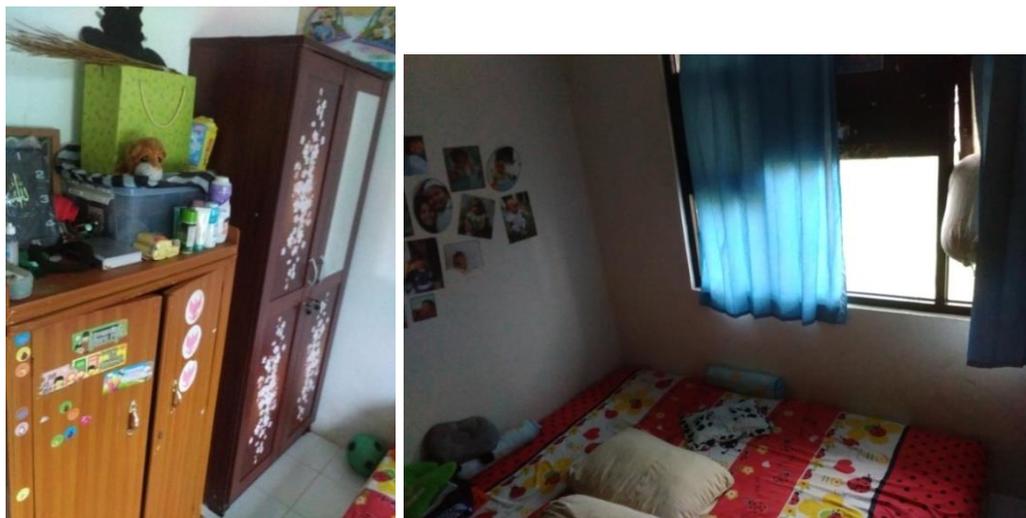
**Gambar 85 : Ruang Tamu HK 10  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 85 adalah ruang tamu HK 10, aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut adalah menerima tamu, belajar, bermain, makan, tidur, menyetrika pakaian, dan menonton televisi.

**b) Ruang Tidur**

Pada ruang tidur HK 10 terdapat satu kasur besar, satu lemari besar, satu lemari sedang, satu lemari plastik, kipas angin, meja kecil, dan barang-barang lainnya. Posisi kasur diletakkan dibawah jendela, lemari besar diletakkan di samping lemari berukuran kecil, kipas angin diletakkan diatas meja kecil. Aktivitas yang dilakukan di ruang tidur HK 10 adalah tidur, sholat dan ganti pakaian. Anggota keluarga yang tidur di ruangan ini adalah Fitri Fajarwati dan Malik.

Penerangan dan Penghawaan ruangan sudah cukup, walaupun tidak ada anggota keluarga yang melakukan aktivitas di siang hari tetapi penghuni tetap membuka gordena dan jendela kamar agar sirkulasi udara ruangan lancar. Penggunaan lampu hanya pada malam hari dan akan dimatikan ketika akan tidur, sedangkan penggunaan kipas angin apabila merasa panas. Berikut adalah gambar Ruang Tidur HK 10.



**Gambar 86 : Ruang Tidur HK 10**  
**(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar 86 adalah ruang tidur HK 10 yang digunakan sebagai tempat untuk tidur, sholat, dan ganti pakaian, penghuni HK 10 yang tidur di ruang tersebut adalah dua orang.

**c) Kamar Mandi dan WC**

Pada kamar mandi yang sekaligus sebagai WC tersebut terdapat ember besar, bak mandi anak, dan peralatan mandi. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah mandi, buang air, dan mencuci pakaian. Penghuni HK 10 membuat tempat untuk meletakkan peralatan mandi yang digantung pada dinding.

**d) Ruang Dapur**

Pada ruang dapur HK 10 terdapat rak kayu, kompor gas, rak gantung, dispenser dan peralatan dapur. Kompor gas diletakkan di dekat jendela, rak kayu digunakan untuk meletakkan berbagai macam peralatan dapur. Penghuni HK 10 juga memasang rak gantung pada dinding untuk meletakkan peralatan masak nya, dibawahnya terdapat rak piring, selain untuk meletakkan piring juga digunakan untuk meletakkan peralatan dapur. Dispenser diletakkan di jalan menuju balkon. Aktivitas yang dilakukan di ruang dapur HK 10 adalah memasak dan mencuci piring. Berikut adalah gambar Ruang Dapur HK 10.



**Gambar 87 : Ruang Dapur HK 10  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 87 merupakan ruang dapur HK 10 yang digunakan sebagai tempat memasak, mencuci peralatan dapur dan menyimpan peralatan dapur, dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa penghuni HK 10 membuat rak penyimpanan untuk menyimpan peralatan dapur.

**e) Balkon (Ruang Jemuran)**

Pada area balkon HK 10 terdapat tempat jemuran gantung, dan peralatan kebersihan. Penghuni Hk 10 membuat jemuran gantung menggunakan tali dengan panjang  $\pm 200$  cm Aktivitas yang dilakukan di ruang ini hanya menjemur pakaian yang dilakukan oleh Fitri Fajarwati. Berikut adalah gambar area balkon HK 10.



**Gambar 91 : Balkon (Ruang Jemuran) HK 10  
(Dokumentasi : Peneliti, November 2016)**

Gambar nomor 91 diatas merupakan akses menuju area balkon HK 10 yang dijadikan sebagai tempat untuk menjemur pakaian, luas ruangan tersebut adalah  $\pm 400\text{cm}^2$ .

### **3. Kondisi Tata Ruang Hunian Rusunawa Dabag Sleman Blok G dan H**

#### **a. Tata ruang hunian Rusunawa yang sempit**

Luas ruang yang terbatas membuat penghuni Rusunawa melakukan adaptasi spasial agar tata ruang huniannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan tiap penghuni sehingga mereka nyaman berada di hunian yang ditempatinya. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk adaptasi terhadap tata ruang yang sempit yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa berupa penggandaan fungsional ruangan (ruang multi fungsi) dan upaya penyimpanan barang. Penggandaan fungsional yang dilakukan terhadap ruang yang ada meliputi

pengalihan dan pemadatan fungsi pada ruang-ruang tertentu. Perubahan fungsional ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa dalam melakukan aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 : **Pemadatan Aktivitas pada hunian Rusunawa Dabag Sleman**

Hunian	Ruang	Aktivitas	Pemadatan Aktivitas	
			Ya	Tidak
HK 1	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, menyetrika pakaian.	✓	
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, dan helm.	✓	
HK 2	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, bermain, belajar, makan, menyetrika pakaian, ruang santai.	✓	
	R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, dandan, dan sholat		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian dan menjemur pakaian.		✓
	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, sepeda.	✓	
HK 3	R. Tamu	Menerima tamu, makan, tempat menyimpan burung peliharaan, sebagai ruang keluarga.	✓	
	R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, sholat, menonton televisi.	✓	
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Mencuci peralatan dapur, meletakkan peralatan rumah tangga		✓
	Area Balkon	Menyimpan barang-barang pribadi.		✓
	Area Depan Hunian	Menerima tamu dan duduk santai.	✓	

Hunian	Ruang	Aktivitas	Pemadatan Aktivitas	
			Ya	Tidak
HK 4	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, belajar, tidur, menyetrika pakaian, memasak nasi.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, belajar.	✓	
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.	✓	
	R. Dapur	Memasak, mencuci peralatan dapur, menggantung pakaian yang belum kering.	✓	
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓
	Area Depan Hunian	Menjemur pakaian, tempat meletakkan sandal dan sepatu.	✓	
HK 5	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, bermain, tidur.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.	✓	
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal.		✓
HK 6	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, menonton televisi, tidur, makan dan menyetrika pakaian.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, menyimpan peralatan rumah tangga		✓
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal, sepatu, dan helm.		✓
HK 7	R. Tamu	Menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, dan tidur.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air, dan mencuci pakaian.	✓	
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan rumah tangga.		✓
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal dan sepatu.		✓

Hunian	Ruang	Aktivitas	Pemadatan Aktivitas	
			Ya	Tidak
HK 8	R. Tamu	Menerima tamu, tidur, menonton televisi, makan, dan belajar.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan menonton televisi.	✓	
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.	✓	
	R. Dapur	Mencuci peralatan dapur dan menyimpan barang-barang rumah tangga.	✓	
	Area Balkon	Memasak, menjemur pakaian, dan meletakkan peralatan kebersihan.	✓	
	Area Depan Hunian	Menerima tamu, duduk santai, tempat meletakkan sandal, sepatu, dan helm.	✓	
HK 9	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, dan sholat	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan merias diri.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.	✓	
	R. Dapur	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
	Area Depan Hunian	Meletakkan sandal dan sepatu		✓
HK 10	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, bermain, makan, tidur, menyetrika pakaian dan menonton televisi.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian	✓	
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓
	Area Depan Hunian	Menyimpan sandal dan sepatu, duduk santai, meletakkan kasur.	✓	

Dari tabel nomor 13 dapat dilihat bahwa adaptasi spasial terhadap tata ruang yang sempit yang dilakukan penghuni Rusunawa berupa pemadatan fungsi ruang paling banyak dilakukan pada ruang tamu, dari 10 objek penelitian yang ada, seluruhnya melakukan pemadatan fungsional ruang pada ruang tamu. Ruang tamu tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu, tetapi aktivitas

yang juga dilakukan diruang tersebut diantaranya adalah menonton televisi, makan, bermain, belajar, menyetrika pakaian dan juga ruang untuk tidur.

Perubahan fungsional ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada kamar mandi dan pada area depan ruang hunian cukup banyak, terdapat 6 hunian yang melakukan perubahan fungsional ruang pada kamar mandi, aktivitas yang juga dilakukan di kamar mandi adalah mencuci pakaian. Sedangkan pada area depan ruang hunian, terdapat 6 hunian yang memanfaatkan area tersebut sebagai area untuk duduk santai ataupun untuk menerima tamu.

Penghuni Rusunawa tidak banyak yang melakukan perubahan fungsional pada ruang tidur, ruang dapur, dan area balkon. Dari 10 hunian hanya 4 yang melakukan perubahan fungsional ruang pada ruang tidur, terdapat aktivitas yang juga dilakukan diruang tidur seperti menyetrika pakaian, belajar, dan menonton televisi. Pada ruang dapur terdapat 2 hunian yang melakukan perubahan fungsional ruang, yaitu digunakan sebagai tempat untuk menggantung pakaian yang belum kering. Sedangkan pada area balkon hanya 1 hunian yang melakukan perubahan fungsional ruang, yaitu digunakan sebagai area untuk memasak.

Upaya adaptasi spasial penghuni Rusunawa dalam hal penyimpanan barang-barang rumah tangga dengan kondisi tata ruang yang sempit adalah dengan membuat tempat penyimpanan berupa papan yang di pasang pada dinding. Upaya penyimpanan barang yang dilakukan penghuni Rusunawa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 14 :Adaptasi Penyimpanan Barang Penghuni Rusunawa

Hunian	Ruang	Penambahan Tempat Penyimpanan	
		Iya	Tidak
HK 1	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 2	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 3	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 4	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon	✓	
HK 5	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 6	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon	✓	
HK 7	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 8	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon	✓	

Hunian	Ruang	Penambahan Tempat Penyimpanan	
		Iya	Tidak
HK 9	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 10	R. Tamu		
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓

Dari tabel nomor 14 dapat dilihat bahwa adaptasi spasial penghuni Rusunawa dalam hal penyimpanan barang-barang rumah tangga dengan kondisi tata ruang yang sempit adalah dengan membuat tambahan tempat penyimpanan. Penambahan tempat penyimpanan berupa papan yang di pasang pada dinding paling banyak dilakukan pada ruang dapur, dari 10 objek penelitian yang ada, 9 hunian melakukan penambahan tempat penyimpanan barang-barang rumah tangga. Penambahan tempat penyimpanan yang dilakukan adalah berupa penambahan papan atau rak yang dipasang pada dinding, barang-barang yang disimpan berupa perabot-perabot untuk memasak maupun perabot dapur lainnya.

Penambahan tempat penyimpanan barang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada area balkon dilakukan oleh 3 objek penelitian. Penambahan tempat penyimpanan yang dibuat pada area balkon digunakan untuk menyimpan barang-barang rumah tangga. Sedangkan penambahan tempat penyimpanan barang pada ruang tamu dilakukan oleh 1 objek penelitian, penambahan tempat penyimpanan barang pada ruang tidur dilakukan oleh 1 objek penelitian, dan tidak

ada objek penelitian yang melakukan penambahan tempat penyimpanan barang pada kamar mandi dan WC.

#### **b. Kebutuhan sosial penghuni Rusunawa**

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam lingkungan bermasyarakat, begitu juga di Rusunawa Dabag, setiap penghuni membutuhkan interaksi sosial baik antar penghuni Rusunawa maupun tamu dari luar lingkungan Rusunawa. Bangunan Rusunawa yang vertikal dan terbagi atas blok-blok tentunya membatasi tiap penghuni untuk saling berinteraksi satu sama lain, kesempatan tiap penghuni Rusunawa untuk saling berinteraksi hanya kepada penghuni di kanan dan kiri huniannya saja. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk adaptasi penghuni untuk memenuhi kebutuhan sosialnya yaitu dalam hal menerima tamu, terdapat beberapa penghuni yang menambahkan area bertamu tidak hanya di dalam hunian tetapi juga diluar huniannya.

**Tabel 15 :Adaptasi kebutuhan sosial penghuni Rusunawa Dabag Sleman**

No	Hunian	Ruang Tamu	
		Dalam Ruangan	Luar Ruangan
1.	Hunian Kasus 1	✓	✓
2.	Hunian Kasus 2	✓	✓
3.	Hunian Kasus 3	✓	✓
4.	Hunian Kasus 4	✓	-
5.	Hunian Kasus 5	✓	-
6.	Hunian Kasus 6	✓	-
7.	Hunian Kasus 7	✓	-
8.	Hunian Kasus 8	✓	✓
9.	Hunian Kasus 9	✓	-
10.	Hunian Kasus 10	✓	-

Dari data pada tabel nomor 15 dapat dilihat bahwa terdapat 4 hunian yang menambahkan area bertamu tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan, yaitu HK 1, HK 2, HK 3, dan HK 8. Penambahan area bertamu di luar ruangan dilakukan agar ketersediaan ruang tamu yang bersifat publik dan ruang keluarga yang bersifat privat tidak terjadi pada satu area. Penambahan area bertamu diluar ruangan, tepatnya pada area depan hunian yaitu menggunakan kursi duduk dan tersedia meja, sedangkan pada hunian yang tidak melakukan penambahan lokasi ruang tamu di luar ruangan aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk dilantai dan/ atau menggunakan alas karpet. Hal ini dipilih oleh penghuni agar ruangan yang ada tidak semakin sempit dengan adanya kursi dan meja untuk menerima tamu dalam ruangan.

Rusunawa Dabag juga menyediakan ruang serba guna dan ruang publik lainnya yang dapat dilakukan untuk melakukan kegiatan perkumpulan bagi pada penghuni, terdapat kegiatan-kegiatan perkumpulan yang diadakan para penghuni untuk memberikan kesempatan kepada antar penghuni untuk saling berinteraksi dan berkumpul. Kegiatan perkumpulan yang ada di Rusunawa Dabag diantaranya adalah perkumpulan Karang Taruna Rusunawa, perkumpulan pengajian rutin dan perkumpulan Ibu-ibu PKK.

### **c. Tata kondisi ruang hunian Rusunawa**

Sesuai dengan rumusan yang dikeluarkan *American Public Health Association* (APHA), syarat rumah sehat yang pertama adalah memenuhi kebutuhan fisiologis atau kebutuhan yang berhubungan dengan fisik dan fungsi

tubuh manusia, dalam hal ini, Rusunawa harus dapat memenuhi kecukupan akan kebutuhan pencahayaan, penghawaan, ruang gerak, dan terhindar dari kebisingan yang mengganggu. Udara dan pencahayaan di luar maupun di dalam ruangan yang ada di Rusunawa Dabag Sleman blok G dan H sudah baik. Hunian yang ada pada blok G dan H di buat menghadap kedalam dan terdapat innercourt yang memberikan cahaya dan sirkulasi udara yang cukup di dalam gedung, berikut adalah tabel adaptasi penghuni terhadap tata kondisi ruang di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

**Tabel 16 : Adaptasi terhadap tata kondisi ruang hunian di Rusunawa**

Hunian	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	
	Alami	Buatan	Alami	Buatan	Terganggu	Tidak Terganggu
HK 1	✓	✓	✓	-	-	✓
HK 2	✓	-	✓	-	-	✓
HK 3	✓	-	✓	-	-	✓
HK 4	✓	-	✓	-	-	✓
HK 5	✓	-	✓	-	-	✓
HK 6	✓	-	✓	-	-	✓
HK 7	✓	-	✓	-	-	✓
HK 8	✓	-	✓	-	-	✓
HK 9	✓	-	✓	-	-	✓
HK 10	✓	-	✓	-	-	✓

Pada tabel nomor 16 dapat dilihat bahwa hanya terdapat 1 hunian yang menambahkan pencahayaan buatan pada ruangan, jadi disimpulkan bahwa pada hunian Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta lebih mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari. Pencahayaan buatan di pakai pada siang hari apabila kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti mendung sehingga cahaya yang masuk menjadi kurang. Sedangkan pada penghawaan buatan juga lebih mengoptimalkan penghawaan alami dengan

penghuni membuka jendela dan pintu sehingga udara dapat masuk dengan mudah. Penghawaan buatan digunakan apabila cuaca cukup panas dan tidak banyak angin yang masuk sehingga membutuhkan penghawaan buatan. Sedangkan dari segi akustik tidak ditemukan gangguan akan kebisingan yang dirasakan penghuni Rusunawa baik pada malam hari maupun pada siang hari.

#### d. Keterbatasan ruang privasi penghuni Rusunawa

Sesuai dengan rumusan yang dikeluarkan *American Public Health Association* (APHA), syarat rumah/ hunian sehat yang kedua adalah pemenuhan kebutuhan psikologis atau kebutuhan yang berkaitan dengan mental manusia. Kebutuhan psikologis manusia yang berkaitan dengan privasi dan cara bersosialisasi. Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan mengenai keterbatasan ruang privasi yang dipengaruhi oleh ruang hunian yang sempit. Berikut tabel adaptasi privasi ruang hunian di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.

Tabel 17 : **Adaptasi privasi ruang hunian di Rusunawa**

Hunian	Ruang	Aktivitas	Privasi Ruang	
			Terganggu	Tidak Terganggu
HK 1	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, menyetrika pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
HK 2	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, bermain, belajar, makan, menyetrika pakaian, ruang santai.	✓	
	R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, dandan, dan sholat		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓

Hunian	Ruang	Aktivitas	Privasi Ruang	
			Terganggu	Tidak Terganggu
HK 2	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian dan menjemur pakaian.		✓
HK 4	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, belajar, tidur, menyetrika pakaian, memasak nasi.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, belajar.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.		✓
	R. Dapur	Memasak, mencuci peralatan dapur, menggantung pakaian yang belum kering.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓
HK 5	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, bermain, tidur.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓
HK 6	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, menonton televisi, tidur, makan dan menyetrika pakaian.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, menyimpan peralatan rumah tangga		✓
HK 7	R. Tamu	Menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, dan tidur.	✓	
	R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air, dan mencuci pakaian.		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan rumah tangga.		✓
HK 8	R. Tamu	Menerima tamu, tidur, menonton televisi, makan, dan belajar.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan menonton televisi.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.		✓
	R. Dapur	Mencuci peralatan dapur dan menyimpan barang-barang rumah tangga.		✓
	Area Balkon	Memasak, menjemur pakaian, dan meletakkan peralatan kebersihan.		✓

Hunian	Ruang	Aktivitas	Privasi Ruang	
			Terganggu	Tidak Terganggu
HK 9	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, dan sholat	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan merias diri.		✓
	R. Dapur	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.		✓
HK 10	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, bermain, makan, tidur, menyetrika pakaian dan menonton televisi.	✓	
	R. Tidur	Tidur, sholat, dan ganti pakaian.		✓
	Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian		✓
	R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.		✓
	Area Balkon	Menjemur pakaian.		✓

Pada tabel nomor 17 dapat dilihat bahwa privasi ruang tamu pada seluruh objek penelitian terganggu, privasi pada ruang tamu terganggu ketika ada orang lain atau tamu yang berkunjung pada saat penghuni Rusunawa sedang melakukan aktivitas yang memerlukan privasi, beberapa aktivitas yang dilakukan para penghuni Rusunawa di ruang tamu yang memerlukan privasi adalah makan, tidur, menonton televisi, makan, bermain, belajar, dan menyetrika pakaian. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di ruang lain seperti ruang tidur, kamar mandi dan WC, ruang dapur dan area balkon privasinya tidak terganggu.

#### e. Respon Estetis Penghuni Rusunawa

Sebuah rumah atau hunian selain harus memperhatikan kecukupan akan kebutuhan yang berhubungan dengan fisik dan keamanan juga perlu memperhatikan nilai estetika ruang yang ada dalam rumah atau hunian tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk respon estetis dari penghuni Rusunawa

yaitu dalam penataan furniture, pemilihan warna, dan penambahan hiasan pada dinding huian. Estetika ruang yang baik perlu memperhatikan syarat-syarat antara lain, keterpaduan, keseimbangan, proporsi, dan skala. Bentuk respon estetis dari penghuni Rusunawa terhadap ruang huniannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18 :Respon Estetis Penghuni Rusunawa**

Hunian	Ruang	Respon Estetis	
		Iya	Tidak
HK 1	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC	✓	
	R. Dapur	✓	
	Area Balkon		✓
HK 2	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 3	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 4	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 5	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 6	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC	✓	
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 7	R. Tamu	✓	
	R. Tidur	✓	
	Kamar Mandi & WC	✓	

Hunian	Ruang	Respon Estetis	
		Iya	Tidak
HK 7	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 8	R. Tamu	✓	
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 9	R. Tamu	✓	
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓
HK 10	R. Tamu		✓
	R. Tidur		✓
	Kamar Mandi & WC		✓
	R. Dapur		✓
	Area Balkon		✓

Dari tabel nomor 18 dapat dilihat bahwa respon estetis penghuni Rusunawa paling banyak diterapkan pada ruang tamu, dari 10 objek penelitian terdapat 7 hunian yang ruang tamunya terlihat estetis. Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tamu berupa penataan furniture, pemilihan warna yang menarik, dan penambahan hiasan pada dinding ruangan. Penataan furniture yang dilakukan penghuni Rusunawa adalah dengan penyusunan dalam bentuk-bentuk dan ukuran yang sama atau senada sehingga menjadi suatu keterpaduan yang serasi. Dalam hal pemilihan warna penghuni Rusunawa menggunakan warna-warna yang cerah dan konsisten, yang dipadukan dengan warna-warna lain yang serasi. Hiasan dinding yang dipilih penghuni Rusunawa adalah berupa pembuatan mural, pemasangan *wall sticker*, pemasangan foto keluarga, dan poster dinding.

Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tidur tidak banyak, terdapat 5 hunian yang ruang tidurnya terlihat estetik. Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tidur berupa penataan furnitur, pemilihan warna, dan penambahan hiasan pada dinding ruangan. Upaya estetika ruang pada kamar mandi dan WC dilakukan oleh 3 hunian, sedangkan upaya estetika ruang pada ruang dapur dilakukan oleh 1 hunian.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Adaptasi Spasial Penghuni Rusunawa Dabag**

Luas hunian pada Rusunawa Dabag Blok G dan H yang menjadi objek penelitian ini adalah berukuran 24m<sup>2</sup>, dengan kondisi luas hunian yang terbatas tersebut membuat penghuni Rusunawa melakukan suatu adaptasi spasial agar tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing penghuni. Dalam penelitian ini ditemukan empat bentuk adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta yang pembahasannya sebagai berikut.

#### **a. Adaptasi terhadap tata ruang yang sempit**

Adaptasi spasial terhadap tata ruang yang sempit yang dilakukan penghuni Rusunawa berupa penggandaan fungsi ruang paling banyak dilakukan pada ruang tamu, 100% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang tamu. Ruang tamu pada tiap hunian dijadikan sebagai pusat segala aktivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang tamu tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu, tetapi berbagai macam aktivitas juga

terpaksa harus dilakukan di ruang tamu, seperti tidur, makan, menonton televisi, bermain, belajar, dan menyetrika pakaian.

Kamar mandi dan WC tidak hanya digunakan sebagai tempat mandi dan buang air saja, 60% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada kamar mandi dan WC. Aktivitas yang juga dilakukan di kamar mandi adalah mencuci pakaian, penghuni yang tidak memiliki mesin cuci maka aktivitas mencuci dilakukan secara manual dan tidak ada tempat lain yang tepat untuk mencuci pakaian sehingga mencuci pakaian dilakukan di kamar mandi.

Area depan hunian tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk meletakkan sandal dan sepatu saja, 60% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada area depan hunian. Aktivitas yang juga dilakukan di area depan hunian adalah menerima tamu dan duduk santai, alasan penghuni memanfaatkan area depan hunian untuk menerima tamu adalah agar privasi pada ruang tamu lebih terjaga, sehingga ruang tamu juga lebih leluasa digunakan untuk melakukan aktivitas lain.

Ruang tidur tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan ganti pakaian saja, 40% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang tidur. Aktivitas yang juga dilakukan di ruang tidur adalah sholat, menyetrika pakaian, belajar, dan menonton televisi. Ruang dapur tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menyimpan peralatan dapur, memasak, dan mencuci piring, 20% objek penelitian melakukan penggandaan fungsional ruang pada ruang dapur, penghuni pengfungsikan ruang dapur juga sebagai tempat untuk menggantung pakaian yang belum kering, area yang tepat untuk

menggantung pakaian sebenarnya ada di area balkon tetapi hal tersebut dilakukan adalah karena barang yang dimiliki banyak sehingga tidak mencukupi hanya diletakkan di satu tempat saja.

Penggandaan fungsional ruang yang paling sedikit dilakukan di area balkon, hanya 10% objek penelitian yang melakukan penggandaan fungsional pada area balkon, area balkon yang biasanya digunakan untuk menjemur pakaian digunakan sebagai tempat untuk memasak, penghuni memindahkan aktivitas memasak yang biasanya dilakukan di ruang dapur dilakukan di area balkon.

Adaptasi spasial penghuni Rusunawa dalam hal penyimpanan barang-barang rumah tangga dalam kondisi tata ruang yang sempit adalah dengan membuat tambahan tempat penyimpanan. Penambahan tempat penyimpanan berupa papan yang di pasang pada dinding paling banyak dilakukan pada ruang dapur, 90% objek penelitian melakukan penambahan tempat penyimpanan barang-barang rumah tangga pada ruang dapur. Penambahan tempat penyimpanan yang dilakukan adalah berupa penambahan papan atau rak yang dipasang pada dinding, barang-barang yang disimpan berupa perabot-perabot untuk memasak maupun perabot dapur lainnya.

Penambahan tempat penyimpanan barang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada area balkon dilakukan oleh 30% objek penelitian. Penambahan tempat penyimpanan yang dibuat pada area balkon digunakan untuk menyimpan barang-barang rumah tangga. Sedangkan penambahan tempat penyimpanan barang pada ruang tamu dilakukan oleh 10% objek penelitian, penambahan tempat penyimpanan barang pada ruang tidur dilakukan oleh 10% objek penelitian, dan

tidak ada objek penelitian yang melakukan penambahan tempat penyimpanan barang pada kamar mandi dan WC.

#### **b. Adaptasi terhadap kebutuhan sosial**

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam lingkungan bermasyarakat, begitu juga di Rusunawa Dabag, setiap penghuni membutuhkan interaksi sosial baik antar penghuni Rusunawa maupun interaksi sosial dengan tamu dari luar lingkungan Rusunawa. Dalam memenuhi kebutuhan bersosialisasi terdapat penghuni Rusunawa yang memaksimalkan area teras untuk menerima tamu, 30% objek penelitian menambahkan area bertamu tidak hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar ruangan.

Penambahan area bertamu di luar ruangan dilakukan agar ketersediaan ruang tamu yang bersifat publik dan ruang keluarga yang bersifat privat tidak terjailah pada satu area. Penambahan area bertamu diluar ruangan, tepatnya pada area depan hunian yaitu menggunakan kursi duduk dan tersedia meja, sedangkan pada hunian yang tidak melakukan penambahan lokasi ruang tamu di luar ruangan aktivitas menerima tamu dilakukan dengan cara duduk dilantai dan/ atau menggunakan alas karpet. Hal ini dipilih oleh penghuni agar ruangan yang ada tidak semakin sempit dengan adanya kursi dan meja untuk menerima tamu dalam ruangan.

Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta juga menyediakan ruang serba guna dan ruang publik lainnya yang dapat dilakukan untuk melakukan kegiatan perkumpulan bagi pada penghuni, terdapat kegiatan-kegiatan perkumpulan yang

diadakan para penghuni untuk memberikan kesempatan kepada antar penghuni untuk saling berinteraksi dan berkumpul. Kegiatan perkumpulan yang ada di Rusunawa Dabag diantaranya adalah perkumpulan Karang Taruna Rusunawa, perkumpulan pengajian rutin dan perkumpulan Ibu-ibu PKK.

### **c. Adaptasi terhadap tata kondisi ruang**

#### **1) Pencahayaan**

Menurut penghuni Rusunawa Dabag blok G dan H pencahayaan alami di dalam ruangan sudah baik, 90% objek penelitian menggunakan pencahayaan alami ruangan pada siang hari. Selain pencahayaan alami pada ruangan pencahayaan buatan juga di gunakan penghuni Rusunawa pada siang hari, 10% objek penelitian menambahkan pencahayaan buatan pada ruangan di siang hari, jadi disimpulkan bahwa pada penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta lebih mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari. Pencahayaan buatan di pakai pada siang hari apabila kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti mendung sehingga cahaya yang masuk menjadi kurang.

Menurut penghuni Rusunawa penerapan sistem pencahayaan alami pada hunian Rusunawa Dabag blok G dan H sudah baik, terutama pada ruang tidur yang terdapat jendela dengan ukuran besar. Menurut penghuni Rusunawa yang tinggal di lantai 1 pencahayaan alami pada ruangan sudah tercukupi, baik di ruang tidur, ruang tamu, kamar mandi, maupun ruang dapur, begitu juga dengan penghuni yang tinggal di lantai paling atas yaitu lantai 5, menurut penghuni

Rusunawa yang tinggal di lantai 5 pencahayaan alami pada ruangan sudah sangat tercukupi, dan sangat memudahkan penghuni rusunawa dalam melakukan aktivitas di dalam ruangan terutama untuk menjemur pakaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun tinggal di hunian susun penerapan sistem pencahayaan alami pada hunian Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta blok G dan H sudah baik, baik pada hunian yang berada dilantai paling atas maupun pada hunian yang berada di lantai paling bawah, namun tetap terdapat perbedaan intensitas cahaya yang masuk pada hunian disetiap lantai, intensitas cahaya yang masuk pada hunian di lantai 5 akan lebih besar dibandingkan dengan intensitas cahaya yang masuk pada hunian di lantai 1.

## **2) Penghawaan**

Menurut penghuni Rusunawa Dabag blok G dan H penghawaan pada ruangan menggunakan penghawaan alami, 90% objek penelitian menggunakan penghawaan alami pada ruangan dengan membuka jendela dan pintu sehingga udara dapat masuk dengan mudah. Selain penghawaan alami pada ruangan penghawaan buatan juga digunakan penghuni Rusunawa pada siang hari, 20% objek penelitian menambahkan penghawaan buatan pada siang hari dengan menyalakan kipas angin. Jadi disimpulkan bahwa penghuni Rusunawa lebih mengoptimalkan penghawaan alami pada siang hari dengan cara membuka jendela dan pintu agar udara dapat masuk dan sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi baik. Penghawaan alami pada ruangan disiang hari paling banyak dilakukan pada ruang tamu dengan cara membuka jendela dan pintu, karena ruang tamu menjadi tempat pusat kegiatan penghuni Rusunawa pada siang hari.

Sedangkan pada malam hari penghuni Rusunawa menggunakan penghawaan buatan baik menggunakan kipas angin maupun AC apabila ruangan terasa panas.

Menurut penghuni Rusunawa penerapan sistem penghawaan pada bangunan Rusunawa Dabag blok G dan H sudah baik, bangunan di buat innercourt pada bagian tengah bangunan agar sirkulasi udara di dalam bangunannya baik. Menurut penghuni Rusunawa yang berada di lantai 1 sirkulasi udara di dalam ruangan sudah cukup baik, walaupun berada di lantai paling bawah tetapi penghuni tidak merasa terganggu dengan masalah penghawaan pada ruangan. Sedangkan menurut penghuni Rusunawa yang tinggal dilantai paling atas yaitu lantai 5, sirkulasi udara yang masuk sangat cukup, bahkan terkadang udara yang masuk terlalu kencang karena berada di lantai paling atas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun tinggal di hunian susun penerapan sistem penghawaan alami pada hunian Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta blok G dan H sudah baik, baik pada hunian yang berada dilantai paling atas maupun pada hunian yang berada di lantai paling bawah, namun tetap terdapat perbedaan intensitas udara yang masuk pada hunian disetiap lantai, intensitas udara yang masuk pada hunian di lantai 5 akan lebih besar dibandingkan dengan intensitas udara yang masuk pada hunian di lantai 1.

#### **d. Adaptasi terhadap keterbatasan ruang privasi**

Setiap keluarga termasuk yang tinggal di hunian Rusunawa pasti membutuhkan privasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari di dalam ruangan, sehingga di butuhkan area atau ruang khusus untuk memenuhi kebutuhan privasi baik antar anggota keluarga maupun antara anggota keluarga dengan orang lain

atau tamu. Menurut penghuni Rusunawa blok G dan H kebutuhan privasi keluarga di dalam hunian masih kurang terjaga, 100% objek penelitian menyatakan bahwa keterbatasan ruang privasi paling tinggi terdapat di ruang tamu atau ruang publik. Privasi pada ruang tamu terganggu ketika ada orang lain atau tamu yang berkunjung pada saat penghuni Rusunawa sedang melakukan aktivitas yang memerlukan privasi, beberapa aktivitas yang dilakukan para penghuni Rusunawa di ruang tamu yang memerlukan privasi adalah makan, tidur, menonton televisi, makan, bermain, belajar, dan menyetrika pakaian. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di ruang lain seperti ruang tidur, kamar mandi dan WC, ruang dapur dan area balkon privasinya tidak terganggu.

Privasi ruang hunian terganggu apabila ada tamu yang berkunjung, sehingga diperlukan pemindahan ruang untuk menerima tamu seperti yang dilakukan beberapa penghuni Rusunawa yang memindahkan ruang bertamu pada area teras depan hunian, terdapat 40% objek penelitian yang melakukan aktivitas menerima tamu di area teras. Kegiatan menerima tamu yang dilakukan penghuni Rusunawa di area teras dengan cara menyediakan meja dan kursi yang diletakkan di area depan hunian. Jadi dapat disimpulkan bahwa privasi penghuni Rusunawa akan terganggu apabila ruang privat dan ruang publik yang bersifat sosial terjadi dalam satu zona, sehingga disaat privasi ruang terganggu dengan adanya tamu yang berkunjung maka solusinya yang pertama adalah dengan cara memindahkan aktivitas yang bersifat privat yang sedang dilakukan dari ruang tamu menuju ruang yang lain, dan yang kedua adalah dengan cara memindahkan area bertamu yang semula dilakukan di ruang tamu menuju area teras depan hunian.

#### **e. Adaptasi Estetika Ruang Penghuni Rusunawa**

Respon estetis merupakan bentuk adaptasi spasial yang dilakukan penghuni Rusunawa agar mereka merasa nyaman berada di dalam huniannya. Respon estetis penghuni Rusunawa paling banyak diterapkan pada ruang tamu, 70% objek penelitian melakukan upaya estetika ruang pada ruang tamu. Upaya penataan furniture yang dilakukan penghuni Rusunawa adalah dengan menata furniture yang ada dalam bentuk-bentuk dan ukuran yang sama atau senada sehingga menjadi suatu keterpaduan yang serasi. Dalam hal pemilihan warna penghuni Rusunawa menggunakan warna-warna yang cerah dan konsisten, yang dipadukan dengan warna-warna lain yang serasi. Hiasan dinding yang dipilih penghuni Rusunawa adalah berupa pembuatan mural, pemasangan *wall sticker*, pemasangan foto keluarga, dan poster dinding.

Respon estetis yang dilakukan penghuni Rusunawa paling banyak terdapat di ruang tamu karena ruang tamu merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang untuk berkumpul keluarga sehingga ruangan dibuat menarik agar lebih nyaman saat bersama keluarga, selain itu juga ruang tamu adalah ruangan yang digunakan untuk menjamu tamu sehingga perlu penataan ruang yang indah agar nyaman berada di dalam ruangan.

Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tidur adalah sejumlah 50% dari keseluruhan objek penelitian. Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tidur berupa penataan furnitur, pemilihan warna, dan penambahan hiasan pada dinding ruangan. Upaya estetika ruang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang tidur karena ruang tersebut

merupakan ruang yang digunakan untuk istirahat sehingga diperlukan penataan yang baik agar merasa nyaman saat beristirahat.

Upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada kamar mandi dan WC adalah sejumlah 10%, sedangkan upaya estetika ruang yang dilakukan penghuni Rusunawa pada ruang dapur adalah sejumlah 10%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian bentuk adaptasi penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta blok G dan H adalah sebagai berikut.

#### **1. Adaptasi Terhadap Tata Ruang Sempit**

Adaptasi terhadap tata ruang yang sempit yang dilakukan penghuni Rusunawa berupa penggandaan fungsi ruang hunian terdapat pada 100% objek penelitian yang melakukan di ruang tamu, 60% pada kamar mandi dan WC, 60% pada area depan hunian, 40% pada ruang tidur, 20% pada ruang dapur, dan 10% pada area balkon, jadi dapat diartikan bahwa ruang tamu menjadi pusat segala aktivitas bagi penghuni Rusunawa. Terdapat penggabungan antara zona publik, zona semi publik, dan zona priva, hal tersebut disebabkan oleh luas ruang hunian yang sempit, banyaknya jumlah anggota keluarga yang tinggal, dan banyaknya jumlah perabot rumah tangga yang dimiliki.

Adaptasi spasial penghuni Rusunawa dalam hal penyimpanan barang-barang rumah tangga adalah dengan membuat tambahan tempat penyimpanan berupa papan bertingkat dan rak gantung yang di pasang pada dinding yang dilakukan oleh 90% objek penelitian pada ruang dapur, 30% pada area balkon, 10% pada ruang tamu, 10% pada ruang tidur.

#### **2. Adaptasi Terhadap Kebutuhan Ruang Sosial**

Kebutuhan ruang sosial (menerima tamu) dilakukan oleh 100% objek penelitian di ruang tamu, sedangkan 30% menerima tamu di area teras. Aktivitas

penghuni Rusunawa dalam menerima tamu dilakukan di area teras atau area depan hunian adalah agar tidak mengganggu privasi penghuni di dalam ruang huniannya.

### **3. Adaptasi Terhadap Tata Kondisi Ruang**

Pencahayaan dan penghawaan alami pada hunian Rusunawa sudah baik dan memberikan kenyamanan penghuni dalam beraktivitas di dalam ruangan. Penghuni Rusunawa lebih mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari.

### **4. Adaptasi Terhadap Keterbatasan Privasi Ruang**

Keterbatasan privasi ruang yang dirasakan penghuni Rusunawa yang terjadi di ruang tamu dialami oleh 100% objek penelitian. Hal ini dikarenakan pada ruang tamu tidak hanya digunakan untuk menerima tamu, tetapi juga digunakan untuk melakukan aktivitas lain yang memerlukan privasi, sehingga diperlukan pemisahan ruang antara zona publik dengan zona semi publik dan zona privat, sedangkan aktivitas yang dilakukan di ruang lain seperti di ruang tidur, kamar mandi dan WC, ruang dapur, dan pada area balkon privasi ruang tidak terganggu.

### **5. Adaptasi Estetika Ruang**

Upaya estetika ruang penghuni Rusunawa paling utama dilakukan pada ruang tamu yaitu sejumlah 70%, sedangkan pada ruang tidur sejumlah 50%, hal tersebut dilakukan karena ruang tamu merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang untuk berkumpul keluarga sehingga ruangan dibuat menarik agar lebih nyaman saat bersama keluarga, menjamu tamu dan istirahat.

## **B. Saran**

Saran dari peneliti setelah melakukan penelitian, analisis data, dan mendapatkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Masalah tata ruang yang terbatas, hendaknya penghuni Rusunawa dapat lebih memaksimalkan area depan hunian (teras) untuk dijadikan tempat menerima tamu, sehingga privasi keluarga di dalam ruang terjaga dan area di dalam ruang dapat lebih luas.
2. Masalah kebersihan diharapkan dapat ditingkatkan lagi terutama kebersihan kamar mandi/ WC umum dan ketersediaan air bersih
3. Kegiatan perkumpulan sosial baik antar sesama penghuni Rusunawa maupun antara penghuni Rusunawa dengan pengelola hendaknya lebih sering diadakan, untuk meningkatkan interaksi sosial dan menjalin silaturahmi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwimirnani, Putri. 2011. *A-Z Seputar Ruang Tamu*. Jakarta: Griya Kreasi.
- D.K Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilustrasi Desain Interior, Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hadinugroho, Ir. Dwi Lindarto. 2002. *Pengaruh Lingkungan Fisik Pada Perilaku: Suatu Tinjauan Arsitektural*.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta Rajawali Pers.
- Ishar, H.K. 1995. *Pedoman Utama Perancangan Bangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Iskandar, Zulrizka. 2012. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- K. Ballast, David. 2010. *Petunjuk Manual Untuk Desain Interior*. Belmont, CA: Profesional Publication, Inc.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999
- Karlen, Mark & James Benya R. 2007. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga.
- Krebs, Jan. 2010. *Desain Dan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Kurniati, Feni & Kusuma, Hanson E. 2014. *Adaptasi Perilaku dan Modifikasi sebagai Proses Menciptakan Hunian Ideal Bagi Penghuni Perumahan Masal*.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Yudhistira.
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pengembangan Perumahan.
- Pile, John F. 2003. *Interior Design (Third Ed)*. New Jersey: Person Education Upper Saddle River.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Tangoro, Dwi dan Somaatmadja, A. Sadili. 2005. *Teknologi Bangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 Tentang Rumah Susun.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan Dan Permukiman.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. Adaptasi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi>. Diunduh pada Minggu, 25 Oktober 2016, 21.15 WIB

## **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00  
10 Jan 2011

Nomor : 405 /UN34.12/TU/SR/2016

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Muhamad Arif Afandi
2. NIM : 11206241013
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Gang. Surya no.11, Jl. Geyayan, Yogyakarta
5. Lokasi Penelitian : RUSUNAWA Dabag, Sleman, Yogyakarta
6. Waktu Penelitian : Oktober - November 2016
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Untuk mengetahui upaya adaptasi spasial penghuni
8. Judul Tugas Akhir : Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta.  
: Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Susun di Rusunawa  
Dabag Sleman Yogyakarta
9. Pembimbing : 1. Dwi Retno Sri A., M.Sn.  
2. ....

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.  
NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 995/UN.34.12/DT/X/2016  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Yth. Bupati Sleman  
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
Sleman  
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

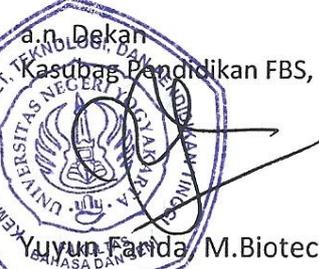
**ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH SUSUN DI RUSUNAWA DABAG SLEMAN YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : MUHAMAD ARIF AFANDI  
NIM : 11206241013  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2016  
Lokasi : Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Nuyun Farida, M.Biotech.  
NIP 19750604 199803 2 002

Tembusan:

- Kepala Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 21 Oktober 2016

Nomor : 070 /Kesbang/3538 /2016  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY  
Nomor : 995/UN.34.12/DT/X/2016  
Tanggal : 20 Oktober 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH SUSUN DI RUSUNAWA DABAG SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Muhamad Arif Afandi  
Alamat Rumah : Wates Sawangan Leksono Wonosobo Jateng  
No. Telepon : 085729285687  
Universitas / Fakultas : UNY / FBS  
NIM / NIP : 11206241013  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Rusunawa Dabag Sleman  
Waktu : 21 Oktober - 21 ~~12~~ 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. ARDANI  
Pemerintah Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3688 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/3538/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 21 Oktober 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : MUHAMAD ARIF AFANDI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11206241013  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta  
Alamat Rumah : Wates Sawangan Leksono Wonosobo Jateng  
No. Telp / HP : 085729285687  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH SUSUN DI RUSUNAWA  
DABAG SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : Rusunawa Dabag Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Oktober 2016 s/d 20 Januari 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas PUP Kab. Sleman
3. Kabid. Fisik & Prasarana Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. UPT Rusunawa Dabag
6. Kasubag Pendidikan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Oktober 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN  
RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA

Dabag Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta, 55283  
Telepon (0274) 4333064, Faksimile (0274) 4333064

Website: <http://rusunawa.slemankab.go.id>, E-mail: [rusunawasleman@yahoo.co.id](mailto:rusunawasleman@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sarbini, S.Sos, MBA.  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis Rusunawa Kabupaten Sleman  
NIP : 19610416 198303 1 017

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhamad Arif Afandi  
NIM : 11206241013  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Rusunawa Dabag, Sleman, Yogyakarta pada bulan Oktober – November dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Adaptasi Spacial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, November 2016

Ka. UPT Rusunawa



Ahmad Sarbini, S.Sos, MBA.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Ir. Setyantono.MSc  
Jabatan : Kepala Bidang Perumahan Kab.Sleman  
Alamat : Jln Mergeleng Km.10 Tridadi Sleman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhamad Arif Afandi  
NIM : 11206241013  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan pengambilan data penelitian di Dinas PUP Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada bulan November 2016. Pengambilan data dilakukan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 1 November 2016

Dinas PUP Kab. Sleman  
Kepala Bidang Perumahan  
  
S. Ir. Setyantono.MSc  
NIP. 19620420 198903 1 012

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Rina Suryanti  
Umur : 46 th  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : swasta  
Lokasi hunian : Rusunawa Dabag Blok 6. 306  
Alamat : Gendeng GK 4/775 Yogyakarta

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2016

Narasumber



Rina Suryanti

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Yana Mar Yana  
Umur : 29 th  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : IRT  
Lokasi hunian : BLOK HS - 23  
Alamat : Tukangan DV2/357 Danurejan

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2016

Narasumber

  
Yana

---

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Adji  
Umur : 32 th  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : wiraswasta  
Lokasi hunian : Ad / 13  
Alamat : Bobong, Orohogan, Jewe, Jember

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2016

Narasumber



Adji

---

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : NOORDYAH SKI RAHAYU  
Umur : 37 th  
Pendidikan : SMU  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA  
Lokasi hunian : BLOK H4-14  
Alamat : RUSUNAWA DABAG BLOK H4-14

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2016

Narasumber



NOORDYAH SKI RAHAYU

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : VERONICA ARIANI SINTA DEWI  
Umur : 27 th.  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA  
Lokasi hunian : BLOK G4 NO.05  
Alamat : RUSUNAWA DABAG NOLOGATEN  
Nusupan Rt.01/28 Trihanggo, Gamping, Sleman

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2016

Narasumber



Veronica

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Herwanto  
Umur : 53 th  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Karyawan swasta  
Lokasi hunian : Blok G2 No. 09  
Alamat : Rusunawa Dabag  
Villa Tangerang Regency I AF2/12 Tangerang

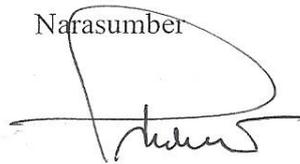
Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad

Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 03 November 2016

Narasumber



(Herwanto)

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : *Jina Iswati*  
Umur : *59 th*  
Pendidikan : *SMF*  
Pekerjaan : *Ibu Rumah tangga*  
Lokasi hunian : *Blok H1 no 3*  
Alamat : *Rusunawa Dabag 1X Rt003 Rw037*  
*kel. Condong Catur, Kec. Depok, Kab Sleman*

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 8 November 2016

Narasumber

  
Jina Iswati

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : DIDIN FERRY  
Umur : 55 TH  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : WIRASWASTA  
Lokasi hunian : RUSUNAWA DABAG BLOK 5 / 207  
Alamat : PERUM POLRI F2/S7 BOWOK CT, DEPOK, SLM

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 08 November 2016

Narasumber

  
(DIDIN FERRY)

SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

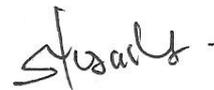
Nama : SUSAN DAYAT  
Umur : 27  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : USAHA  
Lokasi hunian : BLOK H  
Alamat : M0667TEN

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 8 November 2016

Narasumber



---

## SURAT PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama : FITRI FAJARWATI  
Umur : 33 THN  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : GURU  
Lokasi hunian : BLOK 6 LANTAI III NO 08  
Alamat : PAPRINGAN, NGENTAK JAPEN RT04/01, CT, DEPOK, SLEMAN

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Afandi (NIM. 11206241013), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2011, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Dabag Sleman Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 8 November 2016

Narasumber



FITRI FAJARWATI

**LAMPIRAN 2**  
Kisi-kisi Pertanyaan

**KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK PENGELOLA RUSUNAWA**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
2. Apa tujuan didirikannya Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
3. Siapa sajakah Pengelola Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimanakah latar belakang penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
5. Berapakah jumlah rumah yang tersedia di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
6. Berapakah jumlah keseluruhan warga di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
7. Ruang Apasajakah yang disediakan di setiap rumah di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
8. Apa sajakah fasilitas yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
9. Apa sajakah sarana, prasarana dan fasilitas Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
10. Bagaimanakah upaya perawatan sarana dan prasarana yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
11. Bagaimanakah upaya keamanan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
12. Bagaimanakah upaya kebersihan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?
13. Kendala apa sajakah yang terjadi Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

**KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK NARASUMBER**

1. Siapa nama Anda?
2. Berapa jumlah anggota keluarga Anda?
3. Apa pekerjaan Anda dan anggota keluarga anda?
4. Bagaimana kondisi ruang hunian yang anda tempati sekarang?
5. Aktivitas apa saja yang Anda lakukan sehari-hari ketika tinggal di Rusunawa?
6. Aktivitas apa saja yang dilakukan anggota keluarga Anda sehari-hari ketika tinggal di Rusunawa?
7. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi terbatasnya luas ruang pada Rusunawa?
8. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi intensitas penghawaan ruang Anda di Rusunawa?
9. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi intensitas pencahayaan ruang Anda di Rusunawa?
10. Bagaimana upaya Anda untuk menata perabot yang Anda miliki?
11. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi kurangnya ruang di Rusunawa?
12. Apakah fasilitas di Rususunawa sudah mencukupi kebutuhan Anda?
13. Masalah apa saja yang anda temui ketika tinggal di rumah susun yang lingkungannya berbeda dengan rumah penduduk biasanya?
14. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?

**LAMPIRAN 3**  
Hasil Wawancara

## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA RUSUNAWA

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

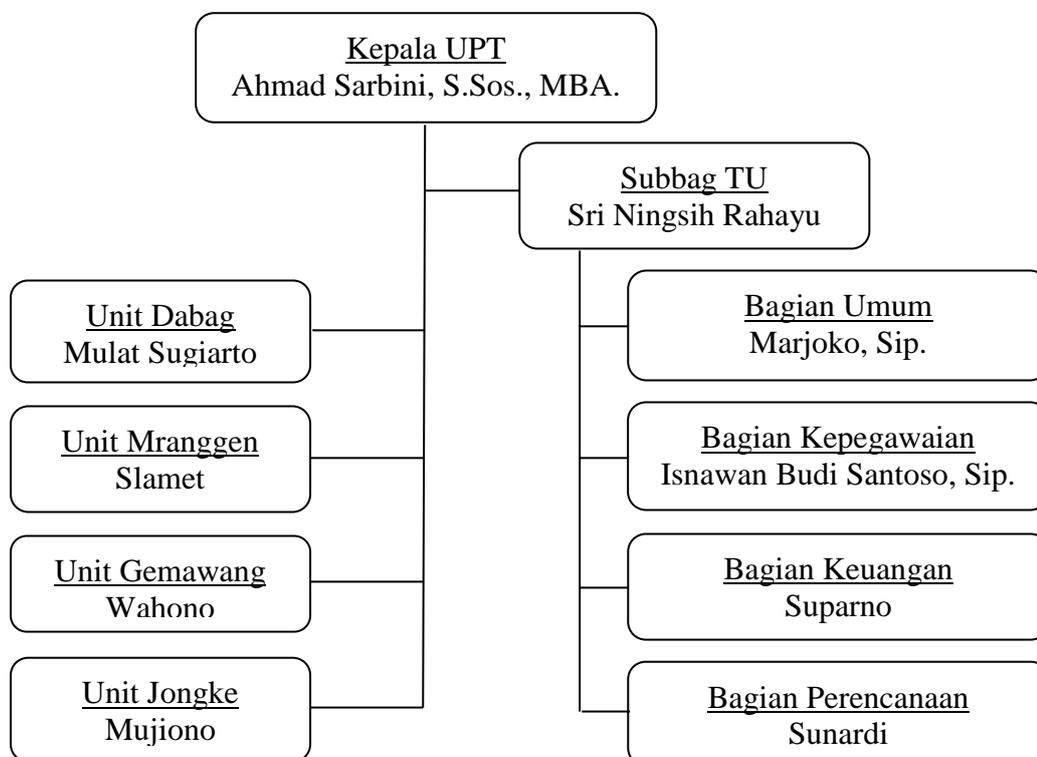
Jawab : (a) Latar belakang didirikannya Rusunawa didasarkan pada kebijakan pemerintah di bidang perumahan dan permukiman umum menyediakan rumah yang sehat terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Pembangunan Rusunawa juga merupakan wujud dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional untuk menyediakan 60.000 unit Rusunawa. (b) keterbatasan kemampuan MBR untuk memiliki rumah sendiri. (c) sebagai alternative solusi penataan permukiman kumun. (d) sebagai relokasi bangunan-bangunan tak berizin/ liar. (e) adanya tanah kas desa yang berada di tengah permukiman di Dabag yang belum dimanfaatkan secara maksimal akhirnya dibuatlah Rusunawa.

2. Apa tujuan didirikannya Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab: (a) Memberikan solusi atas kebutuhan perumahan yang sederhana dan sehat bagi MBR. (b) Merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Kab. Sleman dalam rangka penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau bagi MBR (c) sebagai penataan wilayah daerah bantaran sungai dan tempat-tempat yang kumuh di Kab. Sleman. (4) Merelokasi hunian tak layak izin di bantaran sungai, tanah kas desa, dan tempat-tempat terlarang lainnya.

3. Siapa sajakah Pengelola Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jabaw :



4. Bagaimanakah latar belakang penghuni Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jabaw : Semua penghuni di Rusunawa berasal dari golongan Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang profesinya antara lain PNS, Wiraswasta, Wirausaha, Buruh, dan lainnya.

5. Berapakah jumlah rumah yang tersedia di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jabaw : kurang lebih ada 369 unit hunian

6. Berapakah jumlah keseluruhan warga di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jabaw : Kurang lebih ada 1.344 orang

7. Ruang Apasajakah yang disediakan di setiap rumah di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab : (a) type 24 ada 1 Ruang tamu, 1 Kamar tidur, 1 Kamar mandi dan WC, Dapur, dan tempat jemuran. (b) type 27 ada 1 Ruang tamu, 2 Kamar tidur, 1 Kamar mandi dan WC, dan tempat jemuran.

8. Apa sajakah fasilitas yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab: Lapangan olah raga, arena bermain anak, kamar mandi umum, tempat parkir, mushola, air bersih, listrik, lingkungan bersih.

9. Apa sajakah sarana, prasarana dan fasilitas Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab: Lingkungan Rusunawa, Hunian Rusunawa, Lapangan olah raga, arena bermain anak, kamar mandi umum, tempat parkir, mushola, air bersih, listrik, lingkungan bersih.

10. Bagaimanakah upaya perawatan sarana dan prasarana yang ada di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab: upaya perawatan dilakukan secara periodik seperti Lab. Udara / air limbah dibersihkan tiap 6 bulan, pengurusan air tampungan tiap 3 bulan, alat pemadam kebakaran sesuai tanggal kadaluarsa.

11. Bagaimanakah upaya keamanan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab: Pintu masuk Rusunawa dibuat hanya satu jalur yang melewati pos satpan, setiap tamu harus lapor di pos penjagaan dan mengisi daftar hadir, ronda malam dilakukan oleh satpan dan warga binaan

12. Bagaimanakah upaya kebersihan di Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab : tukang kebersihan dilakukan oleh 5 orang tugasnya membersihkan taman, hutan kota, semua lingkungan drainase, dll

13. Kendala apa sajakah yang terjadi Rusunawa Dabag Sleman Yogyakarta?

Jawab : kurangnya tenaga kebersihan, kurangnya tenaga keamanan/ security hanya 3 orang dan belum ada sertifikasi.

## 1. Tabel Aktivitas Hasil Wawancara

Hunian	Jumlah Anggota Keluarga	Ruang	Aktivitas
HK 1	3 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan.
		R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, menyetrika pakaian.
		Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
HK 2	3 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, bermain, belajar, makan, menyetrika pakaian, ruang santai.
		R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, dandan, dan sholat
		Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Mencuci pakaian dan menjemur pakaian.
HK 3	3 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, makan, tempat menyimpan burung peliharaan, sebagai ruang keluarga.
		R. Tidur	Tidur, ganti pakaian, sholat, menonton televisi.
		Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
		R. Dapur	Mencuci peralatan dapur, meletakkan peralatan rumah tangga
		Area Balkon	Menyimpan barang-barang pribadi.
HK 4	3 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, belajar, tidur, menyetrika pakaian, memasak nasi.
		R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, belajar.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
		R. Dapur	Memasak, mencuci peralatan dapur, menggantung pakaian yang belum kering.
		Area Balkon	Menjemur pakaian.
HK 5	5 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, bermain, tidur.
		R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Menjemur pakaian.
HK 6	5 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, menonton televisi, tidur, makan dan menyetrika pakaian.
		R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
		Kamar Mandi & WC	Mandi dan buang air.
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Mencuci pakaian, menjemur pakaian, menyimpan

			peralatan rumah tangga
HK 7	2 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, membaca buku, menonton televisi, dan tidur.
		R. Tidur	Tidur dan ganti pakaian.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air, dan mencuci pakaian.
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan rumah tangga.
HK 8	5 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, tidur, menonton televisi, makan, dan belajar.
		R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan menonton televisi.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
		R. Dapur	Mencuci peralatan dapur dan menyimpan barang-barang rumah tangga.
		Area Balkon	Memasak, menjemur pakaian, dan meletakkan peralatan kebersihan.
HK 9	2 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, menonton televisi, makan, menyetrika pakaian, dan sholat
		R. Tidur	Tidur, sholat, ganti pakaian, dan merias diri.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian.
		R. Dapur	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
		Area Balkon	Menjemur pakaian, meletakkan peralatan kebersihan.
HK 10	4 Orang	R. Tamu	Menerima tamu, belajar, bermain, makan, tidur, menyetrika pakaian dan menonton televisi.
		R. Tidur	Tidur, sholat, dan ganti pakaian.
		Kamar Mandi & WC	Mandi, buang air dan mencuci pakaian
		R. Dapur	Memasak dan mencuci peralatan dapur.
		Area Balkon	Menjemur pakaian.